

**PERAN BALI TV SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN IDENTITAS
BUDAYA BALI DAN MENDORONG INTEGRASI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

DISUSUN OLEH:

Moza Safirra
NIM. 205103010018

**PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MEI 2024**

**PERAN BALI TV SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN IDENTITAS
BUDAYA BALI DAN MENDORONG INTEGRASI ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disusun Oleh:

Moza Safirra
NIM. 205103010018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Disetujui pembimbing:



Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

**PERAN BALI TV SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN IDENTITAS
BUDAYA BALI DAN MENDORONG INTEGRASI ISLAM**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Senin
Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hassan Najikh, M.Kom.I.
NIP. 198710182019031004



Arif Falar Cahyono, M.Pd.
NIP. 198802172020121004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, S.Sos., M.I.Kom. ()
2. Achmad Faesol, M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

MOTTO

“Ilmu yang baik tidaklah cukup mengalir di lisan atau tulisan. Ia mesti hadir dalam wujud amalan hingga melahirkan keberkahan dalam kehidupan”

(Ustadz Adi Hidayat)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Adi Hidayat, *Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)*, Quantum Akhyar Institut, 2018

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin..

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kita rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, dan tidak lupa kepada nabi junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang ini. Skripsi ini penulis mempersembahkan sebagai wujud terimakasih kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doanya, sehingga memberikan saya kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sebagai tanda terima kasih, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Seluruh masyayikh-masyayikh Pondok Pesantren Nurul Qarnain yakni guru spiritual yang *uswatun hasanah* dengan ketawadlu'an dan akhlaq yang sangat luar biasa, mengajarkan saya bagaimana harus sabar saat mengalami cobaan di saat mencari ilmu.
2. Bapak ibu yang telah mendidik, mensupport, dan berdo'a setiap saat agar saya diberikan kemudahan dalam menyelesaikan *study*, menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat serta mendapatkan ilmu yang barokah dan bermanfaat.
3. Papah dan keluarga yang selalu berdo'a agar saya dimudahkan segala urusannya dan memberi support dalam segala hal.
4. Alm Elly Diah Nuraini sebagai sosok mamah yang sudah melahirkan saya, membuat saya kuat, dan semangat hingga dititik ini.

5. Adyaras, Tama, dan teman-teman dekat saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu menemani, memberikan bantuan, dan mensupport saya dalam kelancaran skripsi ini.
6. Teruntuk Bali TV dan narasumber yang sudah berkenan memberikan izin lokasi penelitian skripsi dan meluangkan waktunya untuk di wawancarai.
7. Bapak Achmad Faesol, M.Si. selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi saran dan petunjuk sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan mengajarkan saya untuk selalu bersikap disiplin.
8. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang membimbing kami dalam proses menjadi orang yang bijak dan memiliki ilmu berwawasan luas.
9. Bapak Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I
10. Kepada diri saya sendiri yang sudah sabar dan semangat dalam menikmati segala proses yang saya lewati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini.

Skripsi ini disusun dengan judul "Peran Bali TV Sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali Dan Mendorong Integrasi Islam" untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekurangannya sangat diharapkan saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. Selaku Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Achmad Faesol, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Segenap Bapak/Ibu dosen beserta Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan
6. Tim penguji Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan, kritik dan saran.
7. Satria Naradha selaku pemilik Bali TV yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Bali TV
8. Dewa Gede Agung Krisna Dwipayana selaku direktur Bali TV yang telah memberikan izin dan wawasan ilmu kepada peneliti untuk mempermudah penelitian skripsi di Bali TV
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik dalam bentuk do'a ataupun dalam bentuk lainnya selama proses menyelesaikan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan positif dalam bidang yang dibahas. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik dan bermanfaat.

Jember, 25 April 2024
Penulis

Moza Safirra
NIM: 205103010018

ABSTRAK

Moza Safirra, 2024: *Peran Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali dan Mendorong Integrasi Islam*

Kata Kunci: **Identitas Budaya Bali, Integrasi Islam, Media Pelestarian, Peran Bali TV**

Televisi diperkenalkan pada 17 Agustus 1962 dan menjadi salah satu media massa yang paling dominan di Indonesia, terdapat puluhan TV nasional yang menawarkan berbagai macam program mulai dari hiburan, olahraga, politik, kuliner hingga dokumenter. Namun banyak sekali TV Nasional yang mengabaikan atau minim mengangkat muatan warisan budaya, karena industri pertelevisian cenderung memilih tayangan yang bersifat komersial dengan mengejar rating tertinggi. Peran Bali TV sebagai media dalam mempertahankan identitas budaya Bali dan mendorong integrasi Islam merupakan aset berharga yang perlu dilestarikan.

Fokus masalah penelitian ini yakni : 1) Bagaimana peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya Bali dan mendorong integrasi Islam. 2) Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama 3) Apa saja tantangan dan hambatan mempertahankan identitas budaya Bali. Tujuan pada penelitian ini yakni : 1) Untuk mengetahui peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya Bali dan mendorong integrasi Islam 2) Untuk mengetahui alasan Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama 3) Untuk mengetahui tantangan dan hambatan Bali TV dalam mempertahankan identitas budaya Bali.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Memakai triangulasi teknik yakni wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi sumber untuk analisis data. Kemudian analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Bali TV memiliki kontribusi besar dalam melestarikan identitas budaya Bali melalui media televisi, dikarenakan Bali TV selalu menayangkan program-program acara yang fokus terhadap muatan budaya yang bersifat informasi, menginspirasi, dan promosi kepada pemirsa sehingga Bali TV menjadi pilar utama dalam upaya mempertahankan dan melestarikan warisan budaya Bali dan mendorong integrasi Islam. 2) Alasan Bali TV memilih identitas budaya Bali, pertama sebagai program utama adalah upaya pelestarian, karena Bali TV dapat mempertahankan keunikan dan keaslian program-program dengan menayangkan budaya Bali kepada pemirsa. Kedua, sebagai pengembangan karena Bali TV percaya bahwa dengan fokus pada identitas budaya Bali, mereka dapat mempromosikan warisan budaya Bali dan mendukung pembangunan, dan pelestarian budaya lokal dan mendorong integrasi Islam di Bali 3) Bali TV menghadapi tantangan dan hambatan yang kompleks seperti, persaingan dengan saluran televisi lain, perubahan preferensi pemirsa, keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	52

D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	67
A. Gambaran dan Objek Penelitian.....	67
B. Penyajian Data	79
C. Analisis Data.....	109
D. Pembahasan Temuan.....	122
BAB V PENUTUP.....	137
A. Simpulan	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	139

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Sarana Perusahaan Bali TV.....	71
4.2 Prasarana Perusahaan Bali TV.....	72
4.3 Daftar Pegawai Divisi Pemberitaan Bali TV.....	73
4.4 Jadwal Tayang Program Acara Bali TV.....	78
4.5 Rating Penonton Program FTV Kebo Iwa Mahaputera Nusantara.....	108



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Berita Siaran Langsung Sebagai Informasi dan Berita	85
4.2 Penghargaan Bali TV oleh KPID Awards	85
4.3 Liputan TK Alit Kirana Sebagai Pendidikan dan Informasi	89
4.4 Program Acara Pakis Bali	89
4.5 Program Acara Utsawa Gita Shanti	91
4.6 Program Utsawa Gita Shanti.....	94
4.7 Buku Profil Bali TV	94
4.8 Acara Dialog Merah Putih	97
4.9 Program Acara Promosi Kearifan Lokal.....	100
4.10 Penghargaan KPID Awards	104
4.11 Akun Instagram Bali TV	107
4.12 Akun Youtube Bali TV	108

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seperti yang kita ketahui bahwa tayangan Televisi (TV) Nasional yang ada di Indonesia berbagai macam, tayangan TV telah menjadi fenomena yang signifikan dalam kehidupan masyarakat modern. Sejak pertama kali diperkenalkan pada 17 Agustus 1962, karena televisi sudah menjadi salah satu media massa paling banyak di Indonesia, ada puluhan TV Nasional yang menawarkan berbagai macam program mulai dari hiburan, olahraga, politik, kuliner, hingga dokumenter, dan acara anak-anak². Pesan-pesan komunikasi massa bersifat umum, karena disampaikan secara tepat, serentak, dan selintas khususnya media massa yakni televisi³. Banyak sekali TV Nasional yang mengabaikan atau minim mengangkat muatan warisan budaya, karena industri pertelevisian cenderung memilih tayangan yang bersifat komersial dengan mengejar rating tinggi, daripada mengedepankan dan mempromosikan kekayaan budaya yang dimiliki di Indonesia. Televisi sering mendapatkan kritik karena berusaha menjangkau masyarakat seluas mungkin untuk tujuan periklanan. Konsep hiburan yang seharusnya ditayangkan juga dianggap tidak bermanfaat, karena fokus menayangkan kekerasan dan seks. Selain itu kreativitas para presenter program televisi menjadi sorotan. Jika salah satu jenis program dinilai berhasil, maka stasiun-stasiun lain memproduksi

² Amry Daulat Gultom, Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia, Buletin Pos dan Telekomunikasi, Vol 16 no 2, 4 Desember 2018: 91

³ Kun Wazis, Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris, UIN KHAS Press, Agustus 2022

program yang serupa. Penyebab pertama dari komentar tersebut semakin tidak berdaya isu moral dan etika dalam kehidupan media⁴.

Ada beberapa tayangan publik yang membuat resah masyarakat karena semakin banyaknya tayangan berbahaya di TV yang tidak mencerminkan karakter negara yang baik, terbukti dengan banyaknya reaksi dari penonton TV yang tidak baik. Tayangan yang dikeluhkan sebagian besar pemirsa berkisar pada tayangan yang mengandung unsur eksplisit dan seksual yang dianggap berdampak buruk, terutama bagi anak-anak dan remaja. Selain soal seks dan pornografi, sering kali ditegur karena mengandung kebiadaban⁵. Pada data survei indeks kualitas Komunikasi Penyiaran Indonesia (KPI) tahun 2022 menyatakan bahwa program berita televisi untuk dimensi akurat sebagai informasi yang disampaikan harus fakta yaitu benar terjadi dan benar yang disampaikan oleh narasumber, yang belum memenuhi standar indeks kualitas Komunikasi Penyiaran Indonesia (3.00) adalah NET dengan mencapai 2.91. Indeks kualitas program talkshow tahun 2022, untuk dimensi kepentingan publik yaitu informasi yang diberikan bermanfaat untuk kepentingan publik bukan untuk seseorang yang belum memenuhi standar indeks kualitas KPI adalah Trans TV memperoleh 2.67⁶. Indeks program infotainment periode 2022 untuk dimensi adil, berimbang, dan tidak berpihak delapan televisi belum memenuhi standar indeks kualitas KPI (3.00) seperti, GTV, Indosiar,

⁴ Rivers, WilliamL, Jensen, JayW , Peterson,Theodore, 2003, Media Massa dan Masyarakat Modern, terjemahan dari Mass Media and Modern Society, Prenada Media, Jakarta

⁵ Subhan Afifi, Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi Indonesia, FISIP UPN "Veteran", No 2, September 2010:247

⁶ Komunikasi Penyiaran Indonesia, Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi Tahun 2022, Lembaga Negara Independen Komunikasi Penyiaran Indonesia, 2022

iNews, MNCTV, RCTI, SCTV, TRANS TV, dan TRANS 7. Indeks kualitas program sinetron untuk dimensi norma kesopanan, kesusilaan, dan melindungi anak-anak dan remaja terhadap perkembangan psikologi bahwa enam televisi belum memenuhi standar indeks kualitas KPI yakni, RCTI, MNCTV, GTV, ANTV, SCTV, dan INDOSIAR. Indeks kualitas program anak periode tahun 2022 untuk dimensi norma kesopanan dan kesusilaan yang belum memenuhi standar indeks kualitas KPI adalah NET (2.70), ANTV (2.59), dan GTV (2.35). Dimensi adegan kekerasan atau tindakan verbal dan non-verbal yang belum memenuhi standar indeks kualitas KPI adalah ANTV (2.80), RCTI (2.78), NET (2.74), dan GTV (2.41)⁷.

Selanjutnya, tayangan TV Nasional saat ini banyak sekali menayangkan program acara tidak berkualitas dan menimbulkan keresahan pada pemirsa. Seperti *Body Shaming* yang dikemas dalam tayangan program komedi di layar televisi dimana komedi menjadi satu jenis program acara yang sukses menarik perhatian para pemirsa. Tayangan TV Nasional yang memberikan tayangan yang fokus pada dunia politik, seperti TV One dalam program Indonesia Lawyers Club program tersebut membahas isu-isu politik dan hukum di Indonesia dengan menghadirkan narasumber ahli dan tokoh-tokoh politik⁸. Kasus lain di Indonesia, berdasarkan tinjauan Komunikasi Penyiaran Indonesia periode tahun 2024 terdapat teguran tertulis untuk program siaran “SauRans di NET” bahwa program SauRans di NET yang

⁷ Komunikasi Penyiaran Indonesia, Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi Tahun 2022, Lembaga Negara Independen Komunikasi Penyiaran Indonesia, 2022

⁸ Dewi Umaroh, Samsul Bahri, Body Shaming dalam Perspektif Hadist: Kajian Atas Fenomena Tayangan Komedi di Layar Televisi, *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadist*, Vol 3 No 1, 2021: 127.

ditayangkan pada pukul 13-14 Maret 2024 pukul 03.49 WIB dengan klasifikasi secara live menampilkan anak di bawah umur atas nama Rayyanza “Cipung”⁹. Berbagai kegelisahan tentang adanya program acara televisi untuk anak-anak, pada tahun silam telah terjadi seorang anak yang meninggal akibat dianiaya oleh temannya sendiri dan setelah diinterogasi oleh pihak berwajib sang anak tersebut tidak sengaja dan tidak berpikir panjang bahwa hal tersebut menyebabkan temannya wafat ditangannya karena sering melihat salah satu program TV yakni *smackdown* kala itu. Dari sini kita bisa melihat bahwa fenomena terpenting yakni TV Nasional seperti SCTV, Global TV, dan lainnya memfokuskan untuk menayangkan program hiburan sepak bola, untuk mendapatkan rating tertinggi.¹⁰

Namun tayangan TV Nasional yang sering kali mengabaikan atau minim mengangkat warisan budaya lokal dan mendorong integrasi islam, padahal di Indonesia merupakan negara yang terdapat beragam budaya yang sangat kaya. Dalam hal konteks sosial budaya, televisi lokal merupakan impian dan ‘benteng terakhir’ kekuatan nasional. Gempuran televisi nasional yang negatif harus diperbaiki. Pada saat ini, televisi lokal memiliki peluang untuk fokus membawa nilai-nilai luhur budaya daerah, dengan membawa budaya dan kearifan lokal (*local genius*) yang hidup dan berkembang di masyarakat, sehingga terjadi proses pembelajaran dan memperkuat nilai-nilai (*positif*) budaya lokal. Selain pelestarian budaya, Bali TV juga berperan dalam

⁹ Komunikasi Penyiaran Indonesia, Teguran Tertulis untuk Program Siaran “SauRans di NET”, 20 Maret 2024

¹⁰ Teddy Dyatmika, Tayangan Televisi dan Sepak Bola di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Politik Media Pada Penyiaran Televisi Indonesia, Konvergensi, Vol 1 No 1, Januari : 53

mempromosikan integrasi agama, khususnya antara agama komunitas Hindu dan Muslim. Program-program yang menayangkan liputan khusus tentang hari-hari besar islam, disiarkan secara rutin. Program yang menayangkan pada agama dan budaya lain khususnya agama islam pada program lintas budaya membantu meningkatkan pemahaman dan toleransi antara komunitas yang berbeda¹¹. Pulau Bali dikenal dengan budaya Hindu yang kental, namun juga terdapat komunitas muslim yang signifikan. Khususnya Bali TV berperan untuk mempromosikan harmonisasi sosial dengan berbagai program budayanya memiliki potensi untuk mendukung integrasi antara komunitas yang berbeda khususnya Muslim dan Hindu.¹²

Masing-masing daerah di Indonesia memiliki ragam kesenian, adat istiadat, bahasa, dan warisan budaya lainnya yang unik. Saat ini industri pertelevisian yang berada di Bali yakni Bali TV memfokuskan tayangan pada program-program warisan budaya dimana dalam 24 jam selalu terdapat tayangan muatan budaya untuk mempertahankan identitas budaya Bali dan juga membantu mendorong integrasi islam.¹³ Stasiun Televisi Daerah harus berusaha menampung dan menyajikan segala aspek kehidupan sosial dan budaya yang mencerminkan masyarakat tempat televisi tersebut disiarkan. Hal ini sangat penting untuk menarik perhatian pemirsa yang merupakan orang daerah, ciri khas daerah seharusnya dapat diangkat, baik dari segi tampilan visual dan bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam tayangan

¹¹ Teddy Dyatmika, Tayangan Televisi dan Sepak Bola di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Politik Media Pada Penyiaran Televisi Indonesia, Konvergensi, Vol 1 No 1, Januari

¹² Tim Penyusun, Bali TV dan Keragaman Budaya, News Article, 2023.

¹³ Bali TV, Bali TV Matahari dari Bali, PT Ranadha Televisi:1

program tersebut, dan juga dalam program-program yang disiarkan oleh Bali TV menampilkan budaya-budaya di setiap desa yang berada di Bali, karena Bali terkenal sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Pulau ini terletak di Indonesia, dan menawarkan berbagai atraksi alam, budaya, dan kuliner yang mengagumkan. Peran Bali TV sebagai penjaga dan pengembang warisan lokal dalam mempertahankan identitas budaya Bali sangatlah penting. Bali TV sebagai salah satu media televisi lokal di Bali memiliki tanggung jawab besar dalam mempromosikan, mengawasi, dan menjaga berbagai aspek budaya Bali yang khas dan unik. Salah satu peran Bali TV adalah dalam mengedukasi dan menginformasikan masyarakat tentang budaya Bali. Bali TV seringkali menayangkan program-program yang mengajarkan nilai-nilai budaya Bali, seperti tarian, musik, seni rupa, dan tradisi-tradisi lainnya.¹⁴

Program Bali TV sering kali menayangkan program-program yang bertujuan untuk mempromosikan dan melestarikan identitas budaya Bali misalnya, pertunjukan tari, pertunjukan musik tradisional, dan upacara ritual, dokumenter budaya Bali (Bali TV juga sering membuat dokumenter-dokumenter tentang kehidupan masyarakat Bali, berbagai acara upacara adat, dan tradisi budaya Bali), selain itu program Bali TV menayangkan program yang berisi tentang liputan acara dan hari besar umat agama lain khususnya agama Islam yang ada di Bali sebagai bentuk menjaga keharmonisan dan mendorong integrasi islam ditengah masyarakat Bali. Budaya Bali TV memiliki peran penting dalam mendukung industri pariwisata Bali, dalam

¹⁴ Bali TV, Bali TV Matahari dari Bali, PT Ranadha Televisi

program ini menayangkan mengenai tempat wisata, seni dan budaya Bali. Hal ini memiliki peran penting dalam mengangkat unsur lokalitas dalam daerah, dan televisi lokal memiliki ciri khas tersendiri yang tidak ada pada televisi swasta nasional yakni budaya.¹⁵ Bali TV sebagai identitas budaya Bali dan sebagai mediator integrasi antara komunitas Hindu dan Muslim di Bali¹⁶. Faktor pemikiran adalah prinsip dasar yang ada pada stasiun televisi lokal untuk menghasilkan program acara yang berkualitas. Prinsip dasar yang terdapat pada visi dan misi dimiliki oleh stasiun televisi lokal di Bali yang berpatokan pada keinginan untuk menciptakan ajeg Bali, sudah kita dapat lihat dari macam-macam program acara terkait dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang ditayangkan dengan menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa pengantarnya dan budaya bali.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengambil penelitian peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali dan mendorong integrasi islam, karena Bali TV merupakan TV lokal tertua yang ada di Provinsi Bali dengan tugas utama sebagai media yakni menayangkan program acara bermuatan pendidikan, pencerahan, promosi dan hiburan, stasiun televisi lokal khususnya¹⁷. Selain itu Bali TV merupakan televisi lokal swasta yang memuat program tayangan budaya yang dikemas berbagai hal, seperti; Hallo Komtibmas, Orti Bali, Ista Dewata, Upakara, Nangun Yadnya, Taksu, Dharma Wacana, Samatra Artis Bali, Yowana, Loka Kerthi, dan masih banyak lagi

¹⁵ Saputro, D. P., & Aji, G. G. (2018). Eksistensi TV Lokal dan Pelestarian Budaya (Studi Kasus pada Sigi TV Tulungagung). *Jurnal Mahasiswa Unesa Vol 1 No 2*, 104-105.

¹⁶ Tim Penyusun, Bali TV dan Keragaman Budaya, News Article, 2023.

¹⁷ Putu Arina, Strategi Bali TV dalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai Stasiun Televisi Lokal di Bali, *Journal FISIP Udayana*, 2020:3

lainnya¹⁸. Penayangan program acara bermuatan lokal seperti adat istiadat, tradisi, dan budaya Bali sebagai media pelestarian identitas budaya bali membuat berbeda dengan program stasiun televisi lainnya. Program acara Bali TV juga fokus terhadap integrasi islam di tengah masyarakat Bali, diawali dari tempat sembahyang (pura), acara persembahyangan (upakara), tokoh dan seniman Bali, hingga pesan keagamaan sesuai dengan kitab suci agama Hindu. Selain itu, prestasi yang dimiliki oleh Bali TV cukup banyak, salah satunya informasi yang diambil dari halaman website KPID Bali tahun 2018. Bali TV mendapatkan prestasi sebagai kategori program acara hiburan seni dan budaya terbaik dalam acara KPID Bali Awards 2018¹⁹. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melihat peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya bali dan mendorong integrasi islam, hingga bisa mempertahankan eksistensinya dan mendorong integrasi islam di tengah masyarakat Bali.

B. Fokus Penelitian

Dalam jenis penelitian kualitatif, keputusan untuk hasil yang berfokus pada pengamatan langsung, referensi, pengalaman, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dipandang ahli. Fokus penelitian ini harus bekerja sebagai pedoman untuk menyusun penelitian dengan cara yang jelas, operasional, ringkas, tepat, ditanyakan dalam bentuk kalimat tanyac²⁰. Dalam konteks penelitian yang sudah dijelaskan di atas, dari penelitian yang berjudul “Peran Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali dan

¹⁸ Bali TV, Company Profile Bali TV Matahari dari Bali, PT Ranadha Televisi

¹⁹ Bali TV, Company Profile Bali TV Matahari dari Bali, PT Ranadha Televisi, hal 2.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah* (Jember: Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), hlm. 92.

Mendorong Integrasi Islam” Kami memberikan fokus pada penelitian, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya Bali dan mendorong integrasi islam?
2. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama?
3. Apa saja tantangan dan hambatan mempertahankan identitas budaya bali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam fokus penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian harus berdasarkan kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya²¹. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya bali dan mendorong integrasi islam
2. Untuk mengetahui alasan Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama untuk disiarkan di televisi
3. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan Bali TV dalam mempertahankan identitas budaya Bali dan integrasi islam

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditentukan pada kontribusi yang terjadi setelah melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, lembaga atau perusahaan, dan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan penelitian ini bisa membawa manfaat bagi semua

²¹ Tim Penyusun Institus Islam Negeri Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, IAIN Jember Pres, 2017), 45.

pihak yang bersangkutan, baik secara praktis maupun teoritis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis dalam penelitian ini, yakni:

- a. Mampu memberikan ilmu dan informasi mengenai peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya bali dan mendorong integrasi islam
- b. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji program-program Bali TV yang menayangkan identitas budaya bali dan Bali TV menayangkan konten yang relevan bagi komunitas muslim yang berada di Bali
- c. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dan masukan dalam beberapa mata kuliah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus sebagai langkah dalam meningkatkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini bisa menjadi pengalaman berharga dan luar biasa, karena dengan penelitian ini penulis dapat mengaktualisasikan ilmu yang sudah di dapat selama kuliah. Selain itu penelitian ini juga menjadi syarat wajib mahasiswa untuk meraih gelar sarjana (S1) program studi komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

b. Bagi Perusahaan Bali TV

Penelitian ini diharapkan mendapat hasil untuk menjadi bahan pedoman bagi perusahaan disetiap proses peningkatan program acara Bali TV dan strategi mempertahankan Bali TV sebagai TV Lokal Tertua di gencaran TV Digital di era sekarang ini

c. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dari segenap karya ilmiah, dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian-penelitian terdahulu selanjutnya

d. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dibaca oleh masyarakat luas, sehingga masyarakat akan lebih mengenal tentang stasiun televisi Bali TV dan membantu untuk mempertahankan TV

Lokal yakni Bali TV melalui program-program yang ada sehingga menjadi bentuk motivasi kepada karyawan Bali TV untuk mempersembahkan karya-karya untuk terus menjaga warisan lokal dan membantu mempertahankan identitas bali itu sendiri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian bagi penulis. Hal ini menghindari kebingungan terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud penulis. Pada karya ilmiah yang berjudul “Peran Bali TV Sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali”. Adapun istilah yang perlu ditegaskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa peran merupakan bentuk keadaan (status) yang dinamis, seseorang mengerjakan hak dan kewajiban sesuai dengan status keadaannya, maka disebut menjalankan suatu peran. Selain itu status adalah kumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki apabila seorang mengerjakan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya, maka disebut menjalankan suatu fungsi²². Pada hakikatnya peran diartikan sebagai suatu rangkaian tindakan yang dikeluarkan oleh suatu jabatan tertentu. Selanjutnya pendapat Fadli dalam Koziar Barbara, peran merupakan rangkaian perilaku yang diinginkan orang lain kepada seseorang sesuai status keadaan pada suatu sistem. Peran bisa dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil²³. Peran dalam konseptual adalah tugas, tanggung jawab, atau fungsi yang diemban oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi, sistem, atau lingkungan tertentu, atau peran ini memberikan arahan dan kewajiban yang jelas bagi individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Bali TV

Bali TV merupakan stasiun televisi lokal di Pulau Bali, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 26 Mei 2002 dan telah menjadi saluran TV terkenal di Bali. Didirikan dibawah pimpinan Satria Naradha sebagai pemimpin media Bali Post. Keunggulan pada daya pancar saat siaran analog aktif sebesar 10 kilowatt dipancarkan dari Bukit Bakung, desa

²² Soekanto, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara, 2002:243

²³ Aris Wahyu Setiawan, Peran Pegawai dalam Pelayanan Pembuatan Paspor, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 4, Nomor 1, hal. 117

Kutuh, kecamatan Kuta Selatan, kabupaten Badung di kanal 49 UHF untuk wilayah Denpasar²⁴. Adapun motto matahari dari Bali, Bali TV hadir sebagai program acara yang fokus pada muatan budaya, adat istiadat, dan keunikan khas dari Pulau Bali. Selain itu, motto Matahari dari Bali ini berasal dari nama perusahaan, yaitu Rhanada. Penjabaran, arti Rha yakni dalam bahasa Yunani memiliki arti matahari, dan Nadha dalam bahasa *sanskerta* memiliki arti mencerahkan. Jika digabungkan, maka matahari yang mencerahkan adalah motto dan logo Bali TV hingga saat ini. Bali TV dalam konseptual adalah stasiun televisi lokal di Bali yang beroperasi dengan konsep pelestarian identitas budaya Bali.

3. Media Pelestarian

Pengertian media diambil dari bahasa latin bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Secara umum merupakan semua yang membawa informasi dari sumber kepada penerima informasi. Kata media sangat terkenal di bidang komunikasi. Metode belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, media yang diaplikasikan dalam metode pembelajaran adalah media pembelajaran.²⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pelestarian bersumber dari kata lestari, dan mempunyai arti tetap selamanya, dan tidak berubah. Dengan demikian, dari kaidah Bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan

²⁴ Hantika Putri, Strategi Program Berita Televisi Lokal Bali TV dan Dewata TV Dalam Pengembangan Budaya Lokal dan Pariwisata (Studi Deskriptif Terhadap Orti Bali di Bali TV dan Gatra Dewata di Dewata TV), 2011, FPSB UII

²⁵ Iwan Falahudin, Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran, 17 Desember 2014, Jurnal Lingkar Widyaiswara: 108

untuk menyatakan sebuah proses atau tindakan (kata kerja). Jadi berdasarkan kata kunci lestari dengan tambahan pe- dan akhiran -an, berarti pelestarian merupakan tindakan atau proses membuat sesuatu tetap selama-lamanya tidak berubah. Dan dapat diartikan sebagai perilaku dalam mempertahankan sesuatu agar tetap adanya pelestarian untuk kegiatan yang dilakukan secara konstan, terpadu, dan terarah agar menciptakan tujuan yang menggambarkan adanya sesuatu yang abadi dan tetap, bersifat dinamis, luwes, dan selektif²⁶. Media Pelestarian adalah segala bentuk media yang digunakan untuk mempromosikan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian. Media pelestarian biasanya merujuk pada alat atau sarana yang digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai upaya pelestarian lingkungan atau identitas budaya. Media pelestarian ini dapat berupa media cetak, seperti buku, majalah, brosur, atau poster yang menyediakan informasi dan panduan mengenai cara-cara melestarikan warisan budaya atau lainnya. Selain itu, media pelestarian juga dapat berupa media elektronik, seperti televisi, radio, internet yang menyediakan berbagai program atau konten yang bertujuan untuk mengedukasi dan menginformasikan masyarakat mengenai pentingnya pelestarian budaya tertentu.

4. Identitas Budaya Bali

Identitas merupakan segala sesuatu yang digambarkan dan diketahui, serta karakteristik yang membedakannya dengan orang lain.

²⁶ Jacobus, Ranjabar. 2006. Sistem Sosial Budaya Indonesia. Bogor: Ghalia Indonesia

Pada buku “The Question of Cultural Identity”, Stuart Hall menjelaskan bahwa masyarakat memiliki identitas terdapat proses, melintasi tiga konsep yakni, sebagai berikut: Konsep yang pertama adalah subjek pencerahan. Dua ciri pokok mengenai konsep baru dari subjek pencerahan ini yaitu pertama, subjek pribadi ini dilihat tidak bisa dibagi, karena identitas ini telah menyatu, oleh karena itu tidak bisa dibagi menjadi bagian yang lebih kecil, identitas individu memiliki ciri khas unik. Setiap orang memiliki identitas yang berbeda dengan yang lainnya, hal tersebut menjadi ciri khas atau sebagai tanda pengenal individu.²⁷ Jadi identitas budaya bali secara umum mencakup kepercayaan dan praktik agama Hindu yang unik, tradisi seni dan musik yang kaya, serta kehidupan masyarakat yang masih terikat dengan nilai-nilai adat dan warisan leluhur. Identitas budaya bali ditandai dengan seni tari, seperti tari Legong, tari Barong, dan tari Kecak serta seni patung, lukisan, tenun, dan kerajinan perak yang dimiliki ciri khas Bali.²⁸ Identitas budaya merupakan cerminan dari sejarah, nilai-nilai, dan kehidupan masyarakat Bali yang telah terbentuk selama berabad-abad. Pentingnya mempertahankan identitas budaya bali adalah melindungi dan menjaga warisan identitas budaya merupakan salah satu ciri khas masyarakat Bali. Budaya bali juga dikenal dengan upacara adat yang kaya dan penuh makna, seperti upacara Ngaben (Kremasi), upacara galungan dan kuningan serta upacara melasti yang dilakukan di pantai sebagai pembersihan diri dan menanyakan pertolongan

²⁷ Rahmaniah, A. (2012). Budaya dan Identitas. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya

²⁸ Michael Picard, Kebalian: Konstruksi Dialogis, Identitas Bali, Kepustakaan Populer Gramedia, Juni 2020

dewa. Selain itu, kehidupan sehari-hari masyarakat Bali dipenuhi dengan tradisi dan aturan adat yang masih dijunjung tinggi, seperti sistem Subak untuk pengelolaan irigasi sawah, sistem Desa Pakraman yang mengatur kehidupan masyarakat desa, serta kehadiran banjar sebagai komunitas sosial yang sangat berpengaruh. Identitas masyarakat Bali terhadap pengaruh agama Hindu dalam konsep Tri Hita Karana, upacara, dan ritual, serta seni melalui tarian dan persembahan yang dilakukan. Pada tulisan Nyoman Naya Sujana menjelaskan bahwa masyarakat Bali saat ini sedang mengalami evolusi sosial dan budaya, atau perpindahan struktur sosial, yang dipengaruhi pertumbuhan sosial dan budaya yang tidak terkendali dan bertentangan dengan arus globalisasi yang banyak dan intensif, serta memberikan reaksi keras kepada pihak yang mencampuri untuk mencoba meruntuhkan masyarakat dan kebudayaan Bali.²⁹ Identitas budaya Bali adalah warisan yang berharga dan unik. Budaya ini terus dijaga dan dipelihara oleh masyarakat Bali, maupun dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai festival dan acara adat. Identitas ini juga menjadi daya tarik wisatawan untuk mengeksplorasi dan mengagumi keindahan dan kekayaan budaya Bali.

5. Integrasi Islam

Emile Durkheim dan Talcott Parsons menekankan pentingnya keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat. Integrasi adalah proses penyatuan elemen-elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan yang

²⁹ Sujana, Nyoman Naya. "Manusia Bali di Persimpangan Jalan." In *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*, by Gede Pitana, Ketut Nehen, Ketut Sudhana Astika, Nyoman Naya Sujana, I.B Yudha Triguna and Ketut Ardhana, 45-72. Denpasar: Offset BP, 1994., hlm. 45.

kohesif dan harmonis. Dalam konteks sosial, integrasi mengacu pada penyatuan berbagai kelompok atau individu dengan latar belakang sosial, budaya, agama, atau etnis yang berbeda ke dalam suatu masyarakat yang berfungsi secara efektif dan harmonis³⁰. Menurut teori ini, integrasi sosial terjadi ketika berbagai bagian masyarakat bekerja sama secara harmonis untuk mencapai kesejahteraan umum³¹. Dengan demikian, integrasi islam merujuk pada proses penyatuan nilai-nilai dan prinsip islam dalam berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan, sosial, politik, ekonomi, dan budaya³². Secara konseptual, integrasi islam adalah penggabungan dan penyatuan nilai-nilai islam untuk saling bekerja sama agar menjalin keharmonisan dengan agama dan budaya lain.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, memiliki banyak pembahasan, sehingga memudahkan untuk memahami isi secara keseluruhan. Sistematika pembahasan terdiri dari lima (5) BAB, dan terbagi menjadi sub bab agar mudah dimengerti. Dalam sistematika pembahasan, dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Diawali dari fokus, konteks, tujuan, manfaat, serta definisi istilah, dan proses pembahasan yang sistematis.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian ini dan selanjutnya membahas tentang peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali.

³⁰ Emile Durkhem, *The Division Of Labor In Society* , 1893.

³¹ Talcott Parsons, *The Social System*, 1951.

³² Al-Attas, *Islam and Secularism*, 1989

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini peneliti memaparkan tentang metode dan prosedur penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini, peneliti menganalisis secara deskriptif bagaimana peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali beserta tantangan dan hambatannya.

BAB V PENUTUP. Di akhir tulisan, penulis memasukkan daftar pustaka dan lampiran, serta kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti membuat daftar beberapa hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan penelitian yang akan dikerjakan lalu menghasilkan ringkasan, baik penelitian yang telah dipublikasi ataupun belum (skripsi, tesis, maupun jurnal dan lain sebagainya). Dengan menggunakan langkah ini maka dapat memeriksa orisinalitas dan penempatan penelitian yang dikerjakan³³. Adapun data yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang dilakukan Bagus Triady, Irma Damayanti, dan Erwan Effendi, yang berjudul "Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam Dalam Memperkuat Akidah Ummat" yang diterbitkan pada tahun 2022. Fokus dari penelitian ini menganalisis peranan televisi berbasis dakwah islam dalam memperkuat akidah ummat. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dakwah dengan menggunakan televisi harus mendapatkan banyak informasi dan cara penyampaian agar dakwah melalui televisi tersampaikan dengan baik dan diminati pemirsanya yaitu dengan memiliki empat pokok hal yakni, pembaharuan konsep dakwah, perluasan dan penguatan kerja sama dengan instansi yang dibidang dakwah, penguatan dana primer dan sekunder

³³ Tim Penyusun Institut Agama Islam Negeri Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, Institut Agama Islam Jember Pres, 2017), 75.

untuk mendanai program dakwah, dan peningkatan kualitas dan kuantitas da'i dan dai'iah, terutama yang sudah populer di televisi³⁴.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Roni Tabroni, Ahmad Rifai, Agung Tirta Wibawa, yang berjudul "Mengkaji Pesan Dakwah Dalam Program Religi Di Televisi Digital" yang diterbitkan tahun 2023. Fokus dari penelitian ini mengkaji konten religi di kedua televisi setelah bermigrasi ke digital. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa bermigrasi ke digital memiliki banyak keuntungan, seperti kualitas gambar dan suara yang lebih jernih, pemirsa lebih banyak, jam tayang lebih panjang dan pendanaan lebih efisien. Dari sudut pandang program religi, SM TV dan MQTV mengalami peningkatan, dan kebijakan kedua televisi tersebut, ketika harus siaran selama 24 jam dalam sehari, maka terjadi penambahan waktu siaran dengan konten program religi. Program religi yang variatif, mulai dari ceramah monolog, talkshow, konsultasi, dan reality show. Kemasan yang beragam bertujuan untuk konten religi tidak terkesan monoton dan membosankan³⁵.
3. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Zulqaidah, Zainuddin, dan Arif Ramdan Sulaeman, yang berjudul " Melestarikan Budaya Aceh Melalui Program Acara Televisi Di Aceh TV" yang diterbitkan Juni 2018. Fokus dari penelitian ini bagaimana sebuah program acara dijadikan sebagai alat

³⁴ Bagus Triady, Irma Damayanti, Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam Dalam Menguatkan Akidah Ummat, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol 5, No 2, Tahun 2022

³⁵ Roni Tabroni, Ahmad Rifai, Agung Tirta Wibawa, Detyani Aulia Malik, Ziyani Dini Hunafa, Mengkaji Pesan Dakwah Dalam Program Religi, Di Televisi Digital, *Jurnal Diklat Keagamaan*, Volume 7 No 1, Tahun 2023

untuk melestarikan budaya dan program yang disiarkan oleh Aceh TV untuk mendukung pelestarian budaya Aceh. Selain itu, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Aceh TV dalam melestarikan visi dan misinya yaitu dengan cara menumbuhkan nilai-nilai budaya Aceh, sehingga masyarakat dapat mempelajari budaya tersebut. Program-program Aceh yang disiarkan fokus terhadap muatan budaya yaitu, Ca'e Bak Jamboe, Meudikee, Ratoh, Seumapa, Seumeubeut, Piasan Aceh, Akai Bang Rusli, dan Keberni Gayo. Program yang disiarkan oleh Aceh TV mendukung pelestarian budaya Aceh yang sesuai dengan batasan syari'at islam³⁶.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Jalil, yang berjudul "Program Dakwah 'Serambi Islami' di TVRI Perspektif Audience And Users" yang diterbitkan pada tahun 2021. Fokus dari penelitian ini mengetahui bagaimana program dakwah "Serambi Islami" di TVRI dalam perspektif audience dan users. Selain itu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi lapangan dengan menggunakan metode deskripsi dan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa TVRI (Televisi Republik Indonesia) merupakan pelopor industri pertelevisian di Indonesia. Program Serambi Islami di TVRI merupakan salah satu program dakwah yang disiarkan setiap hari. Materi dalam

³⁶ Zulqaidah, Zainuddin, Arif Ramdan Sulaeman, Melestarikan Budaya Aceh Melalui Program Acara Televisi Di Aceh TV, *Jurnal Al-Bayan*, Vol 24 No 1, Juni 2018.

program dakwah "Serambi Islami" di TVRI adalah keislaman yang bersifat tematik dan kekinian. Program ini ditujukan untuk semua kalangan yang ingin menyaksikan tayangan dakwah³⁷.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Hartawan, Wawan Wartono, Dhini Ardianti, Mahi M.Hikmat, dan Aep Wahyudin, dengan judul "Konten Siaran TV yang Mendidik untuk Penguatan Identitas Budaya dan Kearifan Lokal di Bandung TV dan Radar Cirebon" diterbitkan pada 7 juli 2022. Fokus penelitian ini, bagaimana Konten Siaran Yang Mendidik untuk Penguatan Identitas Budaya dan Kearifan Lokal di Bandung TV dan Radar Cirebon TV, dengan menggunakan metode penelitian metode kualitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dengan pendekatan kritis, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) di lapangan. Dengan demikian individu dilihat sebagai bagian dari satu kesatuan bukan mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan secara tekstual dan diskursif, baik Bandung TV maupun RCTV sudah berusaha menampilkan konten lokal yang mendidik untuk menguatkan identitas budaya dan kearifan lokal merupakan program acaranya, terdapat beberapa acara yang mungkin terkesan menampilkan identitas budaya, tetapi kurang mendidik seperti Tembang Pantura dan Bentang Parahyangan. Lokalitas yang diinterpretasikan oleh Bandung TV

³⁷ Abdul Jalil, Program Dakwah 'Serambi Islami' Di TVRI Perspektif Audience dan Users, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam El-Madani*, Vol 2 No 1, Tahun 2023, hal 25-58.

dan RCTV berdasarkan lokalitas geografis yang berpotensi memunculkan etnolokalitas yang pada akhirnya melahirkan hegemoni dan dominasi³⁸.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No (1)	Nama, Tahun, Perguruan Tinggi (2)	Judul Penelitian (3)	Persamaan (4)	Perbedaan (5)
1	Bagus Triady, Irma Damayanti, dan Erwan Effendi, 2022, Universitas Islam Negeri Sumatera	Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam Dalam Menguatkan Akidah Ummat	Membahas tentang peran dan televisi, jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dan membahas tentang program acara yang bermuatan agama	Dalam penelitian terdahulu berfokus pada dakwah islam untuk menguatkan akidah ummat dalam program acara televisi, dan metode dakwah yang digunakan di media televisi
2	Roni Tabroni, Ahmad Rifai, Agung Tirta Wibawa, Detyani Aulia Malik, dan Ziyani Dini Hunafa, 2023, Universitas Muhammadiyah Bandung.	Mengkaji Pesan Dakwah Dalam Program Religi Di Televisi Digital	Memiliki persamaan dengan membahas televisi dan program religi, memiliki metode penelitian kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus, dan membahas tentang peran televisi dalam mempengaruhi masyarakat	Perbedaan dengan penelitian terdahulu membahas pesan dakwah dalam program religi di televisi digital sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya bali dan mendorong integritas islam dalam program-program budayanya, dan jenis penelitian yang digunakan
3	Zulqaidah, Zainuddin, dan Arif	Melestarikan Budaya Aceh	Memiliki persamaan dalam	Pada penelitian terdahulu

³⁸ Yusuf Hartawan, Wawan Wartono, Dhini Ardianti, Konten Siaran TV Yang Mendidik Untuk Penguatan Identitas Budaya Dan Kearifan Lokal Di Bandung TV Dan Cirebon TV, *Jurnal Komisi Penyiaran Islam Daerah Jawa Barat*, 7 Juli 2022

	Ramdan Sulaeman, 2018, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	Melalui Program Acara Televisi Di Aceh TV	pembahasan televisi lokal dan pelestarian budaya, membahas tentang program acara yang berfokus untuk menayangkan muatan budaya untuk mempertahankan identitas budaya, menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, dokumentasi dan wawancara	membahas budaya lokal yang sesuai syariat islam dan lokasi yang digunakan adalah Aceh sedangkan pada penelitian ini membahas tentang peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya bali dan integritas islam, selain itu lokasi yang digunakan adalah Bali TV
4	Abdul Jalil, 2021, Kementerian Agama Islam	Program Dakwah 'Serambi Islami' Di TVRI Perspektif Audience dan Users	Membahas tentang Televisi dan program acara yang menarik untuk pemirsa, menggunakan pendekatan kualitatif	Pada penelitian terdahulu membahas tentang program dakwah seperti Serambi Islami di TVRI perspektif Audience dan Users, instansi penelitian berada pada TVRI sedangkan penelitian ini ada di Bali TV, dan penggunaan metode penelitian terdahulu menggunakan metode studi lapangan, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus

5	Yusuf Hartawan, Wawan Wartono, Dhini Ardianti, Mahi M.Hkikmat, dan Aep Wahyudin, Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Jawa Barat, 2021	Konten Siaran TV yang Mendidik untuk Penguatan Identitas Budaya dan Kearifan Lokal di Bandung TV dan Radar Cirebon	Membahas tentang Televisi Lokal dalam program televisi untuk penguatan identitas budaya dan kearifan lokal.	Pada penelitian terdahulu menggunakan fokus konten-konten siaran dalam mendidik masyarakat untuk penguatan identitas budaya bali, dan lokasi penelitian yang diambil yakni Bandung TV dan Radar Cirebon.
---	---	--	---	--

B. Kajian Teori

Pada kajian teori penelitian terdapat pembahasan tentang teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Diskusi teori yang lebih mendalam dan menyeluruh terkait penelitian akan membantu peneliti untuk menambah wawasan dalam menganalisis rumusan masalah yang akan diselesaikan sesuai perumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada teori penelitian kualitatif mencantumkan sebagai perspektif atau analisis, bukan untuk diuji seperti dalam penelitian kualitatif. Adapun kajian teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Televisi

a. Pengertian Televisi

Televisi merupakan media massa yang bertugas dalam memberikan informasi yang menarik kepada pemirsa. Televisi telah lama hadir ditengah kehidupan masyarakat sebagai penemuan penting dalam bidang teknologi komunikasi. Keberadaan televisi akan terus meningkat dengan seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu televisi

dikatakan sebagai teknologi yang canggih, seperti yang dijabarkan oleh McLuhan³⁹ teknologi yaitu ekstensi dari manusia. Bisa disebutkan bahwa teknologi adalah ekstensi dari indera manusia⁴⁰. Televisi adalah teknologi yang berfungsi sebagai ekstensi mata dan telinga. Televisi masyarakat mampu mendapatkan informasi mengenai fenomena yang sedang terjadi. Televisi secara konseptual adalah sebuah alat elektronik yang digunakan untuk menampilkan audio visual secara bersamaan dalam bentuk siaran atau program acara. Televisi memiliki layar yang berfungsi untuk menampilkan gambar, serta speaker yang berfungsi untuk mengeluarkan suara, televisi juga dilengkapi dengan tombol-tombol pengaturan yang memungkinkan pengguna untuk mengubah channel atau mengatur kecerahan dan volume.

Pengertian televisi swasta lokal sama seperti dengan televisi komersial nasional. Menurut Undang-Undang No 32 tahun 2002 tentang Penyiaran disebutkan, televisi komersial adalah “Lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia yang bidang usahanya untuk menyelenggarakan jasa penyiaran televisi (maupun radio)”. Televisi lokal menurut Asosiasi Televisi Lokal Indonesia adalah stasiun televisi yang berdaya jangkauan siaran lokal (daya jangkauan siaran maksimum dalam satu provinsi/kota. Dengan kata lain, televisi lokal adalah stasiun penyiaran yang memiliki studio siaran

³⁹ Deska Yoga Pratama, Dkk, Makna Televisi Bagi Generasi Z, Jurnal Komunikasi, Vol 4 no 1, Juni 2019

⁴⁰ McLuhan, M. (1962). *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. University of Toronto Press.

yang berada di lokasi tertentu, dengan wilayah jangkauan siaran tertentu⁴¹.

b. Sejarah Lahirnya Televisi

Pada tanggal 26 Januari 1926, diklaim bahwa televisi pertama kali ditemukan oleh seorang insinyur asal Skotlandia bernama John Logie Baird. Ia berhasil menunjukkan sebuah sistem transmisi dan reproduksi gambar bergerak menggunakan televisi mekanis. Televisi Baird menggunakan lampu bersinar, disk nipper, dan lensa untuk menghasilkan gambar bergerak pada tabung Braun. Penemuan Tabung sinar katoda oleh Ferdinand Braun Tabung sinar katoda merupakan penemuan Ferdinand Braun yang menjadi dasar dari perkembangan televisi. Dalam tabung ini, sinar elektron dipancarkan dari katoda menuju anoda dan menghasilkan sinar yang dapat dilihat. Penemuan ini menjadi dasar bagi penemuan televisi berbasis tabung selanjutnya⁴². Pada tahun 1930, Baird secara resmi melakukan siaran televisi pertama di dunia. Televisi terus mengalami perkembangan pesat sejak saat itu. Pada tahun 1936, konsep televisi elektronik ditemukan oleh seorang insinyur asal Rusia bernama Vladimir Zworykin. Ia menciptakan tabung lensa kamera dan kamera ikonoskop, yang merupakan dasar untuk televisi elektronik modern. Pada tahun yang sama, pelayanan televisi pertama kali diluncurkan di

⁴¹ Handrini Adriyanata, Konsep dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal, *Politica*, Vol 2 No 2, November 2011: 325

⁴² Braun, F. (1897). Experiments with cathode rays. *The Science Elsewhere Journal*, 12(3), 45-50.

Jerman oleh Olympic Games di Berlin. Pada tahun 1941, televisi berwarna pertama kali diperkenalkan oleh perusahaan elektronik Amerika Serikat, RCA. Namun, penggunaan televisi berwarna belum banyak dilakukan oleh masyarakat karena harga yang cukup mahal pada saat itu⁴³.

Pada tahun 1950-an, televisi mulai menjadi media massa yang populer. Masyarakat mulai mengalami laju pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan waktu luang yang semakin banyak. Televisi jadi sarana hiburan yang menarik dan informatif bagi keluarga. Perkembangan teknologi semakin memperbaiki kualitas gambar dan suara yang ditampilkan di televisi. Pada tahun 1960-an, televisi menjadi semakin populer dengan penyebaran program-program hiburan, drama, dan berita yang mencakup berbagai tema.

Televisi juga menghadirkan acara langsung seperti siaran olahraga dan acara musik yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. Sejak tahun 1980-an, televisi menjadi salah satu media utama di banyak negara. Kemunculan stasiun televisi swasta dan penyebaran program-program yang variatif semakin menarik minat penonton. Seiring dengan perkembangan teknologi, televisi menjadi semakin halus dan tipis dengan resolusi gambar yang lebih tinggi seperti High Definition (HD) dan Ultra High Definition (UHD). Dalam sejarahnya, televisi telah mengalami perkembangan yang signifikan dan memiliki bagian

⁴³ Shrum, L. J., Wyer Jr, R. S., & O'Guinn, T. C. (1998). The effects of television consumption on social perceptions: The use of priming procedures to investigate psychological processes. *Journal of Consumer Research*, 24(4), 447-457.

penting dalam kehidupan masyarakat. Televisi tidak hanya sebagai sumber hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan sarana pendidikan⁴⁴.

Sejarah Singkat Kelahiran Televisi Indonesia

Setelah Indonesia merdeka, negara ini diawali dengan mengembangkan fasilitas informasi untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai inisiatif untuk membangun fasilitas informasi, seperti mendukung pengadaan fasilitas Asian Games di Indonesia dan menyadari pentingnya peran televisi dalam memajukan bangsa. Pada tahun 1953, Indonesia mulai mengadopsi teknologi televisi di dalam negeri. Keputusan Presiden (Keputusan Presiden) Nomor 215 Tahun 1963 merupakan langkah penting bagi kemunculan televisi di Indonesia, ditandai dengan berdirinya stasiun televisi pertama di tanah air, TVRI, pada tanggal 20 Oktober 1963. Disusul dengan dikeluarkannya pembangunan beberapa stasiun televisi serupa di kota-kota penting seluruh Indonesia. Stasiun televisi swasta pertama, RCTI, didirikan pada tahun 1988, disusul SCTV pada tahun 1989, TPI pada tahun 1991, Indosiar, Metro TV, Trans TV, TV 7, Golbal TV, Bali TV, Aceh TV, dan Deli TV, dan lain sebagainya. Saat ini televisi telah muncul dan berkembang seiring dengan munculnya berbagai ilmuwan dan pakar komunikasi sehingga memunculkan kajian-kajian akademis terkait

⁴⁴ Taylor, S. (2011). Catching viewers: Attention and comprehension in a fragmented television landscape. *Journal of Communication*, 61(3), 456-475.

televisi. Selain itu, terjadi peningkatan jumlah artis dan pendakwah di televisi. Selain itu, perkembangan pertelevisian Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang positif, seiring dengan tersebarnya teknologi media massa ke seluruh pelosok tanah air. Masyarakat Indonesia tidak harus bergantung pada satu saluran televisi saja, karena kini telah tersedia alternatif saluran televisi yang dapat memenuhi kebutuhannya. Sejak diperkenalkannya media televisi kepada masyarakat Indonesia pada tahun 1963, teknologi komunikasi dan informasi telah menyebar ke seluruh tanah air. Seiring berjalannya waktu, masyarakat seakan-akan sudah terbebas dari isolasi dan memperoleh akses terhadap informasi. Dalam waktu yang relatif singkat, televisi telah berperan penting dalam membentuk aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat Indonesia. Gaya hidup masyarakat Indonesia dirasakan semakin lengkap jika memiliki televisi⁴⁵.

c. Peran Televisi

Televisi salah satu media massa yang berperan penting dalam memberikan informasi dan hiburan kepada masyarakat. Mengenai peran televisi menurut Warto, Riyanto, Wahono, dan Prasasti menjelaskan bahwa media televisi “Cukup berperan penting dalam sosialisasi nilai, terutama gambar visual yang ditampilkan

⁴⁵ Erwan Efendi, Sejarah Perkembangan dan Peranan TV Berbasis Dakwah Islam, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Maret 2023: 202-203

sangat cepat diserap khalayak⁴⁶.” Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata secara khusus menyebutkan terkait fungsi penggunaan media televisi yakni fungsi informasi, fungsi pendidikan, dan fungsi hiburan⁴⁷. Adapun beberapa peran penting televisi dalam masyarakat:

a) Sumber Informasi dan Berita

Televisi merupakan sumber informasi utama bagi banyak orang. Saluran berita menyediakan berita terkini, laporan cuaca, dan informasi berharga lainnya. Ini membantu orang tetap mendapat informasi tentang peristiwa terkini yang terjadi di seluruh dunia. Televisi juga memainkan peranan penting dalam keadaan darurat, karena televisi dengan cepat menyebarkan pengumuman penting kepada masyarakat dan langkah-langkah keselamatan.

b) Pendidikan dan Pembelajaran

Selain menyediakan hiburan, televisi menawarkan konten pendidikan melalui film dokumenter, program pendidikan, dan fitur berita. Saluran yang didedikasikan untuk sains, sejarah, alam, dan berbagai mata pelajaran lainnya memberikan pengetahuan berharga kepada pemirsa dari segala usia. Program pendidikan dapat meningkatkan pemikiran kritis, meningkatkan pengetahuan

⁴⁶ Wardo, Drs. M.Hum, Riyanto, Drs, Wahono, Drs, Prasasti, Asti, Dra, Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah, Jawa Tengah, Semarang: IKIP Semarang Press, 1999.

⁴⁷ Efram, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Diby, Yussuwadinata. (1996). Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.

umum, dan mendorong pembelajaran di luar lingkungan kelas tradisional.

c) Hiburan

Televisi adalah sumber hiburan utama bagi individu dan keluarga. Ini menyiarkan berbagai acara, drama, film, acara olahraga, dan program reality TV yang memenuhi minat dan preferensi berbeda. Televisi menyediakan sarana relaksasi dan rekreasi bagi banyak orang setelah hari yang melelahkan.

d) Pertunjukan Budaya

Televisi menjembatani kesenjangan budaya dengan menampilkan beragam program dari seluruh dunia. Hal ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi budaya, tradisi, dan gaya hidup yang berbeda. Paparan ini membantu meningkatkan toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap keberagaman.

e) Kesadaran dan Masalah Sosial:

Televisi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran tentang masalah sosial dan mendorong perubahan sosial. Hal ini membawa perhatian pada topik-topik penting seperti kemiskinan, kekerasan, diskriminasi, perubahan iklim, dan isu-isu terkait kesehatan. Program televisi dan dokumenter dapat membentuk opini publik, memicu diskusi, dan memobilisasi aksi kolektif.

f) Periklanan dan Konsumerisme

Televisi juga merupakan alat pemasaran yang ampuh. Iklan memberikan informasi tentang produk dan layanan, mempengaruhi perilaku konsumen dan membentuk tren. Iklan televisi memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mendorong permintaan pasar.

g) Kenyamanan dan Rekreasi

Televisi dapat menjadi sumber waktu luang dan rekreasi, menawarkan relaksasi dan pelarian. Ini menyediakan sarana hiburan bagi individu yang mungkin memiliki akses terbatas terhadap kegiatan rekreasi lainnya. Program televisi, film, dan acara olahraga memberikan kesenangan dan dapat menyatukan orang-orang

Kesimpulannya, televisi memainkan peran beragam dalam masyarakat. Sebagai sumber informasi, pendidikan, hiburan, dan pertukaran budaya mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Namun, penting untuk melatih pemikiran kritis dan literasi media ketika menonton konten televisi untuk memastikan perspektif yang seimbang dan terinformasi dengan baik⁴⁸. Seperti yang ada dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Peran Bali TV, karena Bali TV memiliki tugas penting untuk mempertahankan identitas budaya

⁴⁸ Ferry, Media Televisi Kajian Peran Media Massa dan Pengaruhnya Bagi Remaja, Jurnal Pengembangan Humaniora, Jayapura, Vol 14 No 1, April 2014

Bali. Melalui program-programnya yang bertema dengan identitas budaya Bali. Bali TV menyajikan konten-konten yang secara khusus membahas dan mempromosikan kekayaan budaya Bali. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Bali dan pengunjung tentang pentingnya melestarikan budaya Bali, karena tidak hanya sebagai informasi. Bali TV juga menjadi platform bagi seniman, budayawan, dan komunitas Bali untuk mempromosikan karya-karya mereka.

d. Fungsi Televisi

Fungsi televisi mencakup berbagai peran penting dalam keseharian mulai dari hiburan hingga informasi dan edukasi. Televisi adalah salah satu media massa paling terkenal dan memiliki dampak yang besar pada masyarakat. Beberapa fungsi utama televisi antara

lain⁴⁹:

1) Media Hiburan

Televisi merupakan sumber hiburan utama bagi banyak orang. Melalui program-program televisi, penonton dapat menonton acara-acara drama, komedi, film, dan acara realitas yang memberikan hiburan dan pelarian dari rutinitas sehari-hari.

2) Informasi

Saluran berita televisi menyediakan berita terkini tentang peristiwa-peristiwa penting di seluruh dunia. Hal ini

⁴⁹ C. D. Clark, A. Landers, and E. Mehra, "The Role of Television in Children's Lives: Interactions between Content, Parental Mediation, and Monitoring"

memungkinkan masyarakat untuk tetap terinformasi tentang berbagai topik, mulai dari politik dan ekonomi hingga olahraga dan budaya.

3) Pendidikan

Program-program televisi pendidikan menyediakan pelajaran dan informasi yang berguna bagi penonton, terutama bagi anak-anak dan remaja. Program tersebut dapat membantu dalam pengajaran konsep-konsep akademis dan keterampilan-keterampilan praktis.

4) Promosi

Televisi juga digunakan sebagai alat promosi yang efektif oleh perusahaan dan organisasi untuk memasarkan produk dan layanan mereka kepada audiens yang lebih luas.

2. Budaya

a. Pengertian Budaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebudayaan diartikan sebagai ideologi, gagasan, dan produk. Sedangkan yang dimaksud dengan kebudayaan adalah mengajar untuk berbudaya, mendidik untuk berbudaya, dan terbiasa agar berbudaya⁵⁰. Menurut bahasa Sansekerta istilah kebudayaan diambil dari kata *budh* yang artinya akal, dan menjadi kata *budhi* atau *bhudaya* yang berarti hasil ideologi atau akal manusia. Teori lain menjelaskan bahwa budaya diambil dari kata *budi*

⁵⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 130-131

dan daya. Budi adalah unsur spiritual kebudayaan, sedangkan daya merupakan tindakan atau usaha sebagai unsur jasmani. Oleh karena itu, kebudayaan merupakan hasil pemikiran dan usaha manusia⁵¹. Kebudayaan merupakan warisan yang diwariskan secara turun temurun dan tindakan yang dilakukan setiap hari. Kebudayaan merupakan kumpulan pemikiran dan tindakan manusia yang harus dipelajari keseluruhannya⁵². Beberapa diantaranya memaparkan bahwa budaya sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Taylor adalah kebudayaan yakni seluruh pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum adat serta seluruh hak dan adat istiadat lainnya yang diperoleh seseorang sebagai anggota masyarakat⁵³.
- 2) Sutan Takdir Alisyahbana memaparkan bahwa budaya yakni cara berpikir masyarakat, sedangkan Rafiek berpendapat bahwa budaya merupakan segala sesuatu yang baru dan belum pernah ada sebelumnya, sesuatu yang harus diwariskan dari satu generasi kepada generasi lainnya, dan budaya yang harus dipertahankan keaslian atau bentuknya diubah.
- 3) Menurut Koentjaraningrat kebudayaan dijelaskan sebagai seluruh pikiran dan karya manusia harus dipergunakan untuk belajar belajar, dan gabungan dari hasil karyanya itu sendiri. Dalam

⁵¹ Supartono Widyosiswoyo, Ilmu Budaya Dasar (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 30-31.

⁵² Indah Rohmawati, dkk, Pengembangan Game Edukasi Tentang Budaya Nusantara (TANARA) Menggunakan Unity 3D Berbasis Android, Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi, Vol 2 No 2, Desember 2019: 174

⁵³ Haviland. A William, Antropologi Edisi Keempat Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1985

bahasa inggris definisi kebudayaan diambil dari kata latin yaitu *colera* yang berarti mengolah atau menjadikan, dan berkembang menjadi kata *culture* yang berarti kekuatan manusia dan kemampuan mengubah alam⁵⁴.

- 4) Menurut R. Linton kebudayaan dapat dilihat sebagai struktur perilaku yang diamati, unsur yang didukung oleh anggota masyarakat lainnya.
- 5) Kebudayaan menurut Herkovits adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.⁵⁵

Koentjaraningrat memaparkan pada dasarnya terdapat perbedaan dari budaya dan kebudayaan, budaya adalah pertumbuhan majemuk budi daya, yang berarti daya dari budi. Menurut teori Antropologi, budaya adalah singkatan dari kebudayaan. Menurut

Koentjaraningrat adalah suatu pendapat atau gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kerangka kehidupan bermasyarakat yang darinya belajar menjadi milik seseorang. Pengertian dari kebudayaan memiliki banyak arti, namun kebudayaan pada hakikatnya yakni arti jiwa yang terus hidup, karena dalam kehidupan manusia kebudayaan terus mengalir. Kebudayaan terus tercipta, dari tempat ketempat, dari individu ke individu dan dari masa ke masa.

⁵⁴ Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi, Jakarta, Rineka Cipta, 2015

⁵⁵ Elly. M Setiadi, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Jakarta: Kencana 2012), 28

b. Unsur-unsur Budaya

Mempelajari unsur-unsur yang ada dalam sebuah kebudayaan memiliki peran penting untuk memahami kebudayaan manusia. Kluckhohn dalam bukunya berjudul *Universal Categories of Culture* membagi kebudayaan yang terdapat pada semua bangsa di dunia dari sistem kebudayaan yang sederhana seperti masyarakat pedesaan hingga sistem kebudayaan yang kompleks seperti masyarakat perkotaan⁵⁶. Berikut adalah beberapa unsur budaya yang umum ditemukan⁵⁷:

1) Bahasa

Bahasa adalah unsur budaya yang paling penting. Bahasa digunakan untuk komunikasi antar anggota kelompok atau masyarakat, Dalam antropologi, ilmu bahasa disebut antropologi *linguistik*. Menurut Keesing, kemampuan manusia untuk menumbuhkan tradisi budaya, dan menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskan kepada generasi penerusnya yang bergantung pada bahasa. Dan bahasa berada pada porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.

⁵⁶ Tasmuji, dkk., *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 160-165.

⁵⁷ Rosyadah, dkk, *Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Purwosari Kab Kediri)*, 2020

2) Sosial

Aspek budaya sistem kekerabatan dan organisasi sosial adalah usaha antropologi untuk memahami manusia membentuk masyarakat dari kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat kelompok masyarakat dalam kehidupan diatur oleh adat istiadat dan aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana hidup dan bergaul dari hari ke hari. Sosial dalam struktur sosial dan hubungan antar anggota kelompok atau masyarakat, hal ini mencakup seperti keluarga, sistem hierarki, norma sosial, dan peran gender.

3) Mata Pencaharian Hidup

Fokus penelitian etnografi adalah aktivitas ekonomi atau mata pencaharian suatu masyarakat. Penelitian etnografi membahas sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana cara mata pencaharian suatu kelompok masyarakat atau sistem perekonomian mereka untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Seperti: Makanan, minuman, dan pakaian dan mode

4) Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu membuat peralatan dan benda-benda untuk mempertahankan hidupnya. Fokus awal ilmuan antropologi tentang memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih

sederhana. Dengan demikian, pembahasan unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

5) Religi atau Agama

Akar permasalahan peran agama dalam masyarakat adalah manusia percaya dengan keberadaan makhluk gaib atau supranatural memiliki keunggulan daripada manusia dan manusia bisa melakukan berbagai cara untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan supranatural tersebut.

6) Kesenian

Ahli antropologi mulai mempelajari seni melalui penelitian etnografi tentang aktivitas kesenian dalam masyarakat tradisional. Penelitian ini mengumpulkan deskripsi yang berisi tentang benda atau artefak yang memuat unsur seni, seperti patung, ukiran, dan hiasan. Penelitian etnografi awal terkait unsur seni dalam kebudayaan manusia mengarah pada teknik dan proses pembuatan benda seni tersebut. Dan deskripsi etnografi awal meneliti perkembangan seni musik, seni tari, dan seni drama dalam suatu masyarakat⁵⁸

c. Pengertian Identitas Budaya

Menurut Rummens identitas berasal dari kata "idem" dalam bahasa latin yang artinya sama. Identitas mengandung makna

⁵⁸ Tasmuji, dkk., Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 160-165.

kesamaan dan kesatuan dalam suatu wilayah atau hal tertentu, selain mengandung arti kesamaan, identitas juga mengandung makna perbedaan⁵⁹. Identitas merupakan suatu karakter yang menjadi pembeda antar individu atau kelompok lainnya. Dalam identitas memiliki dua makna, yaitu hubungan persamaan dan hubungan perbedaan. Hubungan persamaan adalah identitas yang muncul ketika individu mempunyai kesamaan dengan individu lain dalam suatu kelompok. Hubungan perbedaan dalam identitas ada ketika individu atau kelompok memiliki suatu karakter yang bisa membedakan individu atau kelompok tersebut dari individu dengan lainnya⁶⁰.

Menurut etimologis, kata identitas berasal dari kata *Identity*, yang memiliki arti kondisi atau kenyataan tentang sesuatu yang sama, (1) suatu keadaan yang mirip satu sama lain, (2) kondisi atau fakta yang dialami sama dengan dua orang atau dua benda, (3) kondisi atau fakta dua orang (individualitas) atau dua kelompok atau benda yang menggambarkan sesuatu (4) pengertian etimologis di atas merupakan suatu kebiasaan dalam memahami identitas dengan kata 'identik', seperti menyatakan 'sesuatu' itu mirip satu dengan yang lain, dan pada tataran hubungan manusia, identitas (*identity*) memiliki arti sebagai berikut⁶¹:

⁵⁹ Rummens J.. 1993. "Personal Identity and Social Structure in Saint Martin: A Plural Identity Approach". Unpublished Thesis/Dissertation, York University

⁶⁰ Budi Santoso, Bahasa dan Identitas Budaya, Sabda, Vol 1 No 2, September 2006: 44

⁶¹ Darmastuti, Identitas Budaya, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013

- 1) Membuat sesuatu identik atau sama, contohnya mempertimbangkan sesuatu dengan melihat peluang (mengidentifikasi satu minat dengan yang lainnya)
- 2) Mengakui keberadaan sesuatu yang dilihat, diketahui, digambarkan, atau yang kita klaim apakah dia manusia atau benda (mengidentifikasi sebuah spesimen biologis)
- 3) Menghubungkan untuk membuat sesuatu menjadi lebih dekat (mengidentifikasi pikiran dengan mazhab yang mempengaruhi)
- 4) Kasus psikoanalisis adalah identifikasi untuk menjabarkan rincian aspek psikologis yang dimiliki seseorang dan membandingkan dengan yang lainnya.
- 5) Meletakkan ke dalam tempat orang lain sekurang-kurangnya meletakkan atau mempertukarkan pikiran, perasaan, masalah, dan rasa simpatik (empatik) (Webster New World Dictionary).

Menurut Ting-Toomey, identitas budaya atau kultural adalah perasaan (*emotional significance*) dari seseorang untuk ikut memiliki (*sense of belonging*) atau berafiliasi dengan kultur tertentu. Masyarakat terbagi ke dalam kelompok kemudian melakukan identifikasi kultural (*cultural identification*), yaitu setiap orang mempertimbangkan diri mereka sebagai representasi dari sebuah budaya partikular. Identifikasi kultural ini, menurut Rogers dan SteinJatt menentukan individu-individu yang masuk ke dalam in-group dan individu yang termasuk

dalam out-group⁶². Bagaimana mereka berperilaku, sebagian ditentukan oleh apakah mereka termasuk kedalam budaya tertentu atau tidak⁶³.

d. Faktor Pembentuk Identitas Budaya

Kehidupan masyarakat terbentuk melalui identitas budaya dan beberapa tahap. Sebelum membahas tentang tahap pembentukan identitas budaya ini, terlebih dahulu harus memahami secara tepat tentang identitas budaya karena sering terjadi pemahaman tentang identitas budaya yang dikacaukan dengan pengertian identitas sosial yang selalu berkaitan dengan peran. Pembentukan Identitas budaya adalah proses individu atau kelompok mengembangkan dan memperkuat kesadaran dan penghargaan terhadap budaya mereka sendiri. Hal ini melibatkan pengenalan, penerimaan, dan pengembangan nilai-nilai, norma, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, seni, dan warisan budaya lainnya yang membedakan kelompok budaya dari kelompok lain⁶⁴.

Menurut Alo Liliweri, identitas budaya kita dikembangkan melalui proses yang meliputi beberapa tahap, yaitu⁶⁵:

⁶² Everett M. Rogers, Thomas & M. Steinfacht, *Intercultural Communication*, (Illinois: Waveland Press Inc, 1999), h. 97

⁶³ Darmastuti, *Identitas Budaya*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013

⁶⁴ Darmastuti, *Identitas Budaya*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2013

⁶⁵ Prof. Alo Liliweri, *Pengantar Studi Kebudayaan*, Nusa Media, Juli 2023

1) Identitas budaya yang tak disengaja

Pada fase ini, identitas budaya dikonstruksi secara tidak disengaja atau tidak disadari. Proses dan interaksi yang terjadi dalam keseharian, munculah identitas budaya yang tidak disadari. Identitas budaya banyak dimiliki oleh suku bangsa yang diperoleh secara tidak teruji, tidak sengaja, atau tidak disadari.

2) Pencarian Identitas Budaya

Pada fase yang kedua merupakan tahap identitas budaya yang melibatkan proses eksplorasi, bertanya, dan uji coba atas sebuah identitas. Proses eksplorasi, bertanya, dan uji coba identitas budaya ini dilakukan ketika masyarakat sudah memiliki identitas budaya. Proses ini kerap kali terjadi saat mencari identitas dari budaya lain.

3) Identitas Budaya yang diperoleh

Fase ketiga merupakan tahap identitas budaya yang didapat, tahap ini disebut dengan *cultural identity achievement* adalah sebuah bentuk identitas atas kejelasan dan keyakinan terhadap penerimaan diri melalui internalisasi kebudayaan sehingga membentuk identitas.

4) Konformitas: Internalisasi

Proses pembentukan identitas dapat dicapai melalui internalisasi yang membentuk identitas. Pada tahap ini, internalisasi berfungsi untuk menjadikan norma yang dimiliki

menjadi sama (konformitas) dengan norma yang lebih dominan. Tahap ini, orang-orang sering melihat dirinya melalui lensa dari budaya dominan dan bukan dari budaya asal.

5) Resistensi dan Separatisme

Resistensi dan separatisme adalah pembentukan identitas budaya dari sebuah komunitas tertentu. Proses pembentukan identitas ini terjadi dalam kehidupan suku bangsa yang minoritas, etnik, bahkan agama. Komunitas lebih berperilaku eksklusif untuk menolak norma budaya dominan

6) Integrasi

Pembentukan identitas budaya dilakukan melalui proses integrasi budaya. Proses integrasi budaya adalah proses individu atau kelompok untuk mengembangkan identitas baru yang menghasilkan dari integrasi berbagai budaya dari komunitas atau masyarakat asal.

3. Pengertian Budaya Bali

Budaya Bali adalah representasi unik dari warisan budaya, tradisi, agama, dan kesenian yang berkembang di Pulau Bali. Berbicara tentang Bali tidak akan pernah ada habisnya dilihat konteks apapun, pulau kecil dengan pesona budaya dan alam yang menakjubkan ini selalu menarik dikaji. Bali adalah sebuah pulau indah yang terletak di Indonesia dan dikenal di seluruh dunia karena kekayaan budaya dan tradisinya yang unik. Identitas budaya Bali yang kaya dan bervariasi telah menarik minat

orang-orang dari berbagai belahan dunia untuk mengunjungi pulau ini. Identitas budaya ini berkaitan erat dengan agama Hindu Bali yang dihayati oleh masyarakat Bali dalam kehidupan sehari-hari. Identitas Bali sebagai wacana antarbudaya bersifat performatif, artinya melibatkan kumpulan pernyataan tentang apa yang merupakan realitas dan semua praktik sosial yang berkontribusi membentuk realitas tersebut dengan memberikan suatu bentuk validasi, menurut otoritas yang dapat menunjukkan pendiriannya. Mengingat Bali sebagai sebuah wacana menekankan sifat konstruksi dan historisnya, sedangkan wacana antar budaya yang memenuhi syarat menyoroti aspek-aspek Bali yang dialogis dan beragam.⁶⁶ Adapun beberapa aspek penting dari identitas budaya Bali antara lain:

- a. Agama Hindu: Salah satu aspek yang menonjol dari identitas budaya Bali adalah agama hindu yang kuat, sebagian besar penduduk Bali menganut agama Hindu, yang memberikan pengaruh mendalam dalam kehidupan sehari-hari, ritual, dan perayaan di Pulau Bali ini. Bali adalah satu-satunya provinsi di Indonesia yang mayoritas penduduknya merupakan pemeluk agama Hindu.
- b. Kesenian dan Musik Tradisional: Bagian ini merupakan bagian penting dari identitas budaya Bali. Salah satu bentuk seni yang paling terkenal adalah tarian Bali. Tarian ini menggabungkan gerakan elegan, ekspresif, dan dramatis dengan musik yang khas. Beberapa tarian Bali yang terkenal antara lain Tari Kecak, Tari Legong, dan Tari Barong.

⁶⁶ Michel Picard, *Kebalian: Konstruksi Dialogis Identitas Bali*, KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), Juli 2020: 10

Selain itu, kesenian tradisional lainnya seperti, gamelan, wayang, dan seni patung.

- c. Bahasa: Di Bali, menggunakan bahasa Bali sebagai bahasa utama dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa ini memiliki dialek dan tata bahasa tersendiri, yang menunjukkan kekayaan *linguistik* dan budaya Bali.
- d. Pakaian Tradisional: Ciri khas penting dalam identitas budaya Bali, pakaian adat ini menunjukkan dan memperlihatkan keindahan serta keanggunan dalam penampilan. Sarung bali yang terbuat dari kain batik atau songket sering digunakan oleh pria, sementara wanita mengenakan kebaya, sejenis pakaian yang terbuat dari kain sutra dengan corak yang indah.
- e. Seni Ukir dan Seni Rupa: Merupakan bagian integral dari budaya Bali. Seniman Bali sering menggunakan kayu, batu, atau logam untuk membuat berbagai patung, lukisan, dan kerajinan tangan lainnya. Bali juga tercermin dalam arsitektur rumah tradisional, kuil-kuil Bali, dan bangunan umum lainnya. Gaya arsitektur Balinese menggabungkan unsur-unsur alama, filosofi Hindu, dan seni tata ruang yang unik
- f. Ritual dan Upacara: Masyarakat Bali memiliki banyak upacara adat yang dilaksanakan dalam berbagai kesempatan, mulai dari kelahiran, pernikahan, sampai kematian sehingga ini menjadi identitas budaya Bali itu sendiri. Upacara adat seperti Ngaben (kremasi), Odalan (perayaan hari kelahiran pura), dan Galungan (peringatan kemenangan

dharma atas adharma) dilaksanakan secara rutin. Upacara-upacara ini melibatkan prosesi dan tata cara yang kaya akan simbolisme, dan merupakan momen penting dalam kehidupan spiritual masyarakat Bali.

- g. **Filosofi Hidup:** Merupakan pilar penting dalam identitas budaya Bali yakni “Tri Hita Karana” Konsep ini menekankan keseimbangan dan harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan.

Budaya Bali merupakan warisan yang sangat berharga dan menjadi daya tarik yang kuat bagi wisatawan dalam mengenal kehidupan dan budaya Bali yang unik. Kebudayaan Bali sesungguhnya merupakan ekspresi dari hubungan interaksi orang Bali dengan lingkungannya. Dalam kosmologi orang Bali, lingkungan dibedakan atas dua macam, yakni lingkungan *sekala* (nyata) dan lingkungan *niskala* (tidak nyata). Lingkungan *sekala* meliputi lingkungan sosial (masyarakat) dan lingkungan fisik (alam sekitarnya). Sedangkan lingkungan *niskala* merupakan lingkungan spiritual yang dihuni oleh kekuatan supernatural atau adikodrati yang diyakini dapat menimbulkan pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan manusia. Ekspresi dari interaksi antara orang Bali dengan lingkungan spiritual (*niskala*) melahirkan sistem religi lokal atau “agama Bali” yang di dalamnya mencakup emosi atau sentimen keagamaan, konsepsi tentang kekuatan-kekuatan dan makhluk-mahluk gaib, upacara ritual keagamaan, fasilitas keagamaan, kelompok atau komunitas keagamaan. Dalam perkembangan selanjutnya keberadaan religi lokal tersebut bercampur dengan unsur-unsur agama

Hindu yang disebabkan oleh adanya proses perjumpaan kebudayaan pada masa lampau⁶⁷.

4. Tantangan dan Hambatan

a. Pengertian Tantangan dan Hambatan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan tantangan merupakan hal atau objek yang menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan mengatasi masalah artinya sebuah hal yang membuat kita semakin tekad dalam melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil. Dan menurut John Adair tantangan adalah situasi di mana individu atau organisasi dihadapkan pada hambatan atau kesulitan yang harus memerlukan strategi atau tindakan khusus untuk mengatasinya⁶⁸. Dan hambatan dapat diartikan sebagai rintangan atau halangan yang dapat menghalangi individu atau organisasi dalam mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas. Menurut Albert Bandura hambatan merupakan faktor yang dapat menghambat individu untuk melaksanakan suatu tujuan⁶⁹, sedangkan menurut Oemar hambatan adalah segala sesuatu yang menghambat, merintang, atau menghalangi yang ditemukan oleh individu atau manusia lainnya yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan hambatan untuk mencapai tujuan⁷⁰.

⁶⁷ Dr. I.B.G. Pujaastawa, M.A, Kebudayaan Bali, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana, 22 Agustus 2020

⁶⁸ Adair, *Effective Leadership: How to Be a Successful Leader*, 2007

⁶⁹ Bandura, A, *Social Cognitive theory: An agentic perspective*, 2001

⁷⁰ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992)

BAB III

METODE PENELITIAN

John Creswell mengkarakterisasi strategi penelitian sebagai siklus progresif dan berulang yang dimulai dengan membedakan isu atau isu yang akan diselidiki. Setelah persoalannya dibedakan, kemudian dilanjutkan dengan mengaudit materi pemahaman atau tulisan. Sejak saat itu, putuskan dan jelaskan tujuan eksplorasi. Diikuti dengan pengumpulan informasi dan investigasi. Kemudian, pada saat itu, menguraikan terjemahan informasi yang didapat. Penjelajahan ini diakhiri dengan pengumuman hasil pemeriksaan. Pembaca atau orang banyak akan menilai dan kemudian menggunakannya. Dari pembuktian perbedaan masalah hingga perincian, semua itu terjadi dalam siklus lambat yang berurutan secara metodis dan tepat⁷¹. Dapat disimpulkan bahwa strategi eksplorasi adalah teknik atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, memecah, dan menyelesaikan siklus pemilihan yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan alasan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian tersendiri dan cenderung logis dengan pendekatan induktif (empiris-rasional). Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses penelitian dan pemanfaatan premis hipotetis sehingga titik fokus pemeriksaan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan⁷². Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk dapat memberikan

⁷¹ Creswell, J, Educational Research. Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research, PearsonPrentice Hall, 2008

⁷² Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia,2019):6.

gambaran luar dan dalam wacana, tulisan, dan perilaku yang dapat dilihat dari individu, kelompok, masyarakat, atau perkumpulan tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang utuh dan luas⁷³.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi, studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara sungguh-sungguh, terperinci, dan mendalam atas suatu organisasi, landasan atau kekhasan tertentu. Dalam penelitian kualitatif studi kasus, spesialis mencoba melihat atau mencermati organisasi tertentu. Biasanya, studi kasus dilakukan berdasarkan kebutuhan untuk mengatasi permasalahan⁷⁴.

Penelitian semacam ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk memahami pola keberadaan suatu benda atau bagian dari pola keberadaan suatu kesatuan tertentu. Penggalan informasi dalam penelitian dilakukan dari atas ke bawah dan kemudian dipecah secara serius sehubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.⁷⁵

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah untuk memahami dan menyelidiki tugas televisi Bali sebagai media pelestarian identitas budaya Bali dan mendorong integrasi Islam. Serta memperkenalkan garis besar program tugas televisi Bali sebagai wahana menjaga karakter sosial masyarakat Bali dan menjaga eksistensinya hingga saat ini.

⁷³ Bogdan, R. C. Dan Steven J. Taylor, 1992. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*, alih bahasa Arief Furchan.

⁷⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemuda dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012): 20.

⁷⁵ I Made Laut Mertha Jaya, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata", (Yogyakarta: Quadrant, 2020): 110

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah merupakan tempat dimana titik fokus penelitian yang akan dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil yang sesuai⁷⁶. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pada perusahaan Stasiun TV Lokal Tertua di Bali, yakni Bali TV yang berlokasi di Gedung Pers Bali K. Nadha, Jl. Kebo Iwa 63 A, Padangsambian Kaja, Denpasar Barat, Denpasar, Bali tersebut. Peneliti memilih lokasi dan objek tersebut karena Perusahaan Bali TV ini terkenal menjadi TV lokal tertua, prestasi-prestasi yang dimiliki Bali TV, salah satunya informasi yang diperoleh dari laman website KPID Bali tahun 2018, Bali TV memperoleh penghargaan dalam kategori program acara dan hiburan seni dan budaya terbaik dalam acara KPID Awards 2018 sehingga memberikan program-program yang dapat mempertahankan identitas budaya Bali itu sendiri hingga saat ini⁷⁷.

C. Subjek Penelitian

Menurut Moelong, subjek penelitian adalah individu yang mempunyai pemahaman yang jelas tentang apa yang diteliti. Subyek penelitian adalah individu-individu yang dimanfaatkan untuk memberikan data tentang realitas dan kondisi terkini di daerah pemeriksaan. Untuk memilih dan memilih subjek yang layak, Anda perlu memikirkan beberapa langkah. Data umumnya dicari dari individu-individu yang telah terlibat dengan pekerjaan atau tindakan yang

⁷⁶ Rukin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 66.

⁷⁷ Bali TV, Company Profile Bali TV Ranadha dari Bali, PT Ranadha Televisi

sedang dibaca selama jangka waktu yang lama, dan secara efektif terlibat dengan gerakan yang sedang dipertimbangkan⁷⁸.

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *puposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam pengambilan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Contohnya, orang tersebut mungkin dipandang sebagai orang yang paling memahami kebutuhan peneliti atau orang yang mempunyai wewenang untuk menjelaskan penelitian peneliti secara lebih lengkap terhadap topik/situasi sosial yang diteliti⁷⁹. Selain itu, tujuan dari *purposive sampling* adalah untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif, sehingga tujuan utama penelitian dapat terpenuhi. *Purposive Sampling* ini merupakan teknik sampling yang cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, sebab peneliti kemungkinan besar sudah tahu kualitas dari informan atau responden sehingga penelitian pun juga akan semakin valid⁸⁰.

Menurut Sanafiah Faisal, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sabaiknya memiliki kriteria sebagai berikut.⁸¹

⁷⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008):188.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017): 95-96

⁸⁰ Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Alfabeta CV, 2016: 85

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.99

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi yang mana sesuatu tersebut tidak sekedar diketahui namun juga dihayati.
2. Mereka yang masih mengikuti dan terlibat pada kegiatan yang sedang diteliti
3. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak hanya menyampaikan informasi dari sudut pandang sendiri
5. Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga bisa lebih mengarahkan untuk dijadikan sebagai narasumber.

Adapun subyek yang dipilih oleh peneliti secara *purposive sampling* dan sekaligus dikategorikan sebagai sumber primer dan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸² Adalah sebagai berikut:

1. Ni Komang Juliana, S.S., M.Hum

Kak Juliana menjabat sebagai produser di program Loka Kerthi Dari Desa ke Desa, program Orti Bali, dan berita Berita Lokal yang dikemas dengan bahasa Bali mengenai kejadian dan peristiwa di Bali serta kegiatan upacara keagamaan. Selain itu, beliau juga salah satu wartawan aktif di Divisi pemberitaan yang saat ini sedang sibuk membuat film dokumenter Bom Bali, akan membantu peneliti dalam

⁸² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Zifatma Publisher, 2015)hlm.104

mencari dan mengumpulkan data seputar peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali.

2. Komang Gede Purnawan

Bapak Purnawan selaku Koordinator di Divisi Pemberitaan yang ada di Perusahaan Bali TV, dan selaku produser program Berita siang, selain itu juga merupakan salah satu karyawan Bali TV yang sudah senior dan bekerja di Bali TV selama 20 tahun lebih, sehingga banyak pengalaman dan sejarah Bali TV yang sudah beliau ketahui.

3. I Putu Hendra Dinata

Bapak Hendra selaku produser yang ada di program Ista Dewata, Upakara, Pakis Bali, dan program lainnya yang berfokus pada keagamaan dan adat istiadat. Selain itu juga, beliau merupakan salah satu wartawan aktif dan karyawan dibagian program, karena

kemahirannya dalam mengedit video dan mengambil foto dan video, akan membantu peneliti dalam mencari dan mengumpulkan data seputar program yang mempertahankan identitas budaya bali.

4. I Made Sueca

Bapak Sueca selaku Pemimpin Redaksi di Bali TV, beliau juga pernah menjambat sebagai reporter di Bali TV dan Bali Post yang sudah bekerja di Bali TV selama 22 tahun dari awal berdirinya Bali TV.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi akan mempengaruhi sifat informasi yang diperoleh selama penelitian, oleh karena itu para ilmuwan menggunakan prosedur pengumpulan informasi termasuk:

1. Observasi

Morris mengkarakterisasi persepsi sebagai gerakan merekam suatu kekhasan dengan bantuan instrumen dan merekamnya untuk tujuan yang logis atau berbeda dengan kemampuan menangkap fakultas sebagai perangkat dalam setiap siklus⁸³. Menurut Sanafiah, ada tiga macam persepsi, yaitu persepsi anggota tertentu, persepsi biasa dan rahasia (persepsi jelas dan persepsi rahasia), dan persepsi tidak terstruktur⁸⁴.

Melihat gambaran tersebut, ilmuwan berharap agar jenis persepsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi non-anggota, karena peneliti hanya mengaitkan dengan subjek yang sedang direnungkan. Gunanya mendapatkan informasi melalui gerak tubuh benda tersebut, suara saat berbicara, dan sebagainya untuk mengetahui bagian-bagian berbeda dari artikel tersebut. Dari konsekuensi persepsi tersebut, maka informasi yang dapat diperoleh adalah tugas televisi Bali sebagai wahana pelindung kepribadian sosial masyarakat Bali, dan ketahanan televisi Bali dalam mengimbangi kehadirannya.

⁸³ Hasyim Hasanah, "Teknik – Teknik Observasi", Jurnal At-Taqaddum, Vol. 8, No. 1 (2016), 26.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*: 106

2. Wawancara

Menurut Moleong, pertemuan adalah perbincangan dengan alasan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak penanya yang meminta klarifikasi mengenai permasalahan yang mendesak dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut⁸⁵. Wawancara dipimpin oleh para ahli yang bermaksud mendapatkan data sehubungan dengan titik fokus eksplorasi yang dilakukan. Sedangkan menurut Bodgan dan Biklen sebagaimana dikutip dalam bukunya, Salim dan Syahrur mengartikan, bahwa rapat adalah suatu siklus diskusi yang mempunyai alasan, dimana rapat tersebut diselesaikan oleh paling sedikit dua orang yang dibimbing oleh satu individu untuk mendapatkan data tertentu⁸⁶.

Dalam penelitian ini, para ahli menerima wawancara semi terstruktur sebagai teknik wawancara yang akan digunakan. Wawancara semi terstruktur merupakan tindakan wawancara yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan pemeriksa yang telah diatur sebelumnya yang akan ditanyakan kepada individu aset atau penyedia data, dengan permintaan pertanyaan yang diajukan lebih mudah beradaptasi dan mengalir tanpa hambatan⁸⁷. Artinya permintaan pertanyaan yang akan diajukan analisis kepada subjek atau sumber tidak perlu sama dengan permintaan yang telah disusun, namun setiap pertanyaan yang diajukan tetap sesuai dengan

⁸⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *“Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan”* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59.

⁸⁶ Salim dan Syahrur, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012): 118.

⁸⁷ R.A. Fadhallah, *“Wawancara”*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 3.

subjek penelitian. Para peneliti mengumpulkan informasi di lapangan dengan menggunakan panduan wawancara dan memantapkannya dengan kemajuan melalui diskusi-diskusi selama pertemuan, sehingga para ahli diharapkan dapat mendalami atau melihat substansi pemeriksaan dari para saksi secara mendalam⁸⁸.

Metode wawancara seperti ini akan memudahkan peneliti pada saat pengambilan data, peneliti akan lebih fleksibel, fokus, dan dapat memperoleh data secara detail mengenai:

- a. Bagaimana Peran Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali
- b. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama dan mendorong integrasi Islam?
- c. Apa saja tantangan dan hambatan mempertahankan identitas budaya bali?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah berbagai informasi yang dikumpulkan sebagai informasi tertulis atau gambar yang digunakan sebagai informasi terkait yang akan diingat sebagai akibat dari eksplorasi yang telah dilakukan⁸⁹. Dengan teknik ini, para ahli dapat menghubungkan bukti-bukti yang mendukung dan menyetujui informasi dalam pemeriksaan, misalnya foto, rekaman atau proyek yang ditunjukkan oleh subjek penelitian.

⁸⁸ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas, TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021): 19-20

⁸⁹ Setiawan, "Metode", 146.

Menurut O’Leary, jenis-jenis dokumen yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ada tiga, yaitu:⁹⁰

- a. *Public record* adalah tatanan resmi yang dimiliki oleh sebuah lembaga maupun institusi. Misalnya, transkrip atau nilai siswa, visi-misi-tujuan lembaga, laporan tahunan, peraturan, naskah-naskah kebijakan, rencana strategis, kurikulum, silabus, dan lain sebagainya yang dimiliki lembaga baik itu pendidikan maupun non-pendidikan dan tercatat secara rapi di instansi tersebut.
- b. *Personal dokument* adalah data-data yang tersimpan oleh seseorang, baik privat maupun tidak. Misalnya, catatan harian, email, *scrapbook*, laporan, jurnal/refleksi diri, surat kabar, foto kegiatan, agenda kegiatan pribadi, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan personal dan tersip dengan baik.
- c. *Physical evidence* adalah benda-benda fisik yang ditemukan dalam sebuah penelitian. Misalnya, pamflet, poster, buku pegangan, agenda, materi-materi pelatihan dan pendidikan.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan dokumentasi berupa dokumen yang berhubungan dengan Perusahaan Bali TV dan bentuk program-program Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya bali dan mendorong integrasi islam itu sendiri, serta dokumentasi lainnya yang dibutuhkan sebagai pendukung dan penguat data dalam hasil penelitian.

⁹⁰ Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*, hlm.24-25.

E. Analisis Data

Menurut Moleong, penyelidikan informasi subjektif adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara menggarap informasi, menyusun informasi, menyusun informasi menjadi satuan-satuan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Jadi penelitian ini memanfaatkan analisis data kualitatif deskriptif yang mencerahkan dari teori Miles dan Huberman. Teknik analisis yang berbeda adalah dengan sengaja memperkenalkan dan menguraikan realitas sehingga realitas tersebut dapat dipahami dan ditutup dengan lebih efektif⁹¹. Penyelidikan informasi dilakukan pada saat pengumpulan informasi dan setelah pengumpulan informasi selesai dalam jangka waktu tertentu. Dalam wawancara tersebut, peneliti mula-mula mengkaji jawaban responden (sumber). Dalam hal jawaban responden setelah pemeriksaan tidak sesuai, diajukan pertanyaan tambahan dan kemudian digambarkan, disusun, yang jawabannya merupakan sesuatu yang sangat mirip dan berbeda di antara semua informasi yang ada untuk memperoleh informasi yang kuat⁹². Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut⁹³:

1. Pengumpulan Data

Strategi atau metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dalam suatu pemeriksaan atau penelitian. Beberapa

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006): 10.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 191.

⁹³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020): 163-172.

strategi pengumpulan informasi yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Menurut Patilima, penurunan informasi dapat diartikan sebagai siklus pilihan, dengan memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan perubahan informasi yang muncul dari catatan di lapangan. Jadi penurunan informasi sangat penting untuk pemeriksaan informasi yang mempertajam, mengklasifikasikan, mengkoordinasikan, menghilangkan apa yang tidak diperlukan dan menyatukannya sehingga dapat memberikan tujuan dan verifikasi⁹⁴.

3. Penyajian Data (Data Display)

Cara paling umum untuk memasukkan data ke dalam struktur yang lugas dan menarik. Penyajian informasi harus dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, bagan, piktogram, infografis, dll. Dengan memperkenalkan informasi ini, informasi akan terkoordinasi dan terorganisir dalam suatu desain hubungan, sehingga akan lebih jelas⁹⁵.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verivikasi

Siklus terakhir dalam pemeriksaan informasi menurut Miles dan Huberman adalah melakukan penentuan dan konfirmasi. Tujuan adalah inti dari wawancara penelitian yang menggambarkan penilaian terkini berdasarkan gambaran masa lalu, atau pilihan berdasarkan strategi penalaran induktif dan rasional. Dengan demikian, pada akhirnya adalah

⁹⁴ Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitataif*, Bandung: Alfabeta.

⁹⁵ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 93.

penyelesaian definisi permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, namun hal ini juga tidak terpikirkan karena pada penelitian kualitatif permasalahan dan perincian permasalahan akan selesai dalam waktu singkat dan akan berkembang setelah penelitian selesai di lapangan.

F. Keabsahan Data

Legitimasi informasi merupakan gagasan penting dalam penelitian. Penelitian yang harus bertanggung jawab dari semua aspek, para ahli juga harus melakukan penilaian yang sangat hati-hati terhadap legitimasinya dengan menggunakan strategi yang digambarkan dalam sub-bagian ini. Prosedur legitimasi informasi juga diperlukan yang bergantung pada empat standar, yaitu kepercayaan, keterampilan, keyakinan, dan keandalan tertentu. Legitimasi suatu informasi tidak sepenuhnya diselesaikan dengan mendapatkan informasi yang sah dan dapat diwakilkan serta dapat diandalkan. Untuk memperoleh legitimasi informasi tersebut, diperlukan upaya untuk menguji kredibilitas eksplorasi dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah strategi peninjauan informasi yang memanfaatkan sesuatu di luar informasi yang ditentukan untuk memeriksa atau mengkontraskan informasi.⁹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk menentukan keabsahan informasi. Dalam penelitian kualitatif, triangulasi sumber mencakup perbedaan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan penggunaan strategi yang berbeda. Triangulasi sumber mengacu pada penggunaan metode serupa untuk mengumpulkan

⁹⁶ Iskandar, Penelitian pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009): 230

informasi dari berbagai saksi. Sedangkan metode triangulasi teknik mengacu pada pemanfaatan berbagai cara untuk mengumpulkan informasi dari satu sumber. Hasil dari informasi yang dibedah kemudian kita manfaatkan untuk mengambil keputusan dan memberikan ide. Untuk menjamin keabsahan informasi yang diperoleh, para ilmuwan khususnya menggunakan dua jenis prosedur triangulasi:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono, yang dimaksud dengan triangulasi khusus adalah upaya memperoleh informasi dengan menggunakan prosedur-prosedur mengenai suatu hal yang serupa. Untuk situasi ini, ilmuwan melakukan pengujian antara informasi yang diperoleh melalui strategi observasi, wawancara langsung, dan dikuatkan dengan dokumentasi. Sehingga informasi yang didapat tidak mengarah pada sudut pandang yang menimbulkan pertanyaan mengenai realitasnya⁹⁷.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah memperoleh informasi dari berbagai sumber dengan menggunakan prosedur serupa. Dalam mengarahkan pemeriksaan ini, tujuannya bukan sekedar menelusuri realitas, namun pemahaman subjek dapat mengartikan lingkungan sekitarnya atau wilayah penjelajahan yang tidak seluruhnya diatur dalam batu⁹⁸.

Alasan ahli memanfaatkan keabsahan informasi dari kedua triangulasi tersebut adalah untuk menguji informasi yang diperoleh

⁹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta CV, 2016: 274

⁹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta CV, 2016: 274

ilmuwan, terlepas dari apakah informasi tersebut substansial. Maka informasi yang diperoleh hendaknya dicoba dengan menggunakan prosedur dan sumber triangulasi.

G. Tahapan Penelitian

Dalam mengarahkan penelitian subjektif, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh para ahli, yaitu tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap pemeriksaan informasi, dan tahap penyusunan laporan penelitian. Beberapa tahapan telah diselesaikan dalam melakukan penelitian ini, yaitu⁹⁹:

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra-lapangan penting untuk proses yang harus diselesaikan sebelum para ahli langsung melakukan penelitian. Pada tahap pra lapangan, terdapat enam fase yang harus dilalui peneliti sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Menyusun rancangan penelitian adalah langkah penting dalam menjalankan sebuah penelitian. Seperti yang ada di dalamnya sebagai berikut:

- 1) Judul penelitian
- 2) Latar belakang masalah
- 3) Konteks penelitian
- 4) Fokus penelitian
- 5) Tujuan penelitian

⁹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta CV, 2016.

- 6) Manfaat penelitian
- 7) Metode pengumpulan data

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah menentukan lokasi penelitian yang akan diteliti, adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan di Perusahaan Bali TV berlokasi di Gedung Pers Bali K. Nadha, Jl. Kebo Iwa 63 A, Padangsambian Kaja, Denpasar Barat, Denpasar, Bali.

c. Mengurus Perizinan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat resmi, sehingga peneliti harus menyertakan surat penelitian yang disediakan oleh pihak Akademik Fakultas Dakwah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember kepada pihak lembaga yang akan menjadi objek penelitian.

d. Menilai Keadaan Lapangan

Setelah mendapatkan surat izin, peneliti harus melakukan observasi lapangan untuk mengetahui latar belakang dari objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data.

e. Memilih Informan atau Narasumber

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi tertentu.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap selanjutnya, peneliti perlu menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan dalam penelitian. Seperti pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis, dan handphone untuk merekam dan mengambil bukti saat melakukan pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan kunjungan terhadap lokasi yang dipilih secara langsung. Hal ini dilakukan agar peneliti mulai memahami hal apa saja yang perlu dilakukan serta subjek siapa saja yang akan dijadikan sebagai informan, sehingga hal ini diharapkan dapat memudahkan peneliti saat melakukan interaksi dengan para informan ataupun saat melakukan penggalian data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memasuki tahap analisis data. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan ke tahap akhir yaitu menganalisis data yang kemudian akan disimpulkan menjadi data yang bersifat deskriptif.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Bali TV

Bali TV adalah saluran TV terdekat di pulau Bali, Indonesia. Organisasi ini berdiri pada tanggal 26 Mei 2002 dan telah menjadi stasiun Televisi terpopuler dan tertua di Bali. Didirikan di bawah wewenang Satria Naradha yang merupakan pimpinan kelompok media Bali Post. Kekuatan daya komunikasi pada saat transmisi sederhana masih aktif sebesar 10 kilowatt yang dihasilkan dari Bukit Bakung, Kota Kutuh, Daerah Kuta Selatan, Rezim Badung pada saluran UHF 49 untuk wilayah Denpasar¹⁰⁰. Bali TV adalah salah satu saluran TV lokal di Bali yang muncul di bawah pengawasan peraturan telekomunikasi yang ditetapkan. Sejak berlakunya Peraturan Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, keberadaan lembaga penyiaran di Indonesia yang meliputi organisasi masyarakat, masyarakat sekitar, daerah, dan rahasia dapat diamankan secara formal dalam peraturan ini¹⁰¹. Sejak September 2005, Bali TV dapat disaksikan di seluruh Indonesia dengan menggunakan satelit Palapa. Mulai tanggal 26 Mei 2020, Bali TV resmi berkomunikasi melalui satelit Telkom, karena berakhirnya lingkaran satelit Palapa pada waktu yang

¹⁰⁰ Hantika Putri, Strategi Program Berita Televisi Lokal Bali TV dan Dewata TV Dalam Pengembangan Budaya Lokal dan Pariwisata (Studi Deskriptif Terhadap Orti Bali di Bali TV dan Gatra Dewata di Dewata TV), 2011, FPSB UII

¹⁰¹ Hermani, Putu Arina; Amanda Gelgel, Ni Made Ras; Alit Suryawati, I Gusti Agung (Juni 2021). "Strategi Bali TV dalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai Stasiun Televisi Lokal di Bali", *Jurnal Ilmu Komunikasi Medium*. 1 (2): 1-9.

hampir bersamaan. Dari situs KPID Bali 2018, Bali TV mendapatkan penghargaan pada klasifikasi program ekspresi dan pengalihan budaya terbaik pada Hibah KPID Bali 2018.

Semboyan televisi Bali adalah Matahari Bali, televisi Bali diperkenalkan sebagai acara yang menonjolkan cara hidup, adat istiadat dan keunikan pulau Bali. Selain itu, pepatah Matahari dari Bali juga berasal dari nama perusahaannya, yakni Rhanada. Jika diartikan, arti Rha dalam bahasa Yunani berarti matahari, sedangkan Nadha dalam bahasa Sansekerta berarti membangun. Ketika dirangkai, matahari cemerlang adalah semboyan dan logo televisi Bali selama ini. Dengan demikian, Bali TV merupakan salah satu slot TV lingkungan di Bali yang bekerja dengan gagasan melindungi karakter sosial masyarakat Bali¹⁰².

2. Visi Misi, Tugas dan Fungsi Perusahaan Bali TV

a. Visi

Adapun Visi dari Bali TV:

- 1) Adapun visi dari Bali TV tampil dan hadir dengan visi mewujudkan ajeg Bali yakni sebuah cita-cita ideal yang dinamis terjaganya identitas, ruang serta proses budaya Bali, untuk menjaga Bali yang ajeg¹⁰³.

¹⁰² Hermani, Putu Arina; Amanda Gelgel, Ni Made Ras; Alit Suryawati, I Gusti Agung (Juni 2021). "Strategi Bali TV dalam Mempertahankan Eksistensinya sebagai Stasiun Televisi Lokal di Bali", *Jurnal Ilmu Komunikasi Medium*

¹⁰³ Desak Wulan, Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

b. Misi

Adapun Misi dari Bali TV: Mewujudkan visi itu ke dalam misi dan langkah-langkah strategis sebagai berikut¹⁰⁴:

- 1) Memberi ruang bagi upaya penggalian nilai-nilai budaya warisan leluhur yang masih relevan untuk menjawab tantangan globalisasi.
- 2) Menjadi media pencerahan bagi masyarakat Bali dengan memberi ruang khusus untuk pendalaman dan pemahaman ajaran Hindu yang menjadi identitas Bali
- 3) Menjadi media Pendidikan dan alat kontrol sosial masyarakat
- 4) Menjadi media yang mendorong pertumbuhan, demokratisasi sosial, politik, ekonomi dan pertahanan keamanan yang stabil
- 5) Merevitalisasi nilai budaya adiluhung, segala aspek kehidupan sosial, ekonomi, Pendidikan, agama agar di dalam bingkai Bhineka

Tunggal Ika dalam satu kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Tugas

Perusahaan Bali TV sebagaimana yang dimaksud Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 mempunyai tugas Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang

¹⁰⁴ Desak Komang Tri Wulandari, Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Selain itu, perusahaan Bali TV memiliki tugas sebagai berikut¹⁰⁵:

- 1) Menyediakan program-program televisi yang berkualitas dan menghibur untuk pemirsa di Bali
- 2) Memberikan informasi dan berita terkini mengenai kegiatan dan perkembangan di Bali.
- 3) Menjaga kearifan lokal melalui program Bali TV
- 4) Menyelenggarakan acara-acara khusus dan mendukung acara budaya dan kegiatan sosial di Bali.
- 5) Menjadi media yang dapat memberikan inspirasi dan edukasi bagi masyarakat Bali.

d. **Fungsi**

Bali TV adalah salah satu stasiun televisi lokal yang berada di Pulau Bali. Fungsi dari Bali TV adalah sebagai media informasi dan hiburan bagi masyarakat Bali. Bali TV memberikan berbagai program televisi seperti berita lokal, budaya Bali, acara hiburan, serta informasi pariwisata di Bali. Selain itu, Bali TV juga menjadi sarana promosi untuk berbagai kegiatan dan acara yang berlangsung di Bali. Sehingga, Bali TV memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan menyebarkan budaya serta potensi pariwisata di Pulau Bali¹⁰⁶ serta mendorong integrasi islam yakni bertujuan untuk menciptakan

¹⁰⁵ Desak Komang Tri Wulandari, Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024.

¹⁰⁶ Desak Komang Tri Wulandari, Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024.

masyarakat yang harmonis dimana semua anggota dapat hidup berdampingan dengan damai, saling menghormati, dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan bersama.

3. Sarana dan Prasarana Perusahaan Bali TV

Adapun sarana prasarana yang terdapat di perusahaan Bali TV dalam hal memberikan berbagai kemudahan dan kenyamanan baik untuk para pegawai yang dimana sarana dan prasarana dapat berfungsi dan bermanfaat untuk kenyamanan. Sarana yang tersedia untuk pegawai Bali TV yakni¹⁰⁷:

Tabel 4.1
Sarana Perusahaan Bali TV

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Komputer	35
2.	Laptop	5
3.	Wifi	4
4.	Printer	7
5.	Proyektor	2
6.	LCD	3
7.	Sound System	10
8.	Mikrofon	9
9.	AC	12
10.	Meja	50
11.	Kursi	90
12.	Perlengkapan Makan	20 set
13.	Tempat Sampah	20
14.	Kamera	10
15.	Handy Cam	10
16.	Lemari	20
17.	Dispenser	8
18.	Aqua Galon	1
19.	Televisi	30
20.	Karpet	10
21.	Kaca/ Cermin	10

¹⁰⁷ Komang Gede Purnawan, Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024.

22.	Sofa	15
23.	Lift	1
24.	Alat Kebersihan	5 set
25.	Mobil Dinas	8
26.	Pura/ Tempat Sembahyang	4

Prasarana

Adapun prasarana yang berfungsi sebagai penunjang dan memberikan kenyamanan bagi para pegawai Bali TV. Terdapat beberapa prasarana yang tersedia di perusahaan Bali TV diantaranya sebagai berikut¹⁰⁸:

Tabel 4.2
Prasarana Perusahaan Bali TV

No	Jenis Prasarana
1.	Terdapat lahan parkir untuk para pegawai dan tamu
2.	Terdapat Aula berfungsi sebagai program acara Pakis Bali
3.	Terdapat halaman yang luas dan pohon-pohon
4.	Terdapat ruang kantor per divisi
5.	Ruang Merah sebagai tempat program acara tertentu
6.	Ruang serbaguna dapat digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan
7.	Terdapat lift dan tangga
8.	Pura sebagai tempat sembahyang umat hindu
9.	Terdapat 6 kamar mandi
10.	Tempat ruang tamu
11.	2 tempat cuci tangan, keduanya dapat digunakan
12.	Terdapat kantin untuk tempat istirahat para pegawai
13.	Tempat pabrik koran
14.	Ruang resepsionis
15.	Ruang pertemuan untuk para narasumber atau artis Bali

Sumber: Dokumentasi Perusahaan Bali TV

¹⁰⁸ Komang Gede Purnawan, Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

4. Jumlah Pegawai Bali TV

Pegawai Bali TV berjumlah¹⁰⁹:

- a. Divisi Bali PH : 1
- b. Divisi Desain Grafis/editing : 7
- c. Divisi Iklan : 1
- d. Divisi sosial media : 1
- e. Divisi Kesekretariatan/umum : 10
- f. Divisi keuangan : 6
- g. Divisi marketing : 3
- h. Divisi Pemberitaan : 24
- i. Divisi produksi : 9
- j. Divisi program : 3
- k. Divisi Satpam : 11
- l. Divisi sopir : 7
- m. Divisi teknik : 3
- n. Divisi teknik master control : 19
- o. Divisi teknik produksi : 5
- p. Divisi teknik transmisi : 1

Tabel 4.3
DAFTAR PEGAWAI DIVISI PEMBERITAAN BALI TV

NO	NAMA	JABATAN
1.	I Made Sueca	Pemimpin Redaksi
2.	I Nyoman Yudha Yana	Reporter/Kameramen
3.	Kadek Dana Saputra	Kameramen
4.	Ni Komang Dewi Juliana	Produser/Penerjemah B. Bali

¹⁰⁹ Desak Komang Tri Wulandari, Wawancara, Bali TV, 21 Januari 2024

5.	I Kadek Ari Wiratmaja	Kameramen
6.	I Gede Ketut Artaya	Kameramen
7.	Komang Gede Purnawan	Penerjemah Bahasa Bali
8.	Putu Krisna Kencana Dewi	Sekretariat Redaksi
9.	Made Eny Parinayati	Penerjemah Bahasa Inggris
10.	I Made Riyasa	Kameramen
11.	Desak Nyoman Siti Ariani	Reporter
12.	I Komang Agus Sudiarmika	Kameramen
13.	I Made Rai Suwantara	Reporter
14.	Ni Wayan Adhi Nurhayati	Library
15.	I.G.B Agung Santika Putra	Penerjemah Bahasa Inggris
16.	I Gusti Ngurah Andika Dwipayana	Reporter/ Kameramen
17.	I Kadek Indrawan	Kameramen
18.	I Nyoman Ekayana	Reporter
19.	Putu Agus Cahaya Putra	Penerjemah Bahasa Inggris
20.	Made Juli Suarta	Produser
21.	I Ketut Alit Sumadiyasa	Kameramen
22.	Putu Sri Cintya Candra Dewi	Penerjemah Bahasa Inggris
23.	A.A Istri Wirdayanthi	Reporter
24.	Ni Putu Bunga Widrayani	Reporter

5. Program Acara di Bali TV

Adapun Program acara di Bali TV hingga saat ini masih berlangsung adalah sebagai berikut¹¹⁰:

a. Ista Dewata

Program Ista Dewata merupakan program acara yang memberikan penjelasan dan gambaran sejarah dari pura-pura di Bali. Program ini di produseri oleh Bapak I Putu Hendra Dinata program ini dimulai pada hari senin pukul 21.30 WITA hingga 22.00 WITA

b. Harmoni Bali

Program Harmoni Bali merupakan program talk show kesehatan bersama narasumber ahli dari Ikatan Dokter Indonesia.

¹¹⁰ Company Profile Bali TV, Bali TV, 2024.

Program ini di produseri oleh Desak Nyoman Siti Ariani, S.pd., M.Pd. program ini dimulai pada hari minggu dari pukul 16.00 WITA hingga 17.00 WITA

c. Hallo Kantibnas

Program Hallo Kantibnas merupakan program dialog interaktif bersama jajaran polda bali, yang membahas seputar keamanan dan ketertiban di wilayah hukum polda bali program ini di produseri oleh A.A Istri Wirdhayanti program ini dimulai pada hari rabu pukul 16.00 WITA hingga 17.00 WITA

d. Bali Channel

Program Bali Channel merupakan program berformat magazine dengan bahasa inggris tentang obyek wisata dan informasi bagi para wisatawan. Program ini di produseri oleh I.G.B Agung

Santika Putra, program ini dimulai pada hari senin hingga jumat pukul 07.00 WITA hingga 07.30 WITA

e. Seputar Bali Pagi

Program Seputar Bali Pagi (SBP) merupakan berita pagi yang dikemas secara akurat dan merakyat mengenai kejadian dan peristiwa di bali contoh liputan hari besar idul fitri dan idul adha umat muslim di Bali, dan agama lainnya. Program ini di produseri oleh Desak Nyoman Siti Ariani, S.Pd., M.Pd., program ini dimulai pada hari senin hingga jum'at pukul 06.30 hingga 07.30 WITA dan untuk hari sabtu hingga minggu pukul 08.00 WITA hingga 09.00 WITA

f. Seputar Bali Malam

Program Seputar Bali Malam (SBM) merupakan berita petang yang dikemas secara akurat dan merakyat mengenai kejadian dan peristiwa di Bali. Program ini diproduksi oleh Bapak I Nyoman Ekayana, program ini dimulai pada pukul 18.00 WITA hingga 19.00 WITA

g. Orti Bali

Program Orti Bali merupakan program berita lokal yang dikemas dengan bahasa Bali mengenai kejadian dan peristiwa di Bali serta kegiatan upacara keagamaan. Program ini diproduksi oleh Ni Komang Dewi Juliana, S.S., M.Hum., program ini dimulai pada pukul 20.00 WITA hingga 20.30 WITA

h. Berita Siang

Program Berita Siang merupakan program berita lokal, yang hadir siang hari dengan bahasa lokal, nasional, dan internasional. Program ini diproduksi oleh Ni Putu Bunga Widrayan, S.KG, program ini dimulai pada pukul 12.30 WITA hingga 13.00 WITA

i. Agrobisnis

Program Agrobisnis merupakan program yang dikemas untuk petani dan peternak serta cara-cara mengembangkan sisi bisnis dari usaha beternak dan bertani. Program ini diproduksi oleh A.A Istri

Wirdayanthi, program ini dimulai pada hari jum'at pukul 16.30 WITA hingga 17.00 WITA

j. KRIS (Kriminal Sepekan)

Program KRIS merupakan program yang mengulas masalah kriminal yang terjadi di Bali, penanganan serta proses hukumnya. Program ini di produseri oleh I Made Rai Suwantara, S.T. program ini dimulai pada hari sabtu pukul 09.00 WITA hingga 12.00 WITA

k. Upakara

Program Upakara merupakan program dialog interaktif yang dikemas untuk memberikan penjelasan mengenai sarana upacara agama hindu dan prosesnya. Program ini di produseri oleh I Putu Hendra Dinata, program ini dimulai pada hari selasa pukul 16.00 WITA hingga 17.00 WITA

l. Nangun Yadnya

Program Nangun Yadnya merupakan program acara mengenai prosesi upacara keagamaan di Bali. Program ini di produseri oleh I Kadek Indrawan, program ini dimulai pada hari kamis (tentatif) pukul 17.00 WITA hingga 17.30 WITA

m. Taksu

Program Taksu merupakan program acara yang menampilkan tokoh masyarakat Bali yang memiliki keahlian dan dedikasi dalam suatu bidang serta keberhasilannya. Program ini di produseri oleh I

Kadek Indrawan, program ini dimulai pada hari senin pukul 21.00 WITA hingga 21.30 WITA

n. Dharma Wacana

Program Dharma wacana merupakan program siraman rohani agama hindu yang dibawakan oleh tokoh agama, yang berinteraksi langsung dengan umatnya. Program ini di produseri oleh Ni Komang Sukma Wilatri, S.Pd., program ini dimulai pada pukul 17.30 WITA hingga 18.00 WITA

o. Samatra Artis Bali

Program Samatra Artis Bali merupakan Program acara yang mengajak pemirsa mengenal lebih dekat artis-artis bali. Program ini di produseri oleh Kadek Devi Laksmiani, program dimulai pada hari minggu pukul 20.00 WITA hingga 21.00 WITA

p. Yowana

Program Yowana merupakan program remaja mengenai remaja berprestasi dan mengenalnya lebih jauh serta kiat-kiat suksesnya. Program ini di produseri oleh Ni Komang Sukma Wilatri, S.Pd., program ini dimulai pada hari selasa pukul 14.30 WITA hingga 15.00 WITA

Tabel 4.4
JADWAL TAYANG PROGRAM ACARA BALI TV

NO	PROGRAM ACARA	JADWAL TAYANG
1.	Ista Dewata	Senin, pukul 21.30 WITA
2.	Harmoni Bali	Minggu, pukul 16.00 WITA
3.	Hallo Komtibnas	Rabu, pukul 17.00 WITA
4.	Bali Channel	Senin hingga Jumat, pukul 07.00 WITA

5.	Seputar Bali Pagi	Senin hingga Jumat, pukul 06.00 Sabtu hingga Minggu, pukul 08.00
6.	Seputar Bali Malam	Senin hingga Jumat, pukul 18.00
7.	Orti Bali	Senin hingga Jumat, pukul 20.00 WITA
8.	Berita Siang	Senin hingga Jumat, pukul 12.30 WITA Sabtu hingga Minggu, pukul 13.00
9.	Agrobisnis	Jumat, pukul 16.30 WITA
10.	KRIS (Kriminal Sepekan)	Sabtu, pukul 09.00 WITA
11.	Upakara	Selasa, pukul 16.00 WITA
12.	Nangun Yadnya	Kamis, pukul 16.00 WITA
13.	Taksu	Senin, pukul 21.00 WITA
14.	Dharma Wacana	Jumat hingga Sabtu, pukul 17.30 WITA
15.	Samatra Artis Bali	Minggu, pukul 20.00 WITA
16.	Yowana	Selasa, pukul 14.30 WITA

B. PENYAJIAN DATA

Dalam tayangan informasi, data yang dikumpulkan selama pemeriksaan dikomunikasikan dengan mengembangkan isu dan membedah informasi tersebut. Sebagaimana dirujuk oleh para ahli di atas, mereka mengumpulkan informasi melalui persepsi, dokumentasi, dan pertemuan. Informasi yang berkaitan dengan penemuan penelitian terkait pusat eksplorasi akan diperkenalkan secara bertahap. Investigasi informasi intuitif dilakukan setelah proses pengumpulan informasi selesai. Berikutnya adalah cara paling umum dalam mencari dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara dan berbagai sumber secara metodis dengan tujuan agar informasi menjadi lebih jelas dan hasilnya dapat tersampaikan dengan baik.

1. Peran Bali TV dalam Melestarikan Identitas Budaya Bali dan Mendorong Integrasi Islam

Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai strategi pengumpulan informasi yang baru-baru ini dipahami. Pada tahap ini spesialis menyajikan informasi yang telah

dikumpulkan dan kemudian membatasinya pada titik fokus penelitian. Kemudian, informasi yang telah dikumpulkan dipecah-pecah secara lengkap dan mendasar untuk memperoleh data yang tepat. Penemuan wawancara yang dilakukan mengenai tugas Bali TV sebagai media penyelamatan karakter sosial masyarakat Bali tidak lepas dari siklus pelaksanaan, teknik, materi, dan penilaian yang telah dilakukan. Tujuan Bali TV seharusnya adalah untuk menjaga kepribadian sosial atau kecerdasan lingkungan masyarakat Bali dan toleransi untuk agama islam dan non-islam. Selanjutnya, peneliti tersebut memutuskan beberapa fokus untuk memahami tugas Bali TV sebagai wahana untuk melindungi kepribadian sosial Bali dan mendorong integrasi islam

Menurut Soerjono Soekanto, pekerjaan merupakan bagian unik dari kedudukan (status), apabila seseorang memenuhi kebebasan dan komitmennya sesuai dengan keadaannya, maka ia melakukan suatu pekerjaan. Sementara itu, status adalah sekumpulan hak istimewa dan komitmen yang dimiliki seseorang. Jika seseorang melakukan keistimewaan dan kewajiban sesuai dengan keadaannya, maka ia sedang menyelesaikan suatu kemampuan¹¹¹. Kehadiran Bali TV merupakan salah satu slot TV lokal di Bali yang berperan penting dalam menjaga karakter sosial, seperti perkembangan telekomunikasi Bali yang komprehensif secara konsisten guna membantu menghadirkan dan memajukan kemewahan budaya Bali ke wilayah lokal yang lebih luas, membantu

¹¹¹ Soekanto, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara, 2002:243

dengan menawarkan berbagai jenis bantuan ke Bali untuk menjaga kelestariannya di pusat. Pusat kebudayaan barat, dan modernisasi. Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata secara eksplisit memperhatikan unsur-unsur pemanfaatan media TV, yaitu kemampuan data, kemampuan edukatif, dan kemampuan hiburan¹¹². Adapun peran Bali TV itu sendiri sebagai berikut:

a. Sebagai Informasi dan Berita

Dalam menjalankan perannya Bali TV harus menjadi saluran berita terkini, laporan cuaca, dan informasi berharga lainnya. Ini dapat membantu orang tetap dalam mendapatkan informasi tentang peristiwa terkini yang terjadi di seluruh dunia. Sehingga Bali TV juga memainkan peranan pentingnya dalam keadaan darurat, karena televisi dengan cepat menyebarkan pengumuman penting kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai produser program acara dan selaku reporter Ni Komang Dewi Juliana

“Berita yang ditayangkan atau diberitakan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi, memberikan klarifikasi, memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan keberimbangan atau mengkritisi juga kegiatan atau namanya perilaku sosial atau kegiatan sosial yang ada di tengah masyarakat”¹¹³

Hasil wawancara dengan koordinator divisi pemberitaan yakni Komang Gede Purnawan mengenai peran Bali TV sebagai informasi dan berita sebagai berikut:

¹¹² Efram, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Dibyo, Yussuwadinata. (1996). Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.

¹¹³ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024

“Bali TV itu sebuah media massa jadi sebagai media fungsinya sebagai sarana untuk menyesuaikan keterbatasan pada alat indra ruang dan waktu, oleh karena itu Bali TV harus membantu untuk menjadi pemirsanya untuk mengakses informasi terkini sehingga kalau dikaitkan dengan Bali TV media itu harus bisa membantu masyarakat agar masyarakat lebih mengetahui, salah satu caranya kita memiliki peran untuk sumber informasi dan berita”¹¹⁴

Senada dengan pernyataan tersebut, selaku pimpinan redaksi

yakni I Made Sueca tentang peran Bali TV sebagai sumber informasi

dan pembelajaran:

“Seperti logonya Bali TV yakni Matahari dari Bali itu artinya matahari itu sebagai sang surya, kalau dalam bahasa agama Hindu namanya Sanghyang Surya, Matahari menyinari semua secara adil, jujur, benar artinya objektif, kemudian menerangi yang gelap menjadi terang. Makanya fungsinya adalah empat. Satu dalam hal edukasi mendidik, 2 menghibur, 3 menginformasikan informatif. Keempat adalah sosial kritik, kritik sosial terhadap pembangunan, terutama khususnya di Bali”¹¹⁵

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam

menjalankan perannya Bali TV membuat program-program acara yang memberikan informasi dan berita kepada masyarakat agar dapat mengedukasi dan menyebarkan pengumuman penting kepada masyarakat.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Selasa, 23 Januari 2024 di PT Bali TV di Bali, dimana Bali TV memiliki program yang fokus terhadap informasi dan berita dengan dibawakan di dalam ruangan studio televisi tersebut pembawa berita yakni Sukadana Karang selaku pembawa acara

¹¹⁴ Wawancara, Komang Gede Purnawan, 23 Januari 2024

¹¹⁵ Wawancara, I Made Sueca, 24 Januari 2024

melakukan siaran dan membacakan berita dan informasi yang sedang terjadi di Bali seperti berita Pemilu Capres dan Cawapres 2024 kemarin, dan masih banyak lagi yang dikemas dalam bentuk program yang berbeda dan unik¹¹⁶. Selain itu terdapat program KRIS (Kriminal Sepekan) yakni program yang mengulas masalah kriminal yang terjadi di Bali, penanganan serta proses hukumnya. Hal ini merupakan sebuah informasi dan berita yang dapat mengedukasi masyarakat karena dengan adanya program ini membuat para masyarakat khususnya di Bali dapat lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengetahui hukuman yang sudah diatur menurut undang-undang, seperti yang dikatakan oleh Ni Komang Dewi Juliana mengenai peran Bali TV sebagai sumber informasi dan berita

“Berita yang di tayangkan atau di beritakan adalah bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi, memberikan klarifikasi, memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan keberimbangan atau mengkritisi kegiatan atau kegiatan sosial yang ada di tengah masyarakat yang sedang terjadi. Jadi berita tentu memberikan informasi kepada masyarakat, salah satunya misalkan pemilu saat ini bisa masyarakat yang tidak tahu TPS atau aturan-aturan seperti apa pencoblosan misalkan berapa kertas yang harus dicoblos dan bagaimana aturan pemilu saat ini, bagaimana pelanggaran yang sebenarnya itu di jauhi. Jadi masyarakat tahu bahwa pelanggaran sudah dilakukan oleh paslon atau tidak, masyarakat sudah di edukasi melalui beberapa berita yang terkait dengan pemilu atau beberapa berita yang mengenai keamanan atau kamtibmas yang ada di tengah masyarakat. Jadi lebih masyarakat juga lebih waspada untuk lebih melindungi diri di tengah kriminalitas di Bali yang lumayan agak tinggi di akhir tahun dan di awal tahun ini”¹¹⁷

¹¹⁶ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

¹¹⁷ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, 23 Januari 2024

Dari penjelasan wawancara dan dampak persepsi yang dibuat oleh analis. Hasilnya menunjukkan bahwa drama televisi di Bali berperan sebagai media komunikasi luas yang berperan penting dalam menyampaikan data dan berita kepada masyarakat pada umumnya. Dan mendapatkan apresiasi dan prestasi dari KPID awards dalam program-programnya yang bernuansa Bali. Dan berdasarkan hasil wawancara diatas bersama pimpinan Redaksi, koordinator divisi pemberitaan, dan produser bahwasannya peran bali TV sangat penting dalam pelestarian identitas budaya Bali dan kearifan lokal. Melalui program-program yang disiarkan, Bali TV dapat mempromosikan tradisi, hiburan, seni, dan budaya Bali kepada masyarakat lokal maupun internasional. Dengan demikian, Bali TV dapat menjadi media yang membantu menjaga kelestarian budaya Bali dan mendorong apresiasi terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali. Selain itu, Bali TV juga dapat menjadi platform untuk membahas masalah-masalah terkait dengan pelestarian budaya dan kearifan lokal, serta memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya dan tradisi lokal. Dengan demikian, Bali TV dapat berperan sebagai agen perubahan yang turut serta berkontribusi dalam menjaga dan merawat identitas budaya Bali agar tetap lestari dan berkembang¹¹⁸

¹¹⁸ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.1 Dokumentasi berita siaran langsung sebagai informasi dan berita



Gambar 4.2 Dokumentasi penghargaan Bali TV oleh KPID Awards

b. Sebagai Pendidikan dan Pembelajaran

Dalam menjalankan perannya Bali TV harus menyediakan program acara yang menyediakan konten pendidikan melalui film dokumenter, program pendidikan, dan fitur berita. Saluran yang didedikasikan untuk sains, sejarah, alam, dan berbagai mata pelajaran lainnya memberikan pengetahuan berharga kepada pemirsa dari segala usia.

Hasil wawancara dengan salah satu reporter dan selaku produser program acara, dan pembuat film dokumenter bom Bali yakni Ni Komang Dewi Juliana:

“Bali TV disebut peran pendidikan dan pembelajaran, artinya ada informasi terbaru yang di berikan kepada masyarakat dan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat, artinya masyarakat mendapatkan tidak hanya informasi yang cepat tapi juga benar, melalui atau berdasarkan narasumber yang kredibel, yang terpercaya. Berita yang di tayangkan atau di beritakan adalah bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, mau memberikan informasi, memberikan klarifikasi, memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan keberimbangan atau mengkritisi juga kegiatan atau namanya perilaku sosial atau kegiatan sosial yang ada di tengah masyarakat yang sedang terjadi”¹¹⁹

Hasil wawancara senada dengan koordinator divisi pemberitaan yakni Komang Gede Purnawan selaku produser berita siang:

“Bali TV memang menjadi media informasi nah informasi ini tentu saja memberitakan situasi, kita juga memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat, jadi misalnya ada masalah pelanggaran mungkin yang ada disini dilakukan oleh masyarakat bali agar di informasikan kepada masyarakat yang ada di penonton kami sehingga mereka bisa memperbaiki diri kemudian segala yang kurang pas atau yang

¹¹⁹ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, 23 Januari 2024

kurang tepat bisa dibenahi sehingga kalau terjadi sesuatu yang kurang pas bukan hanya melalui koreksi atau hukuman tapi bisa melalui edukasi dengan edukasi diharapkan masyarakat menjadi lebih mengerti lebih paham dan menjadi lebih baik”¹²⁰

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menjalankan perannya Bali TV sebagai pendidikan dan pembelajaran dapat meningkatkan pemikiran kritis, meningkatkan pengetahuan umum, dan mendorong pembelajaran diluar lingkungan kelas tradisional.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada 17 Agustus 2023 dimana Bali TV meliput salah satu TK Alit Kirana yang berada di dekat PT Bali TV yang dimiliki oleh Satria Naradha selaku pemilik Bali TV, dimana TK Alit Kirana membuat lomba dengan gerak jalan menggunakan baju-baju pahlawan yang membuat para siswa dan masyarakat mengetahui dan berpartisipasi dalam kegiatan kemerdekaan, selain itu hasil observasi tanggal 15 Januari 2024 Bali TV juga menyediakan program Pakis Bali dimana merupakan program yang merupakan organisasi adat perempuan yang pertama kali dimiliki oleh Provinsi Bali, memiliki tugas dalam mendukung setiap program pembangunan yang dimiliki oleh Provinsi Bali, sehingga anggota PAKIS yang merupakan istri dari pejabat Pemajuan Masyarakat Adat (PMA) Provinsi Bali dan pengurus desa memiliki tanggung jawab untuk bersama mensukseskan program dari visi pemerintahan yang sedang dijalankan. Sehingga masyarakat dapat mengetahui kegiatan

¹²⁰ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

dan juga visi misi dari program-program pembangunan yang dimiliki provinsi Bali karena bersifat umum. Selain itu, berita yang ditayangkan oleh Bali TV selalu bersifat pendidikan karena selalu bekerja sama dengan lembaga atau organisasi seperti sekolah, dan lainnya¹²¹. Seperti yang dikatakan oleh I Made Sueca bahwa:

“Nah, Bali TV secara vertikal yang menggunakan berkomunikasi dengan namanya masyarakat Bali. Ingat, masyarakat Bali bukan orang Hindu aja, bukan orang Bali aja. Masyarakat plural yang sekarang ada di Bali. Penduduk Bali, masyarakat Bali bergama Islam, umat Kristen adalah masyarakat Bali semuanya. Mereka termasuk dalam forum Kerukunan Umat Beragama. Kemudian dengan kantong kantong budaya Bali, kita kerja sama seperti ISI Denpasar, Universitas Hindu, Muhamadiyah, Kemudian ketika Pastur dan ketedralan juga kita kerja sama. Kemudian untuk yang budaya Disdikpora, Kebudayaan dan pendidikan kita kerjasama dan lembaga, maka termasuk gubernur ke atas gubernur sebagai pemegang kebijakan”¹²²

Pernyataan wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasilnya menunjukkan bahwa, Bali TV telah menjalankan peran pendidikan dan pembelajaran, karena Bali TV seringkali menayangkan program-program edukasi yang dapat memberikan pembelajaran tambahan kepada pemirsa, baik itu dalam bentuk acara talkshow, seminar, diskusi, atau wawancara dengan tokoh-tokoh terkemuka.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:

¹²¹ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

¹²² Wawancara, I Made Sueca, Bali TV, 24 Januari 2024



Gambar 4.3
Dokumentasi meliput TK Alit Kirana sebagai
pendidikan dan pembelajaran



Gambar 4.4
Dokumentasi program acara pakis Bali

c. Sebagai Hiburan

Dalam menjalankan perannya Bali TV harus menjadi sumber hiburan utama bagi pemirsa, untuk menyiarkan berbagai acara, drama, film, olahraga, dan program reality TV yang memenuhi minat dan preferensi, karena menyediakan sarana relaksasi dan rekreasi bagi banyak orang setelah hari yang melelahkan sebagai tempat hiburan.

Hasil wawancara bersama dengan Komang Gede Purnawan sebagai berikut:

“Baik ini mungkin ada kaitannya dengan media televisi, karena kalau misal media televisi orang menonton televisi atau nonton tayangan audio visual apapun selain mencari informasi pasti mencari yang namanya hiburan. Jadi mereka tuh selain juga mencari hiburan yang murah dan juga lumayan mudah diakses. Ya, mungkin nonton televisi. Nah, bedanya sama tv lainnya mungkin kita hiburannya tentu saja bernuansa Bali ya. Tapi intinya adalah semua media itu agar bisa menarik pemirsa harus punya hiburan. Kalau tanpa hiburan ya paling tidak akan jadi monoton. Bahkan televisi, pendidikan atau apa pun masih ada konsep hiburannya. Walaupun tidak mendominasi berita hiburan itu membantu orang-orang tuh memiliki diversifikasi atau variasi dalam tontonan. Tidak melulu tentang apa pendidikan, jadi ketika sedang banyak pikiran kita bisa menonton televisi dengan konsep hiburan”¹²³

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menjalankan perannya Bali TV sebagai hiburan bahwa televisi khususnya Bali TV harus memiliki program acara yang memiliki konsep hiburan karena jika program acara tidak dikemas dengan konsep hiburan akan membuat monoton.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada 20 Januari 2024 dimana Bali TV membuat program acara yang menghibur yakni Gita Shanti, dimana program acara yang menampilkan berbagai kidung atau nyanyian tradisional yang dibawakan oleh peserta desa-desa dan instansi di Bali, selain itu juga terdapat BBQ Banjar Bali dimana para banjar disetiap daerah akan berlomba melawan banjar dari daerah lain, dengan dikemas berbentuk kuis dan hiburan karena secara membentuk tim dalam memenangkan lomba tersebut, dikuatkan dengan yang dikatakan oleh Komang Gede Purnawan yakni:

¹²³ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

“Secara gini partisipasi mereka juga tinggi, misalnya kalau ada interaktif bisa telpon dari rumah untuk bisa ikut Gita Santhi sambil menyanyikan kidung atau melakukan keagamaan mereka ikut serta juga. Serta Bali TV juga kadang buat kuis BBQ Banjar Bali kuis mereka juga datang kesana, ikut berserta dalam kegiatan tersebut. Mereka akan membuat yel yel, bikin baju seragam, latihan partisipasi mereka juga sangat antusias dan tidak sekedar mereka mau jor-joran hanya untuk aktivitas berapa menit aja gitu. Intinya mereka sangat senang sekali dengan mendukung Bali TV dalam program programnya”¹²⁴

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.5

Dokumentasi program utsawa gita
santhi

d. Sebagai Pertunjukan Budaya

Dalam menjalankan perannya Bali TV harus menjadi sumber pertunjukan budaya karena televisi menjembatani kesenjangan budaya dengan menampilkan beragam produk dari seluruh dunia, khususnya Bali TV dimana sebagai TV lokal memiliki peranan penting dalam menjagawa warisan lokal dengan membuat program acara yang menampilkan kearifan lokal dan pertunjukan budaya Bali yang khas.

¹²⁴ Wawancara, Komang Gede Purnawan, 23 Januari 2024

Hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan Ni Komang

Dewi Juliana

“Jadi sejauh ini selain untuk melakukan penayangan-penayangan dari Bali TV juga biasanya melakukan suatu kegiatan seperti road show, melakukan lomba lomba seperti Nyepi yang akan datang sebagai bentuk mempromosikan dan juga mendukung kebudayaan Bali TV, maka Bali TV rencananya akan melakukan lomba ogoh-ogoh mini, jadi salah satu bentuk kecil dari Bali TV. Jadi selain hanya penayangan dan juga kami juga beberapa kegiatan terjun langsung ke lapangan seperti itu”¹²⁵

“Program budaya salah satunya itu ada Ista Dewata, ada temen Bali dari La Cita, Sanskerti Bali dimana kalau nangun yadnya salah satunya itu terkait dengan kegiatan budaya seperti pengabenan, kemudian upacara, kemudian ada juga nangun sanskerti loka Bali kembali terkait dengan potensi dan apa yang menjadi keunggulan masing masing desa adat yang ada di Bali jumlahnya 1.493 desa adat. Dengan langsung menyiarkan konten calon arang dan lain sebagainya”¹²⁶

Hasil wawancara senada dengan I Putu Hendra Dinata sebagai berikut:

“Budaya di Bali ya dengan cara kita menampilkan adat istiadat, tradisi budaya tentang Bali. Istilahnya kan kalau kita klasifikasi tarian itu jumlahnya sekitar ribuan, di Bali yang tarian tarian klasik, tarian tarian kuno itu yang sudah di istilahnya rekontruksi oleh isi Bali dan juga tradisi tradisi kuno yang masih semacam gerakan gerakan tariannya yang riang, yang lembut halus. Itu merupakan tarian tarian kuno yang belum masuk pengaruh dari agama Hindu.”¹²⁷

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menjalankan perannya Bali TV sebagai pertunjukan budaya, karena Bali TV seringkali mengangkat budaya dan tradisi Bali. Melalui

¹²⁵ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024

¹²⁶ Ibid

¹²⁷ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, Bali TV, 23 Januari 2024

program-programnya, Bali TV memperkenalkan kekayaan budaya Bali kepada masyarakat luas dan turut melestarikannya

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada 25 Januari 2024 dimana Bali TV memiliki program acara Ista Dewata yakni program acara yang memberikan penjelasan dan gambaran sejarah dari pura-pura di Bali¹²⁸, dan program nangun yadnya dimana program acara mengenai prosesi upacara keagamaan di Bali, senada dengan yang dikatakan oleh I Putu Hendra Dinata

“Nah Ajeg Bali itu gimana kita menjelaskan tentang kebudayaan Bali yang ada, contohnya kayak tarian tarian kuno ada dari Sanghyang Dedari, Sanghyang Bojog. Ada banyak tarian tarian kuno yang belum masuk pengaruh Hindu masih kita percayakan pada animisme dinamisme itu” dan dilanjutkan dengan “Program juga ajeg Bali, Ista Dewata, Kalo ajeg Bali menjelaskan tradisi tradisi, tayangan yang adilihung dan kalo Ista Dewata adalah menjelaskan pura pura atau pun sejarah pura. Penjelasan mengenai keberadaan pura yang ada di Bali dan ada pura itu dibuat pada jaman kerajaan siapa begitu”¹²⁹

Hasil wawancara dan observasi di atas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:

¹²⁸ Observasi, Bali TV, 25 Januari 2024

¹²⁹ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, 23 Januari 2024



Gambar 4.6
Dokumentasi akun sosial media
program nangun yadnya



Gambar 4.7
Dokumentasi buku profil Bali TV

e. Sebagai Kesadaran dan masalah sosial

Dalam menjalankan perannya Bali TV harus sebagai kesadaran dan masalah sosial karena sangat penting dalam meningkatkan kesadaran tentang masalah sosial dan mendorong perubahan sosial kepada masyarakat. Program televisi dan dokumenter dapat

membentuk opini publik, memicu diskusi, dan memobilisasi aksi kolektif.

Hasil wawancara dengan pemimpin redaksi yakni I Made Sueca sebagai berikut:

“Ya, itulah salah satu matahari dari Bali itu adalah bahwa Bali ini konsepnya Ajeg Bali. Ajeg Bali menurut pimpinan kami bukan berarti Bali ke jaman kuno. Bali kuat adat istiadat dan budayanya, tapi wawasan masyarakatnya go global. SDM nya harus bisa bersaing, top internasional, dan berdaya saing tinggi. Makanya kenapa Bali TV peduli dengan masalah sosial itulah yang kita angkat supaya masyarakat Bali semakin cerdas. Kalau sudah dia cerdas, dia akan pintar. Dia pintar, dia akan bekerja, pintar bekerja akan mendapatkan uang, menghasilkan pendapatan perkapitanya naik, dia punya daya beli, kemudian dia bisa menonton televisi. Dan apa yang di program di Bali TV bisa mengena pada masyarakat, termasuk program program edukatifnya, dan iklan- iklan sehingga punya daya beli. Jadi, semua terakhir adalah untuk Masyarakat Bali”¹³⁰

Hasil wawancara oleh produser dan selaku reporter yakni I

Putu Hendra Dinata:

“Peran sosialnya kembali disitu, kita kan langsung terjun ke masyarakat dan juga kita memberitahukan apa fungsi dari media itu sendiri”¹³¹

Hasil wawancara senada dengan divisi pemberitaan dan selaku

produser yakni Komang Gede Purnawan:

“Bali tv itu ada karena masyarakat bali jadi kami di dukung oleh karena itu kamu juga menyadari bahwa kami memiliki kesadaran untuk berperan agar masyarakat bisa menghadapi masalah sosial dalam sehari", jadi kami mencoba menggunakan akses kami kepada kaum intelektual sehingga setiap masalah sosial atau kondisi yang mungkin kurang tepat dibali kami bisa atasi karena kami bisa mengakses kaum

¹³⁰ Wawancara, I Made Sueca, Bali TV, 24 Januari 2024

¹³¹ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, Bali TV, 23 Januari 2024

intelektual dan memberikan solusi terhadap masalah sosial yang muncul di masyarakat, demikian masyarakat bisa terbantu dan masalah sosial yang ada tidak menjadi membesar dan kondisi masyarakatnya menjadi lebih baik”¹³²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menjalankan perannya sebagai kesadaran dan masalah sosial karena televisi merupakan salah satu media massa yang dapat menjangkau banyak orang dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, Bali TV dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi penting tentang berbagai masalah sosial ke masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu-isu tersebut.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada 21 Januari 2024, dimana Bali TV memiliki program acara berita siang, program KRIS (Kriminal Sepekan), dan masih banyak lainnya yang membuat masyarakat mengetahui kejadian atau peristiwa yang sedang marak terjadi di tengah masyarakat khususnya dalam program tersebut menjelaskan bahwa akhir-akhir ini Bali sedang tinggi kasus kriminal sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih berhati-hati¹³³. Senada dengan yang dikatakan oleh Ni Komang Dewi Juliana dalam wawancara

“Jadi lebih masyarakat juga lebih waspada untuk lebih melindungi diri di tengah kriminalitas di Bali yang lumayan agak tinggi di akhir akhir tahun dan di awal tahun ini gitu”¹³⁴

¹³² Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹³³ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

¹³⁴ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024

Bali TV juga dapat digunakan sebagai platform untuk memperjuangkan perubahan sosial yang positif dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya penyelesaian masalah-masalah sosial yang terjadi di Bali seperti pada program acara dialog merah putih

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.8

Dokumentasi program acara dialog merah putih

f. Sebagai Periklanan dan Konsumerisme

Dalam menjalankan perannya Bali TV harus sebagai periklanan dan konsumerisme karena televisi juga merupakan alat pemasaran yang ampuh. Iklan memberikan informasi tentang produk dan layanan, mempengaruhi perilaku konsumen dan membentuk trend. Sehingga iklan televisi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendorong permintaan pasar.

Hasil wawancara dengan Komang Gede Purnawan yang membahas tentang peran Bali TV sebagai periklanan dan konsumerisme sebagai berikut:

“Bali TV sebenarnya adalah sebuah media televisi swasta nah kalau dia swasta itu otomatis pembiayaan kami tentu saja untuk pembiayaannya harus diusahakan sendiri tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya jadi dengan melakukan peran di media iklan ini kami berusaha untuk bisa bertahan untuk menjadi media yang mengiklan kan produk-produk, tetapi tentu saja tidak sembarangan ya karena semua produk yang kami tawarkan lebih cenderung ke ukm dan produk kearifan lokal di bali sehingga kami usahakan lebih pro kepada masyarakat lokal bukan hanya kepada wisatawan orang asing”¹³⁵

Hasil wawancara senada dengan I Putu Hendra Dinata sebagai berikut:

“Peran Bali TV mempromosikan budaya di Bali ya dengan cara kita menampilkan adat istiadat, tradisi budaya tentang Bali. Istilahnya kan kalau kita klasifikasi tarian itu jumlahnya sekitar ribuan, di Bali yang tarian tarian klasik, tarian tarian kuno itu yang sudah di istilahnya rekontruksi oleh isi Bali dan juga tradisi tradisi kuno yang masih semacam gerakan gerakan tariannya yang riang, yang lembut halus. Itu merupakan tarian tarian kuno yang belum masuk pengaruh dari agama Hindu.”¹³⁶

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dalam menjalankan perannya Bali TV sebagai periklanan dan konsumerisme sama dengan seperti promosi, karena dengan media periklanan Bali TV juga dapat memperkuat budaya konsumerisme di masyarakat Bali. Dengan menayangkan iklan-iklan produk dan jasa, Bali TV dapat mempengaruhi perilaku konsumen untuk membeli produk tersebut.

¹³⁵ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹³⁶ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, 23 Januari 2024

Dengan demikian, Bali TV memiliki peran penting dalam mendukung industri periklanan seperti mempromosikan kearifan lokal yang ada di Bali

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada 20 Januari 2024, dimana Bali TV menjalankan perannya sebagai periklanan dan konsumerisme, dimana setiap program acaranya selalu menayangkan iklan-iklan yang bekerja sama dengan Bali TV seperti minyak Gitaphanti dan masih banyak lagi lainnya.¹³⁷ Selain itu terdapat program yang mempromosikan budaya dan kearifan lokal yang ada di Bali, senada dengan hasil wawancara bersama Ni Komang Dewi Juliana

“Kalau untuk promosi dari Bali TV kepada masyarakat Bali tentu jika masalah identik dengan budaya, karena dari katanya aja Bali TV, jadi Ketika masyarakat mendengar kata Bali TV, jadi kata Bali itu mereka seakan mempunyai rasa kepemilikan karena ini stasiun TV milik masyarakat Bali. Bagaimana kami untuk mempromosikan, Tentu melalui penayangan penayangan yang reguler atau ada terjadwal. Ada rutinitasnya setiap minggu misalkan. Lila Cita, sanyang Bali yang setiap hari Rabu tayang jam setengah sembilan malam dan beberapa seperti Nangun Yadnya, juga Ista Dewata dan itu merupakan salah satu cara kami selain untuk mempromosikan pariwisata Bali, juga sebagai dokumentasi atau pengingat masyarakat Bali terutama yang masyarakat Bali yang belum tahu atau masyarakat secara umum yang belum tahu kebudayaan kebudayaan Bali. Bentuk bentuk budaya yang ada di Bali. Misalkan tradisi seperti tek-tek terus siap bali, tapi itu yang ada di Bali. Sehingga tidak semua orang bisa mendokumentasikan itu atau semua orang belum semua orang tahu tentang tradisi tersebut. Jadi mereka bisa mencari referensinya di lewat media Bali TV”¹³⁸

¹³⁷ Observasi, Bali TV 20 Januari 2024

¹³⁸ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024

Dengan demikian, Bali TV memiliki peran penting dalam mendukung industri periklanan dan konsumerisme di Bali, sebagai media yang memiliki daya jangkau luas, iklan yang dan promosi yang ditayangkan di Bali TV dapat memberikan manfaat bagi Bali dan perusahaan serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.9
Dokumentasi program acara promosi
kearifan lokal

2. Identitas Budaya Bali sebagai Program Utama

Pembentukan Identitas budaya adalah proses individu atau kelompok mengembangkan dan memperkuat kesadaran dan penghargaan terhadap budaya mereka sendiri. Hal ini melibatkan pengenalan, penerimaan, dan pengembangan nilai-nilai, norma, kepercayaan, bahasa, adat istiadat, seni, dan warisan budaya lainnya yang membedakan

kelompok budaya dari kelompok lain¹³⁹. Identitas budaya Bali secara umum mencakup kepercayaan dan praktik agama Hindu yang unik, tradisi seni dan musik yang kaya, serta kehidupan masyarakat yang masih terikat dengan nilai-nilai adat dan warisan leluhur. Identitas budaya Bali juga ditandai dengan seni tari, seperti tari Legong, tari Barong, dan tari Kecak serta seni patung, lukisan, tenun, dan kerajinan perak yang memiliki ciri khas Bali.

Hasil wawancara dengan pimpinan redaksi I Made Sueca dalam pernyataannya mengenai Bali TV memilih menayangkan identitas budaya Bali dalam programnya:

“Ada tiga hal, satu dalam upaya pelestarian, dua adalah pengembangan, tiga adalah inovasi pelestarian. Bagi Bali TV ingin melestarikan yang sudah ada dan hidup dan masih relevan dengan dunia sekarang, baik seni, tradisinya, adat dan budayanya, termasuk agamanya, agama atau adat manapun, kalau sudah ketinggalan jaman, pasti akan ditinggal oleh pemiliknya sedangkan di Bali kita akan carikan jenis seni arjo yang sudah di desa tapi gak bisa berkembang kita bangkitkan. Kita kasih peluang dia tampilkan tradisinya disitu ada pelestarian, kemudian pengembangan tidaknya pelestarian dikembangkan lagi.”¹⁴⁰

Hasil wawancara senada dengan I Putu Hendra Dinata sebagai berikut:

“Karena di Bali istilahnya, Bali itu eksis kan karena budaya Bali itu terkenal karena budaya, adat istiadat, tradisi yang adiluhung yang sampai sekarang masih kita lestarikan”¹⁴¹

Hasil wawancara dikuatkan dengan paparan dari Komang Gede Purnawan bahwa pemerintah atau lembaga budaya ikut serta dalam

¹³⁹ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁴⁰ Wawancara, I Made Sueca, Bali TV, 24 Januari 2024

¹⁴¹ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, Bali TV, 24 Januari 2024

mendukung dalam program acara Bali TV yang menayangkan identitas budaya Bali:

“Tentu saja untuk pemerintah ada ya, dari segi waktu di waktu pemerintahan Pak Wayan Koster kemarin kita di tengah diatur dalam Undang-Undangnya yang diperhatikan tentang adat budaya Bali punya huruf Bali, aksara Bali kita perkenalkan disini untuk kita jadikan integrasi identitas budaya Bali TV, karena dengan adanya Bali TV kita bisa mencoba walaupun gak selalu seratus persen ya tulisan Bali TV tapi kita mencoba untuk bagaimana agar orang generasi muda yang mungkin kurang suka bahasa Bali yang mana budaya serta bahasa daerahnya. Tapi dengan adanya mereka kita bisa mempertahankan identitas budaya Bali tetap tradisionalnya yang bagaimana tentang budaya Bali, tariannya, tradisinya cuma kita kemas dan tampilkan secara lebih modern agar lebih menarik, dan bisa mengikuti perkembangan zaman”¹⁴²

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Bali TV dikatakan media pelestarian identitas budaya Bali karena stasiun televisi tersebut banyak menayangkan program-program acara yang mempromosikan dan memperkenalkan budaya Bali kepada masyarakat secara luas selama 24 jam. Program-program seperti acara seni budaya, tradisi adat, musik tradisional, serta berbagai budaya lainnya sering kali menjadi fokus dalam siaran Bali TV

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada 25 Januari 2024 bahwa Bali TV menayangkan dan memperkenalkan budaya Bali secara luas, Bali TV membantu dalam menjaga kelestarian dan mempromosikan warisan budaya Bali kepada generasi yang lebih muda dan masyarakat umum. Dalam program acara yang menayangkan budaya dan tradisi seperti ista dewata, upakara, nangun yadnya, dan yang mendapatkan

¹⁴² Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

penghargaan dari KPID awards adalah program acara tamiang bali karena memperkenalkan identitas budaya bali, dengan bernuansa Bali.¹⁴³ Senada dengan yang dikatakan oleh Ni Komang Dewi Juliana sebagai produser tamiang bali yang mendapatkan penghargaan oleh KPID Awards

“Nangun yadnya, Ista Dewata itu identik dengan Bali TV punya, jadi masyarakat sudah tahu artinya dari sana kita bisa menilai bahwa itulah program program yang sangat dikenal masyarakat. Kedua, dadak. Nangun yadnya juga termasuk dan Lila Cita sanskerti loka bali unggulan karena program Tamiang Bali merupakan program Bali di Bali TV. Kenapa unggulan? Karena program ini sudah berhasil memenangkan KPID Awards di tahun 2023”¹⁴⁴

Dengan demikian, peran Bali sebagai media pelestarian identitas budaya Bali sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kelestarian budaya Bali di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴³ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

¹⁴⁴ Wawancara, Ni Komang Juliani, Bali TV, 23 Januari 2024



Gambar 4.10
Dokumentasi penghargaan KPID Awards
program acara Tamiang Bali

3. Tantangan dan Hambatan Bali TV Mempertahankan Identitas Budaya Bali

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Bali TV adalah persaingan dengan stasiun televisi lainnya di Indonesia, serta perubahan dalam preferensi dan perilaku penonton. Selain itu, Bali TV juga mungkin menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan anggaran. Konten yang disiarkan juga harus terus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasar agar tetap relevan dan diminati oleh penonton. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti perubahan regulasi dan kondisi ekonomi juga dapat memengaruhi kinerja dan perkembangan Bali TV.

Hasil wawancara dengan I Made Sueca menurut pemaparannya tentang tantangan dan hambatan Bali TV

“Di Bali yang salah satunya menghadapi tantangan semua itu digital, karena dulu Bali TV masih pada konvensional berdasarkan aturan dengan satelit. Sekarang sudah digital terus tapi sama rata semua kualitas sama, yang kedua kita bersaing dalam konten karena kita adalah berbasis news. Jadi konten-konten news, berita daerah juga kita perpadat lagi. Tidak boleh tertinggal dari televisi nasional yang ada di Bali, Ketiga konten-konten budaya itu harus lebih bervariasi, Keempat, semua segmen kita beri kesempatan anak-anak kita ada taman sarinya, anak TK ada belajar melukis remaja ada yowananya ada diskusinya, ada dialog, dan BRTV bintang Radio televisinya remaja dan dewasa. Kalau sudah tidak nyaman, tidak kondusif, Bali tidak akan aman dan daya beli tidak akan mungkin tumbuh.”¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan I Putu Hendra Dinata selaku produser program acara sebagai berikut:

“Hambatannya adalah ya masyarakat sendiri istilahnya kadang-kadang kan ikatannya masyarakat itu menjelaskan setengah-setengah. Yang kedua mungkin dia tidak tau sejarah, dan ketiga adalah dari generasi terdahulu tidak menjelaskan secara gamblang secara lugas apa yang menjadi hilangnya budaya budaya adiluhung”¹⁴⁶

Hasil wawancara dikuatkan senada dengan Komang Gede Purnawan

“Kita perhatikan bahwa media sosial itu juga semacam iklan, karena mempermudah kita mengakses orang. Dengan adanya media sosial, masyarakat tidak terikat waktu untuk menonton tayangan televisi. Tantangan dan hambatan kami di sini adalah bagaimana menghasilkan tayangan yang tetap relevan di masa ini. Tidak bisa kita nonton acaranya dengan model-model lama, harus selalu ada suatu pembaharuan, itu ada cuma berita, video, isi narasi yang suara kita bisa buat dan narasikan lagi ya jadi lebih mudah orang buat mengakses. Dan bagaimana kita buat biar bisa berbeda ya salah satunya bisa menggunakan bahasa daerah Bali, dan mengikuti perkembangan zaman dengan membuat akun tiktok, instagram, dan lainnya, sehingga program kami tidak tertinggal”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara, I Made Sueca, Bali TV, 24 Januari 2024

¹⁴⁶ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁴⁷ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa Bali TV dikatakan terdapat tantangan dan hambatan dalam mempertahankan identitas budaya karena adanya globalisasi, sehingga budaya Bali dapat terpengaruh oleh budaya luar yang lebih dominan dan populer. Hal ini menyebabkan identitas budaya Bali menjadi semakin tergeser dan terancam keberadaannya

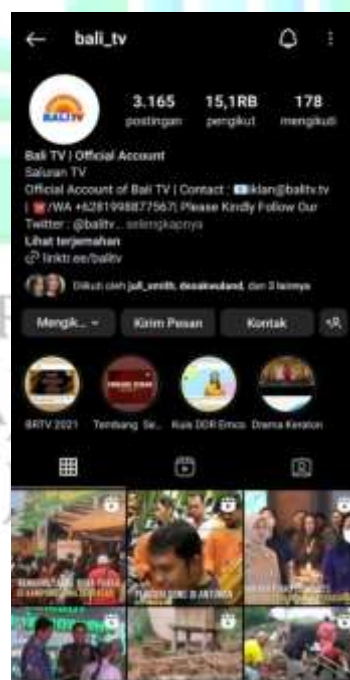
Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi pada tanggal 23 Januari 2024, dimana Bali TV berusaha untuk terus mengikuti perubahan zaman dengan membuat akun media sosial seperti instagram, youtube, website, dan lain sebagainya agar tidak tertinggal zaman dan masih diminati oleh masyarakat luas, seperti yang dikatakan oleh Ni Komang Dewi Juliana bahwa

“Bagaimana mempertahankan antusias masyarakat Bali untuk tetap menonton televisi di tengah gempuran media media mainstream gitu yang serba cepat begitu yang pertama, Bali TV saat ini juga menyesuaikan diri dengan menyesuaikan dengan berkolaborasi bersama beberapa platform seperti menggunakan Youtube, facebook, TikTok, Instagram. Motto kita saat ini adalah bagaimana juga menyertakan kegiatan itu agar diikuti banyak masyarakat, misal. ketika kita membuat atau mencari sebuah berita viral, berita yang straight news tentu yang paling baru. Artinya masyarakat juga mendapatkan konfirmasi bahwa itu apa bener terjadi dan bagaimana kronologinya itu untuk berita straight news. Tapi kalau misalkan kegiatan yang kontinyu agar dapat ditonton dengan masyarakat, artinya kan juga mempertahankan rating ya salah satunya dengan membuat kegiatan BRTV namanya Bintang Radio Televisi. Kenapa disini dikatakan ini juga mempertahankan rating BRTV juga menyertakan para siswa, para siswa sebagai peserta para dewan juri. Otomatis dari peserta ini mereka pada saat melakukan voting mereka akan menshare kegiatan mereka atau teks mereka saat bernyanyi kepada masyarakat. Otomatis disana ada ketika mereka mengangkat nama sekolah mereka, nama keluarga mereka, komunitas mereka. Artinya, dari sana kita sudah mendapatkan masyarakat untuk

melakukan viewers yang lebih banyak di media sosial karena rating yang sekarang kami melakukan, kami dapatkan ukuran untuk rating tersebut berdasarkan viewers yang ada di Youtube dan juga subscribe yang ada di program Bali TV”¹⁴⁸

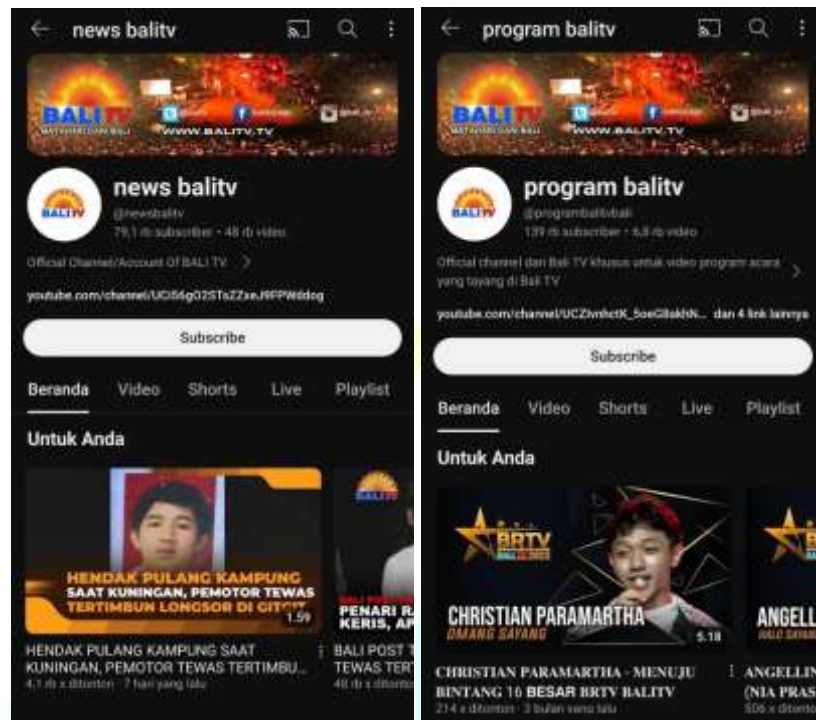
Dengan demikian adanya tantangan dan hambatan ini, Bali TV perlu memperkuat strategi dan kreativitasnya dalam menyampaikan konten yang berkualitas sehingga dapat membantu rating penonton dalam tayangan program Bali TV, karena dilihat dari akun sosial media Bali TV yang memiliki banyak pengikut dan viewers dari masyarakat

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi dibawah ini:



Gambar 4.11
Dokumentasi instagram Bali TV

¹⁴⁸ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024



Gambar 4.12
Dokumentasi akun youtube

Tabel 4.5
Rating Penonton Program Acara FTV Kebo Iwa Mahaputera Nusantara

FTV KEBO IWA MAHAPUTERA NUSANTARA	5 EPISODE
Eps 1 tayang 28 Mei 2022	8,3 ribu penayangan (waktu nonton 895,5 jam)
Eps 2 tayang 4 Juni 2022	4, 5 ribu penayangan (waktu nonton 474,1 jam)
Eps 3 tayang 11 juni 2022	3,8 ribu penayangan (waktu nonton 408, 3 jam)
Eps 4 tayang 18 Juni 2022	8,0 ribu penayangan (waktu nonton 821,8 jam)

Sumber: Dokumentas rating penonton program acara FTV Kebo Iwa
Mahaputera Nusantara

C. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan perbandingan data antara data yang diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan teori yang berdasarkan pada teori penelitian, dalam hal ini berkaitan dengan peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali. Peran Bali TV merupakan suatu wadah untuk mempromosikan, menjaga, dan menyebarkan warisan budaya Bali kepada masyarakat lokal dan global melalui program-programnya. Untuk lebih mengetahui kecocokan antara teori dan data lapangan terkait peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali dan mendorong integrasi islam, berikut penulis uraikan penjelasan terkait analisis data:

1. Peran Bali TV dalam Melestarikan Identitas Budaya Bali dan Mendorong Integrasi Islam

Hasil wawancara yang diarahkan oleh pembuatnya mengenai tugas Bali TV sebagai wahana perlindungan karakter sosial masyarakat Bali yang terbagi dalam enam pekerjaan, yaitu pekerjaan data dan berita, pekerjaan pengajaran dan pembelajaran, pekerjaan pengalihan, tugas pameran sosial, tugas perhatian dan isu-isu sosial, dan tugas publikasi atau komersialisasi. Pekerjaan-pekerjaan tersebut merupakan upaya televisi Bali untuk mengimbangi kepribadian sosial Bali dalam proyek-proyeknya. Dengan begitu, dengan kiprah Bali TV ini dipercaya bisa ikut mengimbangi dan mengangkat kebudayaan Bali ke jaringan lokal dan internasional.

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata secara tegas mengacu pada unsur pemanfaatan media TV, yaitu kemampuan data, kemampuan instruktif, dan kemampuan diversifikasi¹⁴⁹. Adapun beberapa peran penting televisi dalam masyarakat:

a. Peran sebagai Informasi dan Berita

Mengingat akibat penelitian yang dilakukan di lapangan maka diperoleh informasi yang dipandang sebagai data dan berita. Televisi (TV) adalah perangkat yang digunakan sebagai metode komunikasi satu arah yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan dan data. Televisi dipandang sebagai media pembelajaran yang menarik dan mempesona, karena perangkat ini dapat merekam dan menangkap gambar artikel secara langsung¹⁵⁰. Sehingga Bali TV juga memainkan peranan penting dalam keadaan darurat, karena televisi dengan cepat menyebarkan pengumuman penting kepada masyarakat.

Adapun temuan dilapangan peran sebagai informasi dan berita yakni stasiun TV tersebut biasanya menyediakan liputan tentang berita lokal, budaya, pariwisata, liputan hari besar muslim di Bali, dan perkembangan terkini di Bali. Melalui program-programnya, Bali TV membantu memperkuat identitas budaya Bali dan mempromosikan kekayaan alam serta keunikan budayanya kepada penonton lokal

¹⁴⁹ Efram, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Diby, Yussuwadinata. (1996). Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.

¹⁵⁰ Hafied, C (2007), Pengantar Ilmu Komunikasi (Vol. 142). PT.Rajagrafindo Persada.

maupun internasional dan mendorong integrasi islam ditengah masyarakat Bali yang mayoritas memeluk agama Hindu agar terlaksana perdamaian anantara agama, budaya, dan ras lainnya.

Sebagaimana temuan yang didapatkan oleh peneliti, Ni Komang Dewi Juliana menjelaskan dalam wawancara bahwa peran Bali TV sebagai informasi dan berita bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi, klarifikasi, dan memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan keberimbangan atau mengkritisi kegiatan sosial di tengah masyarakat¹⁵¹.

Mengingat masuknya informasi yakni sebagai data dan berita sudah sepatutnya menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya. Hal ini sesuai dengan hipotesis kerja yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto. Pekerjaan merupakan bagian unik dari kedudukan (status),

jika seseorang memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan keadaannya, maka pada saat itu ia sedang melakukan suatu pekerjaan.¹⁵²

b. Peran sebagai pendidikan dan pembelajaran

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan di lapangan diperoleh informasi bahwa Bali TV telah menyelesaikan perannya sebagai sekolah dan pembelajaran karena manfaat utama pelibatan TV dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam memberikan pembelajaran. bidang kekuatan ide. Dengan memanfaatkan media

¹⁵¹ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁵² Soekanto, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara, 2002:243

visual seperti rekaman narasi, gerakan, atau kisah latihan keras, TV memungkinkan pendidik memahami ide-ide tersebut dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa¹⁵³.

Adapun temuan dilapangan mengenai peran Bali TV sebagai pendidikan dan pembelajaran yakni, stasiun TV tersebut sering kali menyiarkan program-program pendidikan yang mencakup materi pendidikan, diskusi, isu-isu pendidikan, dan tayangan edukatif lainnya.

Komang Gede Purnawan menuturkan yakni Bali TV selain menjadi media informasi, namun memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat sehingga membuat masyarakat dapat mengetahui informasi yang belum diketahui dan dijadikan bahan pembelajaran¹⁵⁴. Sehingga secara tidak langsung membantu dalam pendidikan karakter dan apresiasi terhadap warisan budaya. Dengan

demikian, Bali TV sebagai sarana pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman masyarakat Bali secara luas.

Berdasarkan informasi yang disampaikan, Bali TV cenderung terlihat cocok dalam menjalankan tugasnya sebagai pelatihan dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata yang secara tegas merujuk pada unsur

¹⁵³ Sihombing, Yasrida Yanti. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6.2 (2021): 187

¹⁵⁴ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

pemanfaatan media TV, yaitu kemampuan data, kemampuan instruktif, dan kemampuan diversifikasi.¹⁵⁵

c. Peran sebagai hiburan

Mengingat dampak penelitian yang dilakukan di lapangan yakni Bali TV berperan sebagai diversifikasi. Tugas televisi Bali sebagai hiburan adalah karena televisi harus menjadi sumber hiburan utama bagi para pemirsanya, untuk mengkomunikasikan berbagai acara, dramatisasi, film dan lain-lain yang sesuai dengan keinginan dan kesukaannya. Dengan demikian, komunikasi yang luas melengkapi kemampuannya sebagai penyampai khalayak dari permasalahan yang mereka hadapi. Rasa lelah dalam menyelesaikan latihan rutin akan muncul pada waktu-waktu tertentu. Saat itulah media menjadi pilihan untuk membantu kita melepaskan diri dari permasalahan yang sedang kita hadapi atau melepaskan diri dari rasa penat¹⁵⁶.

Bali TV sebagai hiburan yakni stasiun TV tersebut sering menghadirkan beragam program hiburan seperti acara musik, komedi, drama dan lain sebagainya dalam nuansa Bali untuk menghibur penonton dengan berbagai konten yang sesuai dengan selera lokal, dimana seperti program acara samatra artis Bali yang berisi tentang program artis-artis Bali dalam bernyanyi yang ditayangkan setiap hari minggu pukul 20.00 WITA hingga 21.00 WITA

¹⁵⁵ Efram, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Diby, Yussuwadinata. (1996). Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.

¹⁵⁶ Denis McQuail, Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi kedua, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2000

Menurut Komang Gede Purnawan yakni melaksanakan tugasnya sebagai hiburan Bali TV harus menayangkan program yang terdapat konsep hiburan, untuk menarik pemirsa maka televisi harus menayangkan hiburan khususnya di Bali TV yang memiliki program hiburan bernuansa Bali seperti Ghita Santi, samatra artis Bali, dan program BBQ yang terdapat banyak antusias masyarakat lokal dalam mengikuti program tersebut. Seperti mereka akan membuat yel-yel, bikin baju seragam dan lain sebagainya untuk membantu menyukseskan program hiburan di Bali TV.¹⁵⁷

Berdasarkan pengenalan informasi yang diperoleh Bali TV layak melakukan tugasnya sebagai pengalih perhatian. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata yang secara tegas menyebutkan unsur-unsur pemanfaatan media TV, yaitu kemampuan data, kemampuan instruktif, dan kemampuan diversifikasi¹⁵⁸. Melalui program-program hiburan ini, Bali TV membantu menciptakan suasana santai dan menghibur penonton setelah seharian beraktivitas, serta mempromosikan kekayaan budaya Bali kepada penonton lokal dan internasional.

d. Peran sebagai pertunjukkan budaya

Bali TV sudah melakukan tugasnya sebagai pertunjukkan budaya. Hal ini memungkinkan media untuk mempromosikan dan melestarikan budaya Bali, melalui program-programnya Bali TV dapat

¹⁵⁷ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁵⁸ Ibid, 1996

menghadirkan pertunjukan seni tradisional seperti tarian, musik, dan teater.

Adapun temuan dilapangan mengenai peran Bali TV sebagai pertunjukkan budaya yakni acara-acara Bali TV menjadi sumber utama untuk memahami dan mengapresiasi seni dan budaya Bali. Dengan menayangkan program yang terdapat konsep budaya seperti program Bali Channel, Orti Bali, Upakara, Nangun Yadnya, Taksu, dan lain sebagainya¹⁵⁹.

Sebagaimana temuan yang didapati oleh peneliti, Ni Komang Dewi Juliana berpendapat yakni saat melakukan tugas sebagai pertunjukkan budaya Bali TV melakukan penayangan-penayangan seperti road show, melakukan lomba-lomba seperti nyepi sebagai bentuk mempromosikan dan mendukung kebudayaan melalui peran Bali TV¹⁶⁰. Sehingga Bali TV memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan dan melestarikan budaya Bali melalui pertunjukkan budaya di televisi.

Dilihat dari pengenalan informasi yang didapat yakni kiprah Bali TV sudah tepat dalam menuntaskan tugasnya sebagai tayangan sosial. Hal ini sesuai dengan hipotesis kerja yang menurut Taylor memberikan pemahaman bahwa budaya adalah suatu keseluruhan yang rumit, yang mencakup seluruh informasi, keyakinan, ekspresi, etika, peraturan perundang-undangan dan segala kemampuan untuk

¹⁵⁹ Company Profile Bali TV, Bali TV, 2000

¹⁶⁰ Wawancara, Ni Komang Juliani, Bali TV, 23 Januari 2024

bertahan hidup serta kecenderungan yang dimiliki oleh manusia sebagai warga negara¹⁶¹. Bali TV harus menjadi sumber pertunjukkan budaya karena televisi menjembatani kesenjangan budaya dengan menampilkan dan menjaga kearifan lokal yang ada di Bali.

e. Peran sebagai kesadaran dan masalah sosial

Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yakni peran Bali TV dalam mengangkat isu-isu sosial adalah dengan meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu persahabatan dan memberdayakan perubahan sosial di kancah publik. Proyek dan narasi TV dapat membentuk penilaian umum, percakapan sekilas, dan menyusun aktivitas agregat. Denis McQuail melihat tugas komunikasi luas dalam membingkai individu dan mengumpulkan kesadaran melalui penyebaran data. Ia mengatakan, membingkai individu dan mengumpulkan kesadaran melalui penyebaran data merupakan kerja media untuk membentuk kesan khalayak terhadap faktor nyata yang ada sepanjang kehidupan sehari-hari. Dalam situasi unik ini, masyarakat disadarkan untuk lebih fokus pada kenyataan ramah mengingat data yang diberikan oleh media¹⁶².

Adapun temuan dilapangan mengenai peran Bali TV sebagai kesadaran dan masalah sosial adalah Bali TV secara aktif menyediakan program-program edukasi tentang kesehatan, pendidikan, dan

¹⁶¹ Haviland. A William, Antropologi Edisi Keempat Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1985

¹⁶² McLuhan menyatakan hal ini dalam Peter M. Sadman, David M. Rubin, David B. Sachsman, Media: An Introductory Analysis Of American Mass Communication, United States of America, 1972,

lingkungan hidup. Selain itu seperti kampanye sosial bahwa Bali TV sering menginisiasi atau mendukung kampanye sosial, misalnya terlibat dalam kampanye anti-narkoba dengan menyediakan liputan langsung tentang operasi penindakan narkoba atau menghadirkan narasumber yang ahli dalam kesehatan mengenai narkoba, sehingga dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang bahayanya dalam penggunaan narkoba¹⁶³.

I Made Sueca berpendapat yakni peran Bali TV sebagai kesadaran dan masalah sosial bahwa Bali kuat adat istiadat dan budayanya, dan SDM harus bisa bersaing, top internasional, dan berdaya saing tinggi. Oleh sebab itu Bali TV peduli dengan masalah sosial supaya masyarakat Bali semakin cerdas. Maka Bali TV harus sangat memiliki peranan penting dalam kesadaran masyarakat dalam

konten dan program nya dan Bali TV bisa menjadi *problem solving* masyarakat¹⁶⁴.

Disadari bahwa Bali TV telah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai isu mindfulness dan sosial. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan Denis McQuail tentang tugas komunikasi luas dalam membentuk individu dan mengumpulkan kesadaran melalui penyebaran data. Dikatakannya, penataan kesadaran individu dan pengumpulan melalui penyebaran data merupakan karya media untuk

¹⁶³ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

¹⁶⁴ Wawancara, I Made Sueca, Bali TV, 24 Januari 2024

membentuk kesan masyarakat terhadap faktor nyata yang ada sepanjang kehidupan sehari-hari¹⁶⁵.

f. Peran sebagai periklanan dan konsumerisme

Berdasarkan temuan Peran Bali TV melakukan tugasnya sebagai periklanan dan konsumerisme yang merupakan alat pemasaran yang ampuh, iklan memberikan informasi tentang produk dan layanan, mempengaruhi perilaku konsumen dan membentuk trend. Sehingga iklan televisi dapat mendorong permintaan pasar¹⁶⁶. Seperti halnya Bali TV yang memiliki produk untuk dijadikan iklan agar para penonton tertarik untuk membeli dan memakai termasuk dalam fungsi dari periklanan dan mempengaruhi konsumen dalam pembelian.

Adapun temuan di lapangan mengenai peran Bali TV sebagai periklanan dan konsumerisme dengan mengiklankan atau mensponsori beberapa produk atau lainnya dengan pendekatan yang kreatif dalam periklanan, dengan bekerja sama dengan berbagai perusahaan lokal maupun nasional untuk menciptakan iklan yang efektif dan menarik perhatian pemirsa, seperti iklan minyak githapanti, program acara agrobisnis, dan lain sebagainya¹⁶⁷

Komang Gede Purnawan menjelaskan dalam wawancara bahwa dalam menjalankan perannya sebagai periklanan dan konsumerisme jadi dengan peran di media iklan dan konsumerisme ini

¹⁶⁵ McLuhan menyatakan hal ini dalam Peter M. Sadman, David M. Rubin, David B. Sachsman, *Media: An Introductory Analysis Of American Mass Communication*, United States of America, 1972,

¹⁶⁶ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

¹⁶⁷ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

berusaha untuk bisa bertahan untuk menjadi media yang meiklankan produk-produk, tetapi tentu saja tidak sembarangan karena semua produk yang ditawarkan oleh Bali TV dalam iklannya lebih cenderung ke UKM dan produk kearifan lokal di Bali sehingga lebih pro kepada masyarakat lokal bukan hanya kepada wisatawan orang asing¹⁶⁸.

Dapat disimpulkan yakni Bali TV cenderung terlihat layak dalam menjalankan tugasnya sebagai media publikasi dan komersialisasi. Hal ini sesuai dengan hipotesis Stanton bahwa promosi terdiri dari berbagai kegiatan yang terkait dengan memperkenalkan sesuatu kepada sekelompok orang secara langsung, dengan dukungan yang jelas. Upaya publikasi mempunyai beberapa tujuan, antara lain: memberikan penerangan tentang keberadaan merek barang yang tersedia, meyakinkan pembeli untuk membeli barang tersebut, dan mengingatkan pelanggan tentang barang tersebut¹⁶⁹.

2. Identitas Budaya Bali sebagai Program Utama

Peran Bali TV pada saat menjalankan perannya memilih identitas budaya Bali sebagai program utamanya, karena Bali TV ingin melestarikan budaya lokal dengan memperkenalkan seni, tarian, musik, dan kearifan lokal lainnya. Identitas budaya Bali yang ditampilkan melalui program-program televisi memperoleh keunikan untuk pengunjung yang ingin memahami lebih tentang budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan

¹⁶⁸ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁶⁹ Simamora, Bilson, Panduan Riset Perilaku Konsumen, Jakarta, Jurnal UMS, 2003

minat wisatawan untuk mengunjungi Bali dan mendukung industri pariwisata di daerah tersebut¹⁷⁰.

Terdapat program acara yang meliput kegiatan yang fokus terhadap budaya Bali. Dimana program acara tersebut, memperkenalkan identitas budaya Bali secara umum mencakup kepercayaan dan praktik agama hindu yang unik, tradisi dan musik yang kaya, serta kehidupan masyarakat yang masih terikat dengan nilai-nilai adat dan warisan leluhur.¹⁷¹

Adapun temuan dilapangan mengenai peran Bali TV yang memilih identitas budaya bali sebagai program utamanya adalah dengan adanya program yang fokus terhadap identitas budaya Bali, seperti Ista Dewata yang merupakan program acara memberikan penjelasan dan gambaran sejarah dari pura-pura di Bali, yang biasanya tayang pada hari senin pukul 21.30 WITA hingga 22.00 WITA. Tidak hanya satu program melainkan banyak sekali program yang fokus terhadap identitas budaya Bali ditayangkan selama 24 jam dengan konsep yang berbeda contohnya Harmoni Bali, Bali Channel, Orti Bali, Upakara, Nangun Yadnya, Taksu, Dharma Wacana, Samatra Artis Bali, Yowana, dan lain sebagainya.¹⁷²

Linear atas hasil penelitian I Putu Hendra Dinata menjelaskan dalam wawancara bahwa Bali TV dalam menjalankan perannya memilih identitas budaya Bali sebagai program utamanya karena Bali terkenal dan

¹⁷⁰ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

¹⁷¹ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

¹⁷² Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

eksis oleh budaya, adat istiadat, dan tradisinya yang adiluhung sehingga sampai saat ini masih dilestarikan¹⁷³.

Dapat disimpulkan yakni Bali TV cenderung memilih gaya hidup masyarakat Bali sebagai program utamanya yang cocok untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Taylor yang memberikan pemahaman bahwa kebudayaan adalah suatu keseluruhan yang mencakup seluruh informasi, keyakinan, ekspresi, etika, peraturan perundang-undangan serta segala kemampuan untuk bertahan hidup dan kecenderungan-kecenderungan yang diperoleh manusia sebagai warga negara¹⁷⁴.

3. Tantangan dan Hambatan Bali TV Mempertahankan Identitas Budaya Bali

Peran Bali TV saat menjalankan perannya dalam mempertahankan identitas budaya Bali terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh Bali TV karena persaingan dengan stasiun televisi lainnya, serta perubahan dalam preferensi dan perilaku penonton. Jadi, faktor penghambat yakni kendala dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan anggaran. Selain itu, Bali TV menghadapi persaingan dari platform media mainstream yang cenderung mengglobalisasi konten, mengancam identitas budaya Bali.¹⁷⁵

Adapun temuan dilapangan mengenai tantangan dan hambatan Bali TV yang fokus terhadap budaya Bali salah satunya FTV Kebo Iwa Mahaputera Nusantara yang mengalami rating penonton yang menurun

¹⁷³ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, 23 Januari 2024

¹⁷⁴ Haviland. A William, Antropologi Edisi Keempat Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1985

¹⁷⁵ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

membuktikan bahwa ini merupakan tantangan dan hambatan dari Bali TV mempertahankan identitas budaya Bali¹⁷⁶.

Linier dengan hasil penelitian, I Made Sueca berpendapat yakni tantangan dan hambatan Bali TV dalam mempertahankan identitas budaya Bali yakni digital oleh karena itu harus mengikuti perubahan dengan menggunakan digital atau sosial media dalam melestarikan budaya Bali dalam programnya yang membuat Bali TV bisa tetap bertahan ditengah masyarakat dengan menayangkan contohnya program BRTV yang melibatkan siswa untuk ikut serta dalam program kuis tersebut¹⁷⁷

Dapat disimpulkan yakni Bali TV memiliki tantangan dan hambatannya dalam mempertahankan identitas budaya Bali dalam programnya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan oleh Oemar bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, menghalang-halangi, menggagalkan yang dialami seseorang atau orang-orang dalam rutinitas sehari-hari yang berjalan bolak-balik sehingga menimbulkan hambatan bagi orang yang menganutnya dalam mencapai tujuannya.¹⁷⁸

D. Pembahasan Temuan

Informasi lapangan yang telah tergambar dalam tayangan informasi tersebut kemudian akan dianalisis secara lengkap dan dikaitkan dengan hipotesis yang berkaitan dengan pusat penelitian. Terkait dengan hal tersebut, peneliti akan mengkaji penemuan-penemuan di lapangan terkait Bali TV

¹⁷⁶ Observasi, Bali TV, 25 Januari 2024

¹⁷⁷ Wawancara, I Made Sueca, 24 Januari 2024

¹⁷⁸ Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1992)

sebagai media pelestarian identitas budaya Bali dan mendorong integrasi islam. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Peran Bali TV dalam Melestarikan Identitas Budaya Bali dan Mendorong Integrasi Islam

Berdasarkan penelitian di lapangan dikaitkan dengan teori yang ada. Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Efram, Sasmita, Harsono, dan Yussuwadinata secara tegas mengacu pada unsur pemanfaatan media TV, yaitu kemampuan data, kemampuan instruktif, dan kemampuan diversifikasi¹⁷⁹. Adapun beberapa peran penting televisi dalam masyarakat yaitu peran sebagai informasi dan berita, peran sebagai pendidikan dan pembelajaran, hiburan, pertunjukan budaya, serta kesadaran dan masalah sosial. Lima peran tersebut dimiliki oleh Bali TV sehingga membuat Bali TV melakukan tanggung jawabnya dalam melestarikan identitas budaya Bali.

Adapun penjelasan secara rinci mengenai peran-peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali sebagai berikut:

a. Peran sebagai informasi dan berita

Peran sebagai informasi dan berita sangat penting untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya sebagai informasi dan berita, Bali TV memiliki program yang fokus terhadap informasi

¹⁷⁹ Efram, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Diby, Yussuwadinata. (1996). Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang. Tanjungpinang: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Riau.

dan berita dengan dibawakan di dalam ruangan studio televisi tersebut pembawa berita yakni Bapak Sukadana Karang melakukan siaran dan membacakan berita dan informasi yang sedang terjadi di Bali seperti berita Pemilu Capres dan Cawapres 2024 kemarin, dan masih banyak lagi yang dikemas dalam bentuk program yang berbeda dan unik¹⁸⁰.

Adapun hasil wawancara dengan Koordinator Divisi Pemberitaan, yakni Komang Gede Purnawan, beliau mengatakan bahwa:

“Bali TV itu ialah sebuah media massa jadi sebagai media fungsinya sebagai sarana untuk menyesuaikan keterbatasan pada alat indra ruang dan waktu, oleh karena itu Bali TV harus membantu untuk menjadi pemirsanya untuk mengakses informasi terkini sehingga kalau dikaitkan dengan Bali TV media itu harus bisa membantu masyarakat agar masyarakat lebih tau, salah satu caranya kita memiliki peran untuk sumber informasi dan berita”¹⁸¹

Senada dengan pernyataan tersebut, Kepala Produser Program Acara Nangun Yadnya Bali TV yakni Ni Komang Dewi Juliana mengatakan bahwa:

“Peran Bali TV sebagai informasi dan berita bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, memberikan informasi, klarifikasi, dan memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan keberimbangan atau mengkritisi kegiatan sosial di tengah masyarakat”¹⁸²

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peran Bali TV sebagai informasi dan berita dengan menyampaikan informasi lokal kepada masyarakat Bali menjadi sumber utama informasi lokal dengan

¹⁸⁰ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

¹⁸¹ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁸² Wawancara, Ni Komang Juliani, Bali TV, 23 Januari 2024

menyajikan berita terbaru dan informasi tentang perkembangan terkini di Bali. Dengan peran yang penting dalam menyampaikan informasi dan berita kepada masyarakat di Bali dan sekitarnya. Bali TV memiliki info akurat serta memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan dan kesadaran masyarakat.

b. Peran sebagai pendidikan dan pembelajaran

Peran Bali TV sebagai pendidikan dan pembelajaran adalah menyediakan program-program yang informatif dan mendidik. Bali TV dapat mengembangkan konten-konten yang mendukung kurikulum pendidikan lokal, menyediakan acara-acara edukatif tentang budaya Bali, lingkungan hidup, seni, dan topik-topik yang relevan bagi pemirsa. Dengan cara ini, Bali TV dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi masyarakat setempat, serta yang tidak memiliki akses ke sumber-sumber pendidikan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya Bali TV sebagai pendidikan dan pembelajaran menyiapkan program-program yang dikhususkan untuk pendidikan dan pembelajaran, seperti Harmoni Bali dimana setiap akhir pekan pada jam 4 sore hingga jam 5 sore menyiarkan program pendidikan atau pembelajaran tentang kesehatan, dalam hal ini Desak Nyoman Siti Ariani memantau dan ikut serta dalam program acara talk show kesehatan bersama narasumber ahli dan ikatan dokter Indonesia¹⁸³.

¹⁸³ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

Adapun hasil wawancara dengan Komang Gede Purnawan menyatakan bahwa:

“Bali TV memang menjadi media informasi nah dalam informasi ini tentu saja memberitakan situasi, kita juga memiliki tanggung jawab untuk mengedukasi masyarakat, jadi misalnya ada masalah pelanggaran mungkin yang ada disini dilakukan oleh masyarakat Bali memberi informasi ke masyarakat penonton kami sehingga mereka bisa memperbaiki diri kemudian segala yang kurang pas atau yang kurang tepat bisa dibenahi sehingga kalau terjadi sesuatu yang kurang pas bukan hanya melalui koreksi atau hukuman tapi bisa melalui edukasi dengan edukasi diharapkan masyarakat menjadi lebih mengerti lebih paham dan menjadi lebih baik”¹⁸⁴

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Ni Komang Dewi Juliana menyatakan bahwa:

“Bali TV disebut peran pendidikan dan pembelajaran, artinya ada informasi terbaru yang di berikan kepada masyarakat dan itu konsepnya, artinya masyarakat mendapatkan informasi yang akurat, artinya masyarakat mendapatkan tidak hanya informasi yang cepat tapi juga benar benar melalui atau berdasarkan narasumber yang kredibel, yang terpercaya. Melalui proses kejournalistikan itu tentunya masyarakat sesuai dengan fungsi dasar kejournalistikan. Berita yang di tayangkan atau di beritakan adalah bertujuan untuk meng edukasi masyarakat, mau memberikan informasi, memberikan klarifikasi, memberikan sudut pandang yang berbeda dan memberikan keberimbangan atau mengkritisi juga kegiatan atau namanya perilaku sosial atau kegiatan sosial yang ada di tengah masyarakat yang sedang terjadi. Jadi berita itu ya tentu memberikan informasi kepada masyarakat”¹⁸⁵

Dapat disimpulkan yakni Bali TV berusaha untuk melaksanakan peran bagi pendidikan dan pembelajaran dengan saluran yang didedikasikan untuk sains, sejarah, alam, dan berbagai mata

¹⁸⁴ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁸⁵ Wawancara, Ni Komang Dewi Juliana, 23 Januari 2024

pelajaran lainnya memberikan pengetahuan berharga kepada pemirsa dari segala usia.¹⁸⁶

c. Peran sebagai hiburan

Peran Bali TV sebagai hiburan memberikan konten yang menghibur dan menyediakan sarana relaksasi dan rekreasi bagi banyak orang setelah hari yang melelahkan sebagai tempat hiburan. Selain itu, stasiun TV tersebut sering menampilkan acara-acara yang mencerminkan budaya dan kehidupan sehari-hari di Bali, yang dapat menjadi hiburan bagi penonton yang tertarik dengan budaya lokal.

Adapun hasil wawancara dengan Komang Gede Purnawan menyatakan bahwa:

“Media televisi orang menonton televisi atau nonton tayangan audio visual apapun selain mencari informasi pasti mencari yang namanya hiburan. Jadi mereka tuh selain juga mencari hiburan yang murah dan juga lumayan mudah diakses. Jadi mereka tuh selain juga mencari hiburan yang murah dan juga lumayan mudah diakses. Ya, mungkin nonton televisi. Nah, bedanya sama tv lainnya mungkin kita hiburannya tentu saja bernuansa Bali ya. Tapi intinya adalah semua media itu agar bisa menarik pemirsa harus punya hiburan. Kalau tanpa hiburan ya paling tidak akan jadi monoton. Bahkan televisi, pendidikan atau apa pun masih ada konsep hiburannya. Walaupun tidak mendominasi berita hiburan itu membantu orang-orang tuh memiliki diversifikasi atau variasi dalam tontonan. Tidak melulu tentang apa pendidikan, jadi ketika sedang banyak pikiran kita bisa menonton televisi dengan konsep hiburan”¹⁸⁷

Dapat disimpulkan yakni Bali TV telah berusaha untuk melakukan peran sebagai hiburan menayangkan program acara yang

¹⁸⁶ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

¹⁸⁷ Wawancara, Komang Gede Purnawan, 23 Januari 2024

berkonsep hiburan, seperti program acara Ghita Santi dimana para penyanyi dari desa-desa dan banjar dari berbagai kabupaten menghadiri program acara Ghita Santi untuk melakukan lomba untuk menampilkan kidung atau nyanyian tradisional¹⁸⁸.

d. Peran sebagai pertunjukan budaya

Peran Bali TV sebagai pertunjukan budaya adalah mempromosikan dan melestarikan budaya Bali melalui program dan pertunjukan yang disiarkan dengan fokus terhadap budaya, khususnya Bali TV dimana sebagai TV lokal memiliki peranan penting dalam menjaga warisan lokal.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya Bali TV sebagai pertunjukan budaya bekerja sama dengan berbagai instansi yang fokus terhadap muatan budaya seperti ISI Denpasar, dan masyarakat tertentu dalam menyukseskan program acara yang fokus menyiarkan pertunjukkan budaya. Dalam hal ini, program acara upacara merupakan program dialog interaktif dan kegiatan yang menyiarkan upacara dan adat istiadat di Bali, Nangun yadnya, dan masih banyak lainnya¹⁸⁹.

Adapun hasil wawancara dengan produser program acara nangun yadnya menyatakan sebagai berikut:

“Program budaya salah satunya itu ada Ista Dewata, ada temen Bali dari La Cita, Sanskerti Bali dimana kalau nangun yadnya salah satunya itu terkait dengan kegiatan

¹⁸⁸ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

¹⁸⁹ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

budaya seperti pengabenan, kemudian upacara, kemudian ada juga nangun sanskerti loka Bali kembali terkait dengan potensi dan apa yang menjadi keunggulan setiap desa adat Bali jumlahnya 1.493 desa adat. Dengan langsung menyiarkan konten calon arang dan lain sebagainya”¹⁹⁰

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan I Putu Hendra

Dinata, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Nah Ajeg Bali itu gimana kita menjelaskan tentang kebudayaan Bali yang ada, contohnya kayak tarian tarian kuno ada dari Sanghyang Dedari, Sanghyang Bojog. Ada banyak tarian tarian kuno yang belum masuk pengaruh Hindu masih masih kita percayakan pada animisme dinamisme itu” dan dilanjutkan dengan “Program juga ajeg Bali, Ista Dewata, Kalo ajeg bali menjelaskan tradisi tradisi, tayangan yang adiluhung dan kalo ista dewata adalah menjelaskan pura pura atau pun sejarah pura. Penjelasan mengenai keberadaan pura yang ada di Bali dan ada pura itu dibuat pada jaman kerajaan siapa begitu”¹⁹¹

Bisa disimpulkan yakni Bali TV sudah berusaha untuk melakukan peran sebagai pertunjukkan budaya yang fokus

menayangkan budaya dan tradisi adat istiadat budaya Bali, dan bekerja sama dengan para tokoh dan instansi yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal

e. Peran sebagai kesadaran dan masalah sosial

Peran Bali TV sebagai kesadaran dan masalah sosial adalah menyampaikan informasi, pendidikan, dan pemahaman tentang isu-isu sosial yang relevan bagi masyarakat Bali. Ini dapat mencakup program-program yang membahas masalah-masalah seperti lingkungan, pendidikan, kemiskinan, kesehatan, dan keadilan sosial.

¹⁹⁰ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

¹⁹¹ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, 23 Januari 2024

Melalui program-program ini, Bali TV dapat meningkatkan kesadaran dan memicu diskusi serta tindakan positif dalam masyarakat terkait dengan masalah-masalah tersebut.

Adapun hasil wawancara dengan Komang Gede Purnawan, menyatakan sebagai berikut:

“Bali TV itu ada karena masyarakat bali jadi kami di dukung oleh karena itu kamu juga menyadari bahwa kami memiliki kesadaran untuk berperan agar masyarakat bisa menghadapi masalah sosial dalam sehari”, jadi kami mencoba menggunakan akses kami kepada kaum intelektual sehingga setiap masalah sosial atau kondisi yang mungkin kurang tepat dibali kami bisa atasi karena kami bisa mengakses kaum intelektual dan memberikan solusi terhadap masalah sosial yang muncul di masyarakat, demikian masyarakat bisa terbantu dan masalah sosial yang ada tidak menjadi membesar dan kondisi masyarakatnya menjadi lebih baik”¹⁹²

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari Ni Komang Dewi Juliana, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Jadi lebih masyarakat juga lebih waspada di tengah kriminalitas di Bali yang lumayan agak tinggi di akhir tahun maupun di awal tahun gitu”¹⁹³

Dapat disimpulkan yakni Bali TV telah berusaha menjalankan perannya sebagai kesadaran dan masalah sosial, dimana Bali TV bekerja sama dengan para tokoh yang ahli dan instansi untuk membantu menyelesaikan masalah sosial yang terjadi ditengah masyarakat seperti polisi, pengadilan, dan lain sebagainya. Dalam program acara yang ada di Bali TV seperti program KRIS (Kriminal Sepekan), dan dialog merah putih yang membahas permasalahan yang

¹⁹² Wawancara, Komang Gede Purnawan, 23 Januari 2024

¹⁹³ Wawancara, Ni Komang Juliani 23 Januari 2024

terjadi di Bali seperti penggunaan nama dalam identitas kasta yang ada di Bali.

f. Peran sebagai periklanan dan konsumerisme

Peran Bali TV sebagai periklanan dan konsumerisme adalah platform yang memfasilitasi promosi produk dan layanan kepada pemirsa lokal dan regional di Bali serta sekitarnya. Melalui program-programnya, Bali TV menyediakan ruang untuk iklan yang memungkinkan perusahaan untuk mencapai target audiens mereka dan mempengaruhi perilaku konsumen dengan menampilkan berbagai produk dan promosi.

Berdasarkan hasil observasi, bahwasannya Bali TV sebagai periklanan dan konsumerisme melakukan promosi, karena dengan media periklanan Bali TV juga memiliki peran penting dalam mendukung industri periklanan seperti mempromosikan kearifan lokal yang ada di Bali. Dimana setiap program acaranya selalu menayangkan iklan-iklan yang bekerja sama dengan Bali TV seperti minyak Gitaphanti, dan produk lokal lainnya¹⁹⁴.

Adapun hasil wawancara dengan koordinator divisi pemberitaan Komang Gede Purnawan, menyatakan sebagai berikut:

“Bali TV adalah sebuah media televisi swasta nah kalau dia swasta itu otomatis pembiayaan kami tentu saja untuk pembiayaannya harus diusahakan sendiri tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lainnya jadi dengan melakukan peran di media iklan ini kami berusaha untuk bisa bertahan untuk menjadi media yang mengiklan kan produk-

¹⁹⁴ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

produk, tetapi tentu saja tidak sembarangan ya karena semua produk yang kami tawarkan lebih cenderung ke ukm dan produk kearifan lokal di bali sehingga kami usahakan lebih pro kepada masyarakat lokal bukan hanya kepada wisatawan orang asing”¹⁹⁵

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan dari I Putu

Hendra Dinata, beliau menyatakan sebagai berikut:

“Peran Bali TV mempromosikan budaya di Bali ya dengan cara kita menampilkan adat istiadat, tradisi budaya tentang Bali. Istilahnya kan kalau kita klasifikasi tarian itu jumlahnya sekitar ribuan, di Bali yang tarian tarian klasik, tarian tarian kuno itu yang sudah di istilahnya rekontruksi oleh isi Bali dan juga tradisi tradisi kuno yang masih semacam gerakan gerakan tariannya yang riang, yang lembut halus. Itu merupakan tarian tarian kuno yang belum masuk pengaruh dari agama Hindu.”¹⁹⁶

Bisa disimpulkan Bali TV telah berusaha sekuat tenaga menjaga melakukan peran untuk periklanan dan konsumerisme yakni menayangkan iklan-iklan dalamn produk dan jasa, selain itu bekerja

sama dengan instansi atau beberapa umkm dalam membantu promosi produk dan layanannya¹⁹⁷

Bisa disimpulkan bahwa peran televisi yang tidak dimiliki oleh Bali TV yakni kenyamanan dan rekreasi dikarenakan kenyamanan dan rekreasi menurut penulis dan narasumber dari pihak Bali TV, menganggap bahwa peran kenyamanan dan rekreasi ini sama seperti peran hiburan.

2. Identitas Budaya Bali sebagai Program Utama

¹⁹⁵ Wawancara, Komang Gede Purnawan, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁹⁶ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, Bali TV, 23 Januari 2024

¹⁹⁷ Observasi, Bali TV, 21 Januari 2024

Dalam poin ini penulis telah menemukan faktor mengapa Bali TV mengambil identitas budaya Bali sebagai program utamanya. Identitas budaya Bali sebagai program utama yang ada di Bali TV untuk pelestarian, promosi, dan pengembangan warisan budaya uniknya, termasuk seni, musik, tarian, kepercayaan, dan adat istiadat untuk mempertahankan keaslian dan keberlanjutan warisan budaya yang kaya dan beragam. Hal tersebut juga diungkapkan oleh I Made Sueca selaku pemimpin redaksi Bali TV, menjelaskan bahwa:

“Ada tiga hal, satu dalam upaya pelestarian, dua adalah pengembangan, tiga adalah inovasi pelestarian. Bagi Bali TV ingin melestarikan yang sudah ada dan hidup dan masih relevan dengan dunia sekarang, baik seni, tradisinya, adat dan budayanya, termasuk agamanya, agama atau adat manapun, kalau sudah ketinggalan jaman, pasti akan ditinggal oleh pemiliknya sedangkan di Bali kita akan carikan jenis seni arjo yang yang sudah di desa tapi gak bisa berkembang kita bangkitkan. Kita kasih peluang dia tampilkan tradisinya disitu ada pelestarian, kemudian pengembangan tidaknya pelestarian dikembangkan lagi.”¹⁹⁸

Dilanjutkan dengan pernyataan dari I Putu Hendra Dinata sebagai berikut:

“Karena di Bali istilahnya, Bali itu eksis kan karena budaya Bali itu terkenal karena budaya, adat istiadat, tradisi yang adiluhung yang sampai sekarang masih kita lestarikan”¹⁹⁹

Bisa disimpulkan bahwa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utamanya untuk melestarikan budaya lokal dengan memperkenalkan seni, tarian, musik, dan kearifan lokal lainnya dalam bentuk program acara. Identitas budaya Bali yang ditampilkan melalui

¹⁹⁸ Wawancara, I Made Sueca, Bali TV, 24 Januari 2024

¹⁹⁹ Wawancara, I Putu Hendra Dinata, Bali TV, 24 Januari 2024

program-program televisi menjadi keunikan bagi para pengunjung Bali dan masyarakat Bali untuk memahami lebih budaya Bali²⁰⁰. Oleh karena itu Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai programnya agar masyarakat ketika mendengar kata Bali TV memiliki rasa kepemilikan karena stasiun ini milik masyarakat Bali, kemudian untuk menjangkau pariwisata dan budaya Bali yang sangat banyak maka dibutuhkan media untuk mempercepat pelestariannya dan promosi melalui media Bali TV ini. Selain itu Bali terkenal dengan banyak budaya dan tradisi yang masih dilestarikan sehingga Bali TV membuat program yang fokus terhadap budaya agar dapat terus melestarikan budaya dan adat istiadat Bali, dan Bali TV memenangkan prestasi dari KPID Awards karena menayangkan program acara muatan budaya Bali.

3. Tantangan dan Hambatan Bali TV Mempertahankan Identitas

Budaya Bali

Dalam penelitian ini peneliti menemukan faktor penghambat Bali TV saat melakukan peran, karena persaingan dengan stasiun televisi lainnya, serta perubahan dalam preferensi dan perilaku penonton. Bali TV menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia, teknologi, dan anggaran. Selain itu, Bali TV menghadapi persaingan dari platform media mainstream yang cenderung mengglobalisasi konten, dan mengancam

²⁰⁰ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

identitas budaya Bali²⁰¹. Hal tersebut juga diungkapkan oleh I Made Sueca selaku pemimpin redaksi Bali TV, menjelaskan bahwa:

“Di Bali yang salah satunya menghadapi tantangan semua itu digital, karena dulu Bali TV masih pada konvensional berdasarkan aturan dengan satelit. Sekarang sudah digital terus tapi sama rata semua kualitas sama, yang kedua kita bersaing dalam konten karena kita adalah berbasis news. Jadi konten-konten news, berita daerah juga kita perpadat lagi. Tidak boleh tertinggal dari televisi nasional yang ada di Bali, Ketiga konten-konten budaya itu harus lebih bervariasi, Keempat, semua segmen kita beri kesempatan anak-anak kita ada taman sarinya, anak TK ada belajar melukis remaja ada yowananya ada diskusinya, ada dialog, dan BRTV bintang Radio televisinya remaja dan dewasa. Kalau sudah tidak nyaman, tidak kondusif, Bali tidak akan aman dan daya beli tidak akan mungkin tumbuh.”²⁰²

Dilanjutkan dengan pernyataan dari Komang Gede Purnawan sebagai berikut:

“Oh ya, ini yang paling banyak kita perhatikan bahwa media sosial itu juga semacam iklan, karena mempermudah kita mengakses orang. Dengan adanya media sosial, masyarakat tidak terikat waktu untuk menonton tayangan televisi. Nah, tantangan dan hambatan kami di sini adalah bagaimana menghasilkan tayangan yang tetap relevan di masa ini. Tidak bisa kita nonton acaranya dengan model-model lama, harus selalu ada suatu pembaharuan, itu ada cuma berita, video, isi narasi yang suara kita bisa buat dan narasikan lagi ya jadi lebih mudah orang buat mengakses. Dan bagaimana kita buat biar bisa berbeda ya salah satunya bisa menggunakan bahasa daerah Bali, dan mengikuti perkembangan zaman dengan membuat akun tiktok, instagram, dan lainnya, sehingga program kami tidak tertinggal”²⁰³

Bisa disimpulkan bahwa tantangan dan hambatan yang dihadapi Bali TV berasal dari persaingan dengan stasiun televisi lainnya yang ada di Indonesia, perubahan preferensi dan perilaku penonton, kendala sumber daya manusia, teknologi, anggaran, serta persaingan dari platform media

²⁰¹ Observasi, Bali TV, 20 Januari 2024

²⁰² Wawancara, I Made Sueca, 24 Januari 2024

²⁰³ Wawancara, Komang Gede Purnawan, 23 Januari 2024

mainstream. Dengan demikian, bahwa Bali TV harus terus berinovasi, memperkaya, konten budaya, dan tetap relevan di era digital agar dapat mempertahankan identitas budaya Bali, mengatasi hambatan, dan meraih kesuksesan dalam menyampaikan pesan-pesan budaya kepada masyarakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya Bali dan mendorong integrasi Islam terbagi menjadi 6 peran di tengah masyarakat yakni peran sebagai informasi dan berita, peran sebagai pendidikan dan pembelajaran, peran sebagai hiburan, peran sebagai pertunjukan budaya, peran sebagai kesadaran dan masalah sosial, dan peran sebagai periklanan dan konsumerisme telah menjalankan perannya, karena sudah membuat program acara yang sesuai dengan peran Bali TV untuk mempertahankan identitas budaya Bali dan mendorong integrasi islam di tengah masyarakat Bali.

Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama dikarenakan Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali untuk menayangkan program acara yang mempromosikan dan memperkenalkan budaya Bali kepada masyarakat secara luas. Selain itu, mendorong integrasi islam untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan meningkatkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya. Tantangan dan hambatan dari peran Bali TV mempertahankan identitas budaya Bali menjaga keseimbangan antara mempromosikan kebudayaan Bali secara autentik sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman, kurangnya sumber daya manusia, teknologi, anggaran, persaingan televisi, dan pengaruh

globalisasi karena konten yang disiarkan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasar agar tetap relevan dan diminati oleh penonton.

B. Saran

Hasil penelitian dan analisis yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk Bali TV dalam program acara yang akan ditayangkan

1. Untuk Bali TV

Diharapkan dapat terus berupaya meningkatkan penonton dan tayangan program acara yang fokus terhadap mempertahankan pelestarian identitas budaya Bali dan mendorong integrasi islam ditengah masyarakat Bali

2. Untuk penelitian selanjutnya

Sebagai referensi dan sebagai penyempurna penelitian berikutnya.

3. Untuk Pemirsa

Diharapkan dapat terus mendukung dan berpartisipasi dalam program acara Bali TV dalam mempertahankan identitas budaya Bali

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Subhan. *Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi Indonesia*. FISIP UPN (Veteran). No 2: 247. September. 2010.
- Adriyanata, Handrini. Konsep dan Regulasi TV Lokal Dalam Kerangka Penguatan Budaya Lokal. "*Jurnal Politica*." Vol 2 Nomor 2. November. 2011.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Rineka Cipta). 2008.
- Bali TV. *Profile Bali TV Matahari dari Bali*. (PT Ranadha Televisi).
- Bali TV. *Company Profile Bali TV Matahari dari Bali*. PT Ranadha Televisi
- Borg, W., & Gall, M. D. *Educational Research: An Introduction Seventh Edition Boston*. (Pearson Education, Inc). 2003.
- Braun, F. Experiments with cathode rays. *The Science Elsewhere Journal*. 1897.
- Bogdan, R. C. Dan Steven J. Taylor. *Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach in the Social Sciences*. alih bahasa Arief Furchan. 1992.
- Creswell, J. *Educational Research, Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Prentice Hall. 2008.
- Dyatmika, Teddy. Tayangan Televisi dan Sepak Bola di Indonesia: Tinjauan Ekonomi Politik Media Pada Penyiaran Televisi Indonesia. "*Jurnal Konvergensi*." Vol 1 No 1. Januari. 2015.
- D. Clark, A. Landers, and E. Mehra. *The Role of Television in Children's Lives: Interactions between Content, Parental Mediation, and Monitoring*. 2020.
- Efendi, Erwan. Sejarah Perkembangan dan Peranan TV Berbasis Dakwah Islam. "*Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*". Maret. 2023.
- Esrarn, M. Juramadi, Sasmita, S., Nuraini, Harsono, T. Diby, Yussuwadinata. *Pengaruh Siaran Televisi Terhadap Tingkah Laku Remaja di Kota Tanjungpinang*. Tanjungpinang Proyek Pengkajian dan Pembinaan, Nilai-nilai Budaya Riau. 1996.
- Elly. M Setiadi. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana). 2012.
- Falahudin, Iwan. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. "*Jurnal Lingkar Widya*". Desember. 2014.

- Ferry. Media Televisi Kajian Peran Media Massa dan Pengaruhnya Bagi Remaja. "Jurnal Pengembangan Humaniora, Jayapura". Vol 14 No 1. April. 2014.
- Fadhallah, RA.. *Wawancara*. (Jakarta Timur: UNJ Press). 2021.
- Gultom, Daulat. *Digitalisasi Penyiaran Televisi di Indonesia, Buletin Pos dan Telekomunikasi*. Vol 16 no 2, 2018.
- Hidayat, Adi, *Al-Majmu' (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)*, Quantum Akhyar Institut, 2018
- Hasyim Hasanah. Teknik-Teknik Observasi. "Jurnal At-Taqaddum". Vol. 8, No. 1, 2016.
- Hartawan, Yusuf , Wawan Wartono, Dhini Ardianti, Konten Siaran TV Yang Mendidik Untuk Penguatan Identitas Budaya Dan Kearifan Lokal Di Bandung TV Dan Cirebon TV, *Jurnal Komisi Penyiaran Islam Daerah Jawa Barat*, 7 Juli 2022
- Haviland. A William. *Antropologi. Edisi Keempat Jilid 2*. (Jakarta: Erlangga). 1985.
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo) 1992
- Hidayat, Adi. 2018. "Al Majmu" (Bekal Nabi Bagi Para Penuntut Ilmu)". Bekasi: Quantum Akhyar Institut, 2018
- Iskandar. *Penelitian pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press). 2009.
- Jacobus, Ranjabar. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. (Bogor, Ghalia Indonesia). 2006.
- Jalil, Abdul, Program Dakwah 'Serambi Islami' Di TVRI Perspektif Audience dan Users, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam El-Madani*, 2023.
- J, Rummens. *Personal Identity and Social Structure in Saint Maartin: A Plural Identity Approach*. Unpublished Thesis/Dissertation. York University. 1993.
- Jaya, Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. (Yogyakarta: Quadrant). 2020.
- Koendjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi, Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta, Rineka Cipta. 2015.
- Komunikasi Penyiaran Islam, *Survei Indeks Kualitas Siaran Televisi Tahun 2022, Lembaga Negara Independen Komunikasi Penyiaran Indonesia*, 2022.
- Liliweri, Prof. Alo. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusa Media. Juli. 2023.

- Mahmudah, Fitri Nur. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas*. TI 8 (Yogyakarta: UAD Press) 2021.
- Moleong, Lery J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2006.
- McLuhan, M. *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. University of Toronto Press. 1962.
- Pujaastawa, Dr. IB.G., M.A. *Kebudayaan Ball, Fakultas Sastra dan Budaya*. Universitas Udayana. Agustus. 2020
- Picard, Michel. *Kebalian: Konstruksi Dialogis identitas Bali*. KPG (Kepustakaan Populer Gramedia). Juli. 2000.
- Pratama, Deska Yoga, dkk. Makna Televisi Bagi Generasi Z. “*Jurnal Komunikasi*”. Vol 4 no 1. Juni. 2019.
- Putri, Reza Hantika. *Strategi Program Berita Televisi Lokal Bali TV dan Dewata TV Dalam Pengembangan Budaya Lokal dan Pariwisata (Studi Deskriptif Terhadap Orti Bali di Bali TV dan Gatra Dewata di Dewata TV)*. FPSB UII. 2011.
- Rahmaniah, A. *Budaya dan identitas*. (Sidoarjo, Dwiputra Pustaka Jaya). 2012.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing). 2021.
- Rivers, WilliamL, Jensen, JayW , Peterson,Theodore. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. terjemahan dari Mass Media and Modern Society. Prenada Media. Jakarta. 2003.
- Rohmawati, Indah, dkk. *Pengembangan Game Edukasi Tentang Budaya Nusantara (TANARA)*.
- Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Ciptapustaka Media). 2012.
- Saputro, D.P., Aji, G.G.. Eksistensi TV Lokal dan Pelestarian Budaya (Studi Kasus pada Sigi TV Tulungagung). “*Jurnal Mahasiswa Unesa*”. Vol 1 No 2, 2018.
- Santoso, Budi. *Bahasa dan Identitas Budaya*. Sabda. Vol 1 No 2. Universitas Kristen Satya Wacana. 2013.
- Soekanto. *Teori Peranan*. Bumi Aksara. Jakarta. 2002.
- Setiawan, Aris Wahyu. Peran Pegawai dalam Pelayanan Pembuatan Paspor. “*Jurnal Ilmu Pemerintahan*”. Volume 4 Nomor 1, 117.

- Sujana, Nyoman Naya. Manusia Bali di Persimpangan Jalan. *Jurnal Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*. Denpasar. 1994.
- Shrum, L. J., Wyer Jr, R. S., & O'Guinn, T. C. The effects of television consumption on social perceptions: The use of priming procedures to investigate psychological processes. "*Journal of Consumer*". 1998.
- Sidiq, Limar, Moh, Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. (Ponoroga: CV. Nata Karya). 2019.
- Sugiyono, Prof. Dr.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. 2016.
- Simamora, Bilson, Panduan Riset Perilaku Konsumen, Jakarta, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2003
- Tasmuji, dkk. Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar Rosyadah, dkk. *Dampak Penanaman Budaya Religius Pada Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Purwosari Kab Kediri)*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press). 2011.
- Triady Bagus, Irma Damayanti, Peranan Televisi Berbasis Dakwah Islam Dalam Menguatkan Akidat Ummat, *Jurnal Ilmu Sosial*, 2022
- Tabroni Roni, Ahmad Rifai, Agung Tirta Wibawa, Detyani Aulia Malik, Ziyani Dini Hunafa, Mengkaji Pesan Dakwah Dalam Program Religi, Di Televisi Digital, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 2023
- Tim Penyusun Institut Agama Islam Negeri Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember Pres). 2017.
- Tim Penyusun, Bali TV dan Keragaman Budaya, News Article, 2023.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1988).
- Taylor, S. Catching viewers: Attention and comprehension in a fragmented television landscape. "*Journal of Communication*". 61(3), 456-475. 2011.
- Tohirin, Adenonde. *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemanfaat dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). 2012.
- Umaroh, Dewi, Samsul Bahri. Body Shaming dalam Perspektif Hadist: Kajian Atas Fenomena Tayangan Komedi di Layar Televisi. "*Jurnal Studi Al-quran dan Hadist*". Vol 3, No 1. 2020.
- Unity 3D Berbasis Android*. "*Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*". Vol 2 No 2. Desember. 2019.

- Warto, Drs. M.Hum, Riyanto, Drs, Wahono, Drs, Prasasti, Asti, Dra. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah. Jawa Tengah, Semarang*. IKIP Semarang Press. 1999.
- Widodo, Yohanes. *Menyongsong Era Televisi Lokal Sumatera Ekspres*. Palembang. Agustus. 2005.
- Wazis, Kun, *Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris*, UIN KHAS Press, Agustus 2022
- Widyosiswoyo, Supartono. *“Ilmu Budaya Dasar”*. (Bogor: Ghalia Indonesia). 2009.
- Zulqaidah, Zainuddin, Arif Ramdan Sulaeman, Melestarikan Budaya Aceh Melalui Program Acara Televisi Di Aceh TV, *Jurnal Al-Bayan*, Juni 2018.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Moza Safirra

Nim : 205103010018

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian atau karya ilmiah tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya milik orang lain atau dibuatkan orang lain. Kecuali secara tertulis yang dikutip sebagai referensi skripsi ini yang sudah disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada protes dari orang lain, maka saya bersedia memperbaiki tulisan saya dan meminta maaf kepada yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya unsur-unsur paksaan

Jember, 25 April 2024

Saya menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Moza Safirra
NIM. 205103010018



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Bali TV Sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali	1. Televisi 2. Budaya 3. Budaya Bali	Peran Bali TV	a. Jumlah program yang fokus terhadap identitas budaya Bali	A.Data Primer 1 Pimpinan Redaksi, 1 Koordinator News, dan 3 Wartawan B. Data Sekunder Informasi dari Pimpinan redaksi, koordinator news, produser program, wartawan, editing program, profil lokasi penelitian, dan dokumen penelitian	A.Pendekatan Penelitian Kualitatif B. Jenis Penelitian Studi Kasus C. Teknik Pengumpulan Data 1.Observasi 2.Wawancara 3. Dokumentasi D. Analisis Data 1.Pengumpulan Data 2. Reduksi Data 3.Penyajian Data 4. Penarikan Kesimpulan E.Keabsahan Data 1.Triangulasi Sumber 2.Triangulasi Teknik	1. Bagaimana peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya Bali? 2. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama? 3. Apa saja tantangan dan hambatan mempertahankan identitas budaya Bali?
		Media Pelestarian	b. Tingkat partisipasi masyarakat Bali dalam program acara yang berhubungan dengan identitas budaya Bali			
		Identitas Budaya Bali	c. Jumlah pemirsa atau rating acara-acara budaya Bali di Bali TV			
			d. Penyebaran informasi yang akurat dan terkini tentang kegiatan budaya Bali melalui program-program budaya Bali			

2. Pedoman Wawancara

FOKUS	PERTANYAAN	NARASUMBER
1. Peran Bali TV	1. Bagaimana sejarah berdirinya Bali TV?	I Made Sueca
	2. Bagaimana peran Bali TV dalam mempromosikan budaya dan pariwisata di Bali?	Ni Komang Dewi Juliana I Putu Hendra Dinata
	3. Mengapa Bali TV memiliki peran sebagai pendidikan dan pembelajaran?	Ni Komang Dewi Juliana Komang Gede Purnawan
	4. Mengapa Bali TV memiliki peran sebagai hiburan	Komang Gede Purnawan
	5. Apa program-program unggulan Bali TV yang paling berperan dalam mendukung dan menginspirasi masyarakat Bali?	Komang Gede Purnawan
	6. Mengapa Bali TV memiliki peran sebagai kesadaran dan masalah sosial di tengah masyarakat Bali ?	I Made Sueca I Putu Hendra Dinata Komang Gede Purnawan
	7. Bagaimana Bali TV memiliki peran menjadi periklanan dan konsumerisme?	Ni Komang Dewi Juliana Komang Gede Purnawan
	8. Bagaimana tingkat kolaborasi antara Bali TV dengan lembaga/ organisasi budaya Bali dalam menciptakan program pelestarian identitas budaya Bali ?	I Made Sueca Komang Gede Purnawan
2. Bali TV memilih identitas budaya Bali	1. Mengapa Bali TV memilih menayangkan identitas budaya Bali dalam programnya?	I Putu Hendra Dinata Ni Komang Dewi Juliana
	2. Apakah program-program Bali TV mencerminkan keberagaman budaya dan tradisi yang ada di Bali?	I Putu Hendra Dinata Ni Komang Dewi Juliana
	3. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat Bali dalam program acara yang berhubungan dengan identitas budaya Bali?	Komang Gede Purnawan
	4. Bagaimana publik figur atau tokoh masyarakat Bali yang aktif berpartisipasi dalam program-program	I Made Sueca Komang Gede Purnawan

	budaya di Bali TV	Ni Komang Dewi Juliana
	5. Apakah ada dukungan dari pemerintah atau lembaga budaya dalam pengembangan dan pemilihan identitas budaya Bali dalam program-program Bali TV?	I Made Sueca Komang Gede Purnawan
	6. Apakah perbedaan dalam pemilihan identitas budaya Bali dalam program-program Bali TV dengan stasiun televisi lainnya yang ada di Bali?	Ni Komang Juliana Komang Gede Purnawan
3. Tantangan dan Hambatan	1. Apa saja tantangan dan hambatan Bali TV dalam mempertahankan program yang fokus terhadap identitas budaya Bali ?	Ni Komang Dewi Juliana I Putu Hendra Dinata I Made Sueca
	2. Bagaimana tantangan dan hambatan yang dihadapi Bali TV dalam menghadapi persaingan dengan stasiun televisi lainnya di Bali?	Komang Gede Purnawan I Made Sueca
	3. Bagaimana Bali TV mempertahankan rating dan jumlah penonton dalam program acara budaya Bali ?	Ni Komang Dewi Juliana I Putu Hendra Dinata Komang Gede Purnawan

A. Pedoman Wawancara tentang Peran Bali TV Sebagai Media Pelestarian

Identitas Budaya Bali

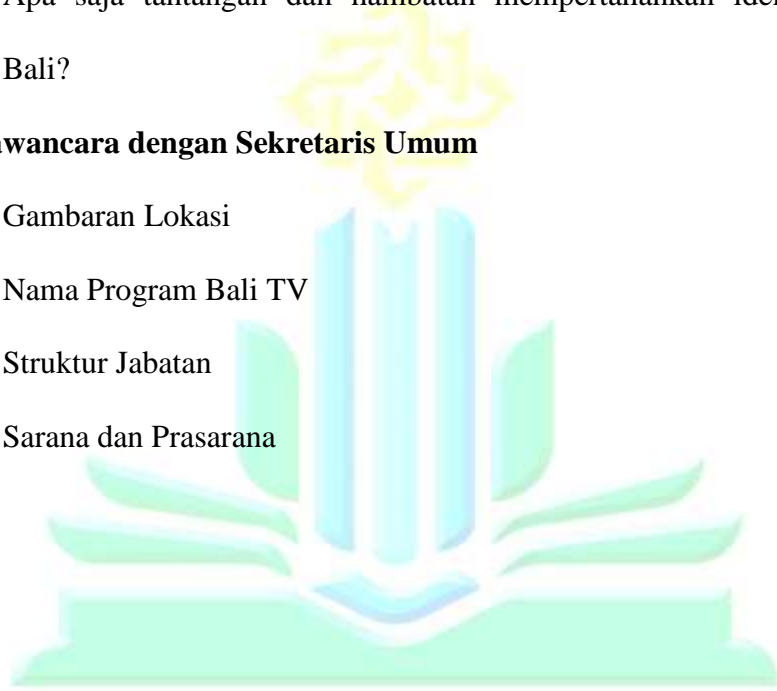
1. Bagaimana Sejarah berdirinya Bali TV sebagai TV Swasta di Bali?
2. Bagaimana proses pembentukan program-program Bali TV yang menyangkan identitas budaya Bali?
3. Apa visi dan misi dari Bali TV?
4. Apa tujuan diterapkannya program yang mencerminkan budaya bali kepada masyarakat?
5. Apakah strategi keberlanjutan program-program budaya Bali yang sudah terlaksanakan?

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana peran Bali TV dalam melestarikan identitas budaya Bali?
2. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utama?
3. Apa saja tantangan dan hambatan mempertahankan identitas budaya Bali?

C. Wawancara dengan Sekretaris Umum

1. Gambaran Lokasi
2. Nama Program Bali TV
3. Struktur Jabatan
4. Sarana dan Prasarana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1	Tujuan	Kondisi tentang Peran Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali
2	Objek observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pengamatan lokasi, sarana prasarana, dan program acara yang ada di Bali TV2. Mencari informasi serta melakukan pengamatan terkait Peran Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali3. Melakukan pengamatan terkait proses program acara yang berkaitan tentang identitas budaya Bali4. Mencari informasi dan mengamati permasalahan Bali TV mempertahankan identitas budaya Bali
3	Waktu	1 pekan (menyesuaikan situasi)
4	Lokasi	Jl. Kebo Iwa No. 63A, Padangsambian Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar, Bali.
5	Alat observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Peralatan menulis.2. HP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

4. Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diteliti
1	Dokumen program acara Bali TV
2	Dokumen jam tayang program acara Bali TV
3	Data Pegawai Bali TV
4	Ruang Studio Bali TV
5	Ruang pengendali siaran / MCR
6	Ruang Merah Putih / Tempat Penghargaan Bali TV
7	Buku Profil Bali TV
8	Foto sosial media Bali TV
9	Dokumentasi foto



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peran Bali TV sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali

No	Hari/Tanggal	Informan	Kegiatan
1	Senin, 1 Januari 2024	Desak Komang Tri Wulandari	Penyerahan surat izin penelitian
2	Jumat, 19 Januari 2024	Komang Gede Purnawan	Observasi Bali TV, ruangan kerja, sarana dan prasarana
3	Sabtu-Minggu, 20-21 Januari 2024	Komang Gede Purnawan	Observasi Bali TV, prestasi dan program acara Bali TV
4	Selasa, 23 Januari 2024	Komang Gede Purnawan	Wawancara tentang Peran Bali TV sebagai media pelestarian identitas budaya Bali, program unggulan Bali TV, serta tantangan dan hambatan dalam melestarikan identitas budaya Bali. Dan bagaimana mempertahankan rating dan jumlah penonton dalam program acara budaya Bali
5	Selasa, 23 Januari 2024	Ni Komang Dewi Juliana	<ol style="list-style-type: none">1. Wawancara tentang peran Bali TV sebagai pendidikan, informasi, periklanan, hiburan, dan lainnya2. Apa saja tantangan dan hambatan Bali TV mempertahankan identitas budaya Bali3. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utamanya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
JEMBER

			<ul style="list-style-type: none"> 4. Apa saja program unggulan dari program Bali TV 5. Bagaimana mempertahankan rating dan jumlah penonton dalam program acara budaya Bali
6	Selasa, 23 Januari 2024	I Putu Hendra Dinata	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara tentang peran Bali TV sebagai pendidikan, informasi, periklanan, hiburan, dan lainnya 2. Apa saja tantangan dan hambatan Bali TV mempertahankan identitas budaya Bali 3. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utamanya 4. Apa saja program unggulan dari Bali TV
7	Rabu, 24 Januari 2024	I Made Sueca	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara tentang peran Bali TV sebagai pendidikan, informasi, periklanan, hiburan, dan lainnya 2. Apa saja tantangan dan hambatan Bali TV mempertahankan identitas budaya Bali 3. Mengapa Bali TV memilih identitas budaya Bali sebagai program utamanya

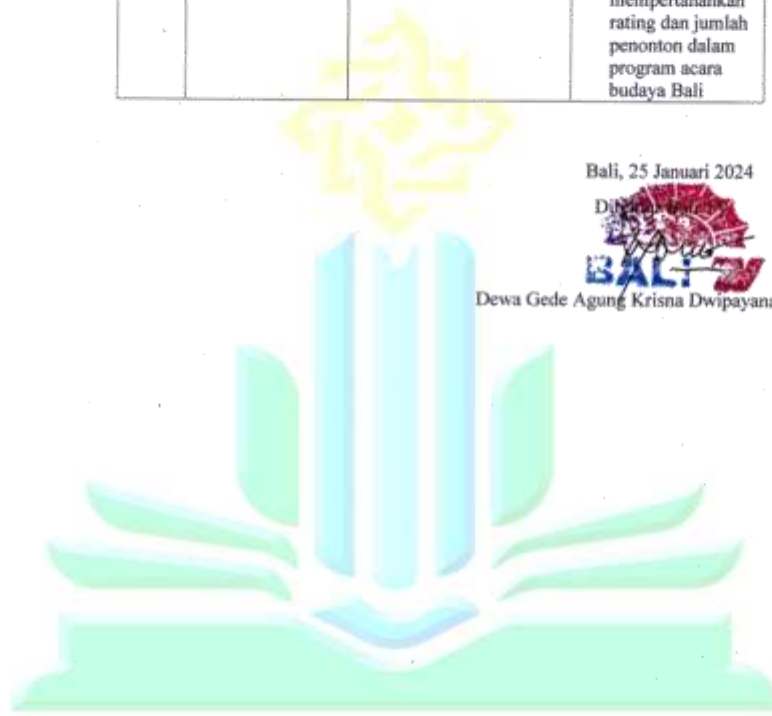
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADIQ
JEMBER

			<p>4. Apa saja program unggulan dari program Bali TV</p> <p>5. Bagaimana mempertahankan rating dan jumlah penonton dalam program acara budaya Bali</p>
--	--	--	--

Bali, 25 Januari 2024



Dewa Gede Agung Krisna Dwipayana



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Melaram No. 1 Mengli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487660 Fax (0331) 427006 e-mail: fakultastakwah@uinckhas.ac.id
Website: <http://istakwah.uinckhas.ac.id/>



Nomor : B.4715/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2023 20 Desember 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada

Yth Bapak/Ibu Direktur PT BALI TV

Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moza Safirra
NIM : 205103010018
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Bali TV Sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





SURAT KETERANGAN
No.09/SDM/BTV/IV/2024

Yang bertandatangan di bawah ini Direktur PT. Bali Ranadha Televisi (Bali TV) beralamat di Jl. Kebo Iwa No. 63 A Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat, menerangkan bahwa :

Nama : Moza Safirra
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Tangerang, 01 September 2002
Pekerjaan : Mahasiswa UIN (Universitas Islam Negeri)
Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
Alamat : Jl. Dewi Sartika No 8 B Klungkung, Bali
Nim : 205103010018

Memang benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di PT. Bali Ranadha Televisi (Bali TV) mulai tanggal 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Januari 2024, untuk penelitian skripsi dengan judul "Peran Bali TV Sebagai Media Pelestarian Identitas Budaya Bali."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk kelengkapan skripsi.

Denpasar, 25 April 2024
PT. Bali Ranadha Televisi



Dw. Gd. Agung Krisna Dwipayana

UNIVERSITAS ISLAM **BALIKEMBARA**
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PT. BALI RANADHA TELEVISI

- Denpasar : Jl. Kebo Iwa 63 A, PO Box 3788 Denpasar - 80116, Telp. 0361- 427372, Fax. 0361- 426949
- Surabaya : Ruko Bintaro, Jl. Taman Ketampon No. 22-23 Surabaya, Telp. 031- 5633456, Fax. 031-5675240
- Jakarta : Jl. Palmerah Barat 21 F Jakarta, Telp. 021-5357602, Fax. 021-5357605
- www.balitv.tv ● www.balitelevisi.com ● ikian@balitv.tv ● redaksi@balitv.tv ● sekretariat@balitv.tv

2	Jadwal tayang Program acara Bali TV	<p style="text-align: center;">JADWAL TAYANG PROGRAM ACARA BALI TV</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="width: 5%;">NO</th> <th style="width: 55%;">PROGRAM ACARA</th> <th style="width: 40%;">JADWAL TAYANG</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Ista Dewata</td> <td>Senin, pukul 21.30 WITA</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Harmoni Bali</td> <td>Minggu, pukul 16.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Hallo Komtibnas</td> <td>Rabu, pukul 17.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Bali Channel</td> <td>Senin hingga Jumat, pukul 07.00 WITA</td> </tr> </tbody> </table> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tbody> <tr> <td>5.</td> <td>Seputar Bali Pagi</td> <td>Senin hingga Jumat, pukul 06.00 Sabtu hingga Minggu, pukul 08.00</td> </tr> <tr> <td>6.</td> <td>Seputar Bali Malam</td> <td>Senin hingga Jumat, pukul 18.00</td> </tr> <tr> <td>7.</td> <td>Orti Bali</td> <td>Senin hingga Jumat, pukul 20.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>8.</td> <td>Berita Siang</td> <td>Senin hingga Jumat, pukul 12.30 WITA Sabtu hingga Minggu, pukul 13.00</td> </tr> <tr> <td>9.</td> <td>Agrobisnis</td> <td>Jumat, pukul 16.30 WITA</td> </tr> <tr> <td>10.</td> <td>KRIS (Kriminal Sepekan)</td> <td>Sabtu, pukul 09.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>11.</td> <td>Upakara</td> <td>Selasa, pukul 16.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>12.</td> <td>Nangun Yadnya</td> <td>Kamis, pukul 16.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>13.</td> <td>Taksu</td> <td>Senin, pukul 21.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>14.</td> <td>Dharma Wacana</td> <td>Jumat hingga Sabtu, pukul 17.30 WITA</td> </tr> <tr> <td>15.</td> <td>Samatra Artis Bali</td> <td>Minggu, pukul 20.00 WITA</td> </tr> <tr> <td>16.</td> <td>Yowana</td> <td>Selasa, pukul 14.30 WITA</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JADWAL Tayang Program Acara Bali TV, 20 Januari 2024</p>	NO	PROGRAM ACARA	JADWAL TAYANG	1.	Ista Dewata	Senin, pukul 21.30 WITA	2.	Harmoni Bali	Minggu, pukul 16.00 WITA	3.	Hallo Komtibnas	Rabu, pukul 17.00 WITA	4.	Bali Channel	Senin hingga Jumat, pukul 07.00 WITA	5.	Seputar Bali Pagi	Senin hingga Jumat, pukul 06.00 Sabtu hingga Minggu, pukul 08.00	6.	Seputar Bali Malam	Senin hingga Jumat, pukul 18.00	7.	Orti Bali	Senin hingga Jumat, pukul 20.00 WITA	8.	Berita Siang	Senin hingga Jumat, pukul 12.30 WITA Sabtu hingga Minggu, pukul 13.00	9.	Agrobisnis	Jumat, pukul 16.30 WITA	10.	KRIS (Kriminal Sepekan)	Sabtu, pukul 09.00 WITA	11.	Upakara	Selasa, pukul 16.00 WITA	12.	Nangun Yadnya	Kamis, pukul 16.00 WITA	13.	Taksu	Senin, pukul 21.00 WITA	14.	Dharma Wacana	Jumat hingga Sabtu, pukul 17.30 WITA	15.	Samatra Artis Bali	Minggu, pukul 20.00 WITA	16.	Yowana	Selasa, pukul 14.30 WITA
NO	PROGRAM ACARA	JADWAL TAYANG																																																			
1.	Ista Dewata	Senin, pukul 21.30 WITA																																																			
2.	Harmoni Bali	Minggu, pukul 16.00 WITA																																																			
3.	Hallo Komtibnas	Rabu, pukul 17.00 WITA																																																			
4.	Bali Channel	Senin hingga Jumat, pukul 07.00 WITA																																																			
5.	Seputar Bali Pagi	Senin hingga Jumat, pukul 06.00 Sabtu hingga Minggu, pukul 08.00																																																			
6.	Seputar Bali Malam	Senin hingga Jumat, pukul 18.00																																																			
7.	Orti Bali	Senin hingga Jumat, pukul 20.00 WITA																																																			
8.	Berita Siang	Senin hingga Jumat, pukul 12.30 WITA Sabtu hingga Minggu, pukul 13.00																																																			
9.	Agrobisnis	Jumat, pukul 16.30 WITA																																																			
10.	KRIS (Kriminal Sepekan)	Sabtu, pukul 09.00 WITA																																																			
11.	Upakara	Selasa, pukul 16.00 WITA																																																			
12.	Nangun Yadnya	Kamis, pukul 16.00 WITA																																																			
13.	Taksu	Senin, pukul 21.00 WITA																																																			
14.	Dharma Wacana	Jumat hingga Sabtu, pukul 17.30 WITA																																																			
15.	Samatra Artis Bali	Minggu, pukul 20.00 WITA																																																			
16.	Yowana	Selasa, pukul 14.30 WITA																																																			
3	Wawancara dengan Bapak I Made Sueca selaku Pimpinan Redaksi Bali TV	 <p style="text-align: center;">Ruang Pemberitaan, 24 Januari 2024</p>																																																			

		
4	<p>Wawancara dengan Bapak Komang Gede Purnawan selaku Koordinator Divisi Pemberitaan</p>	 <p>Ruang Pemberitaan, 23 Januari 2024</p>

<p>5</p>	<p>Wawancara dengan Kak Ni Komang Dewi Juliana selaku produser dan reporter Bali TV</p>	 <p>Ruang Lobi, 23 Januari 2024</p>
<p>6</p>	<p>Wawancara dengan Bapak I Putu Hendra Dinata selaku produser dan reporter Bali TV</p>	 <p>Ruang Pemberitaan, 23 Januari 2024</p>

9	Program acara Hallo Komtibnas		
		<p>Ruang Studio Televisi 22 Januari 2024</p>	
10	Program acara Nangun Sat Kerthi Loka Bali		
		<p>Warung 99, 20 Januari 2024</p>	
11	Program acara pakis Bali		
		<p>Aula Bali TV atau wantilan, 22 Januari 2024</p>	

12	Program Utsawa Shanti acara Ghita	 <p>Ruang Studio Televisi, 21 Januari 2024</p>
13	Program acara yang menyangkan Pendidikan seperti seminar nasional, wisuda, dan lain-lain	 <p>Universitas Udayana, 20 Januari 2024</p>

14	Rating penonton Program acara FTV Kebo Iwa Mahaputera Nusantara	<p style="text-align: center;">Rating Penonton Program Acara FTV Kebo Iwa Mahaputera Nusantara</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">FTV KEBO IWA MAHAPUTERA NUSANTARA</th> <th style="text-align: center;">5 EPISODE</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Eps 1 tayang 28 Mei 2022</td> <td style="text-align: center;">8,3 ribu penayangan (waktu nonton 895,5 jam)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Eps 2 tayang 4 Juni 2022</td> <td style="text-align: center;">4, 5 ribu penayangan (waktu nonton 474,1 jam)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Eps 3 tayang 11 juni 2022</td> <td style="text-align: center;">3,8 ribu penayangan (waktu nonton 408, 3 jam)</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">Eps 4 tayang 18 Juni 2022</td> <td style="text-align: center;">8,0 ribu penayangan (waktu nonton 821,8 jam)</td> </tr> </tbody> </table> <p style="text-align: center;"><i>Sumber: Dokumentas rating penonton program acara FTV Kebo Iwa Mahaputera Nusantara</i></p>	FTV KEBO IWA MAHAPUTERA NUSANTARA	5 EPISODE	Eps 1 tayang 28 Mei 2022	8,3 ribu penayangan (waktu nonton 895,5 jam)	Eps 2 tayang 4 Juni 2022	4, 5 ribu penayangan (waktu nonton 474,1 jam)	Eps 3 tayang 11 juni 2022	3,8 ribu penayangan (waktu nonton 408, 3 jam)	Eps 4 tayang 18 Juni 2022	8,0 ribu penayangan (waktu nonton 821,8 jam)
FTV KEBO IWA MAHAPUTERA NUSANTARA	5 EPISODE											
Eps 1 tayang 28 Mei 2022	8,3 ribu penayangan (waktu nonton 895,5 jam)											
Eps 2 tayang 4 Juni 2022	4, 5 ribu penayangan (waktu nonton 474,1 jam)											
Eps 3 tayang 11 juni 2022	3,8 ribu penayangan (waktu nonton 408, 3 jam)											
Eps 4 tayang 18 Juni 2022	8,0 ribu penayangan (waktu nonton 821,8 jam)											
15	Ruang merah/penghargaan Bali TV	 <p style="text-align: center;">Ruang Merah, 22 Januari 2024</p>										
16	Ruang program acara BRTV	 <p style="text-align: center;">Ruang BRTV, 20 Januari 2024</p>										

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Moza Safirra
NIM : 205103010018
Fakultas : Dakwah
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Tangerang, 01 September 2002
Agama : Islam
Email : mozasafirra123@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan Formal

TK : RA Nurul Huda Tangerang
SD : MII Klungkung
MTS : MTSN Hasanuddin Semarang
MA : Madrasah Aliyah Nurul Qarnain